



**KESANTUNAN BAHASA
DALAM SINEMA WAJAH INDONESIA *LUBANG TIKUS*
KARYA DEDDY MIZWAR**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra Indonesia**

oleh
Ponco Hapsari
2111415036

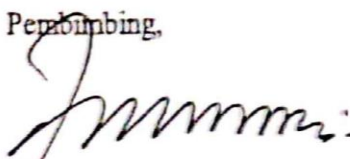
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar* ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Semarang, 16 Desember 2019

Pembimbing,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum
NIP. 196707261993031004

PENGESAHAN

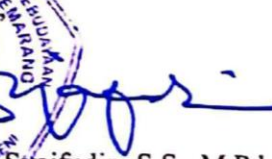
Skripsi berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar* karya Ponco Hapsari NIM 2111415036 ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 28 Januari 2020

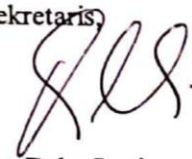
Panitia,




Ketua,


Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP. 198405022008121005

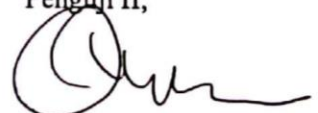
Sekretaris,


Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197608072005012001


Penguji I,


Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP. 196710051993031003

Penguji II,


Dr. Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197502172005011001

Penguji III,


Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP. 196707261993031004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Ponco Hapsari
NIM : 2111415036
Program : Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2019



Ponco Hapsari
NIM 2111415036

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Manusia bisa jadi saudara anda seagama, kalau bukan saudara anda seagama, maka ia saudara anda sekemanusiaan” Quraish Shihab

Persembahan:

Untuk Ibu Jumirah, Bapak Suparno, kakak, dan adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat serta doa yang tulus

Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi

Untuk almamater, Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar* sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada dosen pembimbing skripsi, Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan nasihat dan motivasi bagi peneliti sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih serta rasa hormat juga tidak lupa peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Sumartini, S.S.,M.A., Ketua Prodi Sastra Indonesia yang turut memberikan semangat motivasi serta memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi
5. Surahmat, S.Pd., M.Hum dan Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd., yang telah mengenalkan dunia jurnalistik dan editorial serta memberi kesempatan untuk mengembangkannya
6. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membuka pemikiran serta wawasan keilmuan peneliti
7. Bapak Suparno dan Ibu Jumirah, kedua orang tua peneliti, yang senantiasa bersabar menantikan selesainya skripsi

8. Ika, Dwi, Tri, Catur, dan Satyo, kakak dan adik tercinta, yang senantiasa memberikan semangat serta bantuan finansial kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi
9. Novita Sari, Haifa Auwalia Nisa, Anisabila Nanik Inayah, Nofita Dewi Agistia, dan Diah Pratiwi, serta teman-teman yang telah bersedia menjadi pendengar bagi peneliti
10. Rekan kerja di Warung Doyong serta Respati Craft yang telah memberikan dukungan secara moral dan finansial kepada peneliti.
11. Riko Hermanto yang telah mendorong peneliti untuk mengikuti konferensi bahasa pertama kali serta teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2015.
12. Teman-teman organisasi, Klub Jurnalistik Bahasa dan Sastra Indonesia, Dewan Perwakilan Mahasiswa 2017, GenBI Semarang yang membantu peneliti untuk berkembang.
13. Teman-teman Kos Ungu, Kos Lestari, serta KKN Desa Pundungan yang kucintai.
14. Semua pihak terkait yang turut membantu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya untuk Prodi Sastra Indonesia yang mengambil penelitian sejenis. Terima Kasih.

Semarang, 15 Oktober 2019

Peneliti

ABSTRAK

Hapsari, Ponco. (2019). *Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar*. Skripsi, Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

Kata Kunci: pelanggaran, pematuhan, prinsip kesantunan, Sinema Wajah Indonesia

Komunikasi tidak hanya dilakukan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga fungsi. Fungsi dari komunikasi tersebut tidak dapat kita temukan jika kita menerapkan prinsip kerjasama. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu adanya penerapan prinsip baru, yakni prinsip kesantunan (*politeness principles*). Prinsip kesantunan (*politeness principles*) berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Penelitian ini berisi tentang pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar beserta dengan fungsi sekaligus faktor yang mempengaruhi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk pematuhan serta pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*, (2) Apakah fungsi pematuhan serta pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*, dan (3) Apakah faktor penyebab pematuhan serta pelanggaran kesantunan dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*? Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan serta pelanggaran prinsip kesantunan, fungsi, serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan di dalam film *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam film *Lubang Tikus* yang diduga mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan. Sedangkan sumber datanya adalah tuturan yang terdapat dalam film *Lubang Tikus*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan teoretis pragmatik serta pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi tiga tahap yakni, tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data. Tahap penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), rekam, dan catat. Tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Sedangkan untuk tahap penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal.

Hasil analisis data yang ditemukan berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang digunakan dalam berbagai bentuk, yakni maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*), maksim kemurahan hatian (*generosity maxim*), maksim keperkenaan (*approbation maxim*), maksim kerendahhatian (*modesty*

maxim), maksim kesetujuan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Pematuhan maupun pelanggaran kesantunan bahasa dalam film Sinema Wajah Indonesia tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Selanjutnya, dalam film Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus ditemukan faktor penyebab pematuhan dan pelanggaran kesantunan berupa budaya serta status sosial atau kedudukan.

Penelitian ini belum cukup untuk menunjukkan seberapa besar peran pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam mempengaruhi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih dalam meneliti seberapa jauh kesantunan bahasa dapat mempengaruhi penonton atau masyarakat pada umumnya. Selain itu, tidak mungkin untuk menghindarkan pelanggaran kesantunan bahasa dalam sebuah film. Akan tetapi, dalam penyampaian kritik, hal tersebut dapat dikurangi oleh sineas atau *film maker* dengan penggunaan ironi. Kemudian bagi pembaca, dalam kehidupan bersosial, konteks serta latar belakang budaya mitra tutur perlu diperhatikan dalam menentukan tingkat keponanan. Hal tersebut dapat menghindarkan kesalahpahaman antar penutur serta meningkatkan toleransi antar penutur.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teoretis	17
2.2.1. Teori Pragmatik.....	17
2.2.2. Situasi Tutar.....	19
2.2.3. Tindak Tutar	20
2.2.4. Fungsi Tindak Tutar.....	24
2.2.5. Prinsip Kesantunan.....	26
2.2.6. Skala Kesantunan	34
2.2.7. Sinema Wajah Indonesia	35
2.2.8. Sinopsis Lubang Tikus	36
2.3. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data	42
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	44
3.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	46
BAB IV KESANTUNAN BERBAHASA DALAM SINEMA WAJAH INDONESIA <i>LUBANG TIKUS</i>	
4.1. Bentuk Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia <i>Lubang Tikus</i> Karya Deddy Mizwar.....	47
4.1.1. Pematuhan Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar	46
4.1.2. Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar	62
4.2. Fungsi Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia <i>Lubang Tikus</i> Karya Deddy Mizwar.....	79
4.2.1. Fungsi Internal	77
4.2.2. Fungsi Eksternal.....	87
4.3. Faktor Penyebab Pelanggaran dan Pematuhan Kesantunan Bahasa dalam Film Sinema Wajah Indonesia <i>Lubang Tikus</i> Karya Deddy Mizwar	92
BAB V PENUTUP	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Pragmatik Umum dan Cabangnya (Leech, 1993:16)	17
2.2. Contoh Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kerendahhatian (Modesty Maxim) oleh Leech.....	32
2.3. Kerangka Berpikir	40
4.1. Jumlah Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar	47
4.2. Jenis Fungsi Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sinopsis Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus	101
2. Kartu Data Penelitian.....	103
3. Surat Keputusan Pembimbing.....	183
4. Sertifikat Uji Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	184
5. Sertifikat TOEFL.....	185
6. Lembar Bimbingan Skripsi	186
7. Lembar Selesai Bimbingan Skripsi	190

DAFTAR SINGKATAN

Mpk	Maksim Keperkenaan
Mmh	Maksim Kemurahhatian
Mrh	Maksim Kerendahhatian
Msp	Maksim Kesimpatian
Mst	Maksim Kesetujun
Mtb	Maksim Ketimbangrasaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa secara intens digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kridalaksana (1983: 17) menjelaskan, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam definisi tersebut, Kridalaksana menjelaskan bahwa bahasa memiliki fungsi untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Dalam berkomunikasi, penutur tidak hanya ingin menyampaikan informasi, melainkan juga maksud dan fungsi lainnya. Maksud dan fungsi tersebut dapat diketahui dengan menggunakan ilmu pragmatik.

Dengan menggunakan ilmu pragmatik, tuturan dalam tindak tutur dapat diketahui fungsi dan maksudnya. Leech (1983:7) menjelaskan bahwa ilmu pragmatik digunakan untuk mengaitkan makna (arti gramatikal) suatu tuturan (*utterance*) dengan daya pragmatik (*pragmatic force*), atau daya ilokusi tuturan tersebut. Dalam artian, pragmatik adalah studi mengenai makna ujaran di dalam situasi-situasi tertentu.

Penggunaan bahasa tersebut kemudian diikat dengan berbagai prinsip. Prinsip tersebut dinamakan prinsip pragmatik. Prinsip pragmatik diberlakukan agar percakapan dapat berlangsung secara kooperatif dan sopan. Grice (1975: 43) membagi prinsip pragmatik tersebut dalam dua bentuk yakni, prinsip kerja sama (*cooperative principle*) dan prinsip kesantunan (*politeness principle*). Teori tersebut kemudian disetujui oleh Leech. Namun, Leech (1983:121) mengungkapkan bahwa prinsip kerjasama yang disampaikan oleh Grice tidak selalu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Prinsip tersebut tidak cukup untuk menjelaskan fungsi yang terdapat dalam bahasa. Untuk menjelaskan fungsi tersebut, kemudian dibutuhkan adanya prinsip lain, yakni prinsip kesantunan.

Kedua prinsip tersebut memiliki sistem kerja atau aturan yang berbeda dalam kebudayaan dan masyarakat yang berbeda, situasi yang berbeda, serta kelas sosial yang berbeda (Leech, 1983:15). Perbedaan penggunaan prinsip pragmatik yang kemudian dikaitkan dengan budaya masyarakat setempat tersebut dipelajari dalam ilmu sosiopragmatik. Dalam prinsip kesantunan hal tersebut dapat dilihat antara budaya masyarakat Jawa dengan budaya masyarakat lain. Bagi masyarakat Jawa, kesantunan dapat ditunjukkan dengan banyaknya tindak tutur tidak langsung atau basa-basi. Semakin tidak langsung, maka semakin sopan tuturan tersebut.

Dalam masyarakat, sistem kerja atau aturan tersebut kemudian disebut dengan norma. Indonesia adalah salah satu negara yang mengenal dan menjunjung tinggi norma. Salah satunya adalah norma kesantunan. Norma kesantunan digunakan masyarakat sebagai pedoman dalam berkomunikasi, bertingkah laku, maupun berinteraksi dalam pergaulan hidup. Dengan adanya norma ini, diharapkan masyarakat dapat tercipta kehidupan yang damai, saling menghormati, dan tanpa gangguan.

Grice (dalam Rustono, 1999:66) menjelaskan bahwa prinsip kesantunan (*politeness principles*) berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Karena sifatnya yang sosial, maka dampak dari pelanggaran prinsip ini juga berupa sanksi sosial. Pelanggar prinsip kesopanan bisa saja mendapatkan celaan atau bahkan dikucilkan dari masyarakat. Gambaran mengenai kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat, baik pelanggaran maupun pematuhannya, kerap kali divisualkan dalam media film.

Menurut UU No. 8 Tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Film

merupakan refleksi budaya yang terdapat di dalam kehidupan sosial dan terkadang mempengaruhi masyarakat sosial tersebut.

Film bisa dianggap sebagai bentuk seni yang penting, sumber hiburan yang populer, dan medium yang sangat kuat untuk mendidik atau mendoktrin masyarakat (Pusat Pengembangan Perfilman, 2017: 4). Film menyajikan cerita yang dilengkapi dengan audio dan visual yang dapat memberikan kekuatan secara universal. Seperti halnya manusia yang berkomunikasi dengan melihat dan mendengar. Kuatnya film sebagai medium dalam mendidik dan mendoktrin masyarakat membuat film seringkali digunakan sebagai media kritik pada pembuatnya. Selain itu, film juga dapat merefleksikan budaya sekaligus mempengaruhinya. Salah satu program stasiun televisi yang mengangkat kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama kritik, adalah film televisi Sinema Wajah Indonesia.

Sinema Wajah Indonesia adalah film televisi produksi Surya Citra Televisi (SCTV) yang memberikan pesan moral dan diproduksi oleh sejumlah kreator handal Indonesia yang telah banyak menyabet berbagai penghargaan film seperti; FFI, FFB, Anugerah KPI, LSF Awards, Anugerah IKJ, dan masih banyak lainnya (wartakota.com). Berbeda dengan film televisi produksi SCTV pada umumnya yang banyak mengangkat mengenai percintaan kehidupan remaja, Sinema Wajah Indonesia memberikan alur cerita satire tentang kehidupan yang terjadi di sekitar masyarakat, salah satunya adalah *Lubang Tikus*.

Lubang Tikus adalah salah satu judul film televisi Sinema Wajah Indonesia ke-100 yang diproduseri oleh Deddy Mizwar. Film ini ditayangkan di stasiun televisi SCTV pada hari Minggu, tanggal 26 Agustus 2018, pukul 23.00 Waktu Indonesia Barat. Lubang Tikus dihadirkan dalam rangka menyambut hari Ulang Tahun SCTV yang ke-28. Menurut Deddy Mizwar, Lubang Tikus merupakan film yang diangkat dari kondisi nyata di Kabupaten Blora (jawapos.com). Film ini berkisah tentang seorang pemuda di Kabupaten Blora bernama Aji yang diperankan oleh Miqdad Addausy. Tokoh Aji dalam film ini, kerap kali dengan lantang menyuarakan protes dan kritikan terhadap

pemerintah Kabupaten Blora melalui media sosial, salah satunya terhadap kerusakan jalan di daerah mereka yang mengalami kerusakan sudah hampir sepuluh tahun. Lambannya perbaikan jalan tersebut, disinyalir karena maraknya korupsi. Skenario dari Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* ditulis oleh Haris Suhud, yang merupakan warga Blora.

Hal menarik lain yang melatar belakangi pemilihan Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* adalah pemilihan bahasa yang digunakan oleh pemain. Bahasa yang digunakan oleh pemain lubang tikus sebagian besar memiliki fungsi sebagai kritik. Kritik dalam film ini ditujukan kepada Pemerintahan Blora. Melalui tuturan yang disampaikan dalam dialog Lubang Tikus, Pemerintah Kabupaten Blora memberikan reaksi terhadap film ini. Selain itu, karena berlatar di Kabupaten Blora, film ini juga memasukkan budaya bahasa setempat ke dalam dialognya. Melalui film ini, ditunjukkan pula bagaimana bahasa dapat menunjukkan jati diri serta latar belakang dari penutur.

Kritik yang disampaikan dalam film ini untuk Pemerintah Kabupaten Blora tampaknya juga mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Tidak lama setelah film ini ditayangkan, Pemerintah Kabupaten Blora menyiapkan anggaran sebesar lima milyar rupiah untuk memperbaiki ruas jalan Kunduran-Doplang yang merupakan lokasi yang disebut sebagai lubang tikus dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*. Selain itu, Samgautama Kartajaya, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Blora mengungkapkan bahwa pihaknya telah menetapkan lokasi titik perbaikan oleh rekanan bersama Pejabat Pembuat Komitmen. (bloranews.com)

Penting bagi suatu masyarakat untuk mengetahui prinsip kesantunan yang berlaku di lingkungannya, baik dalam kemasakan kritik, pujian, atau yang lainnya. Namun, penting juga bagi masyarakat untuk mengetahui faktor penyebab kesantunan berbahasa. Hal tersebut kerap kali terabaikan. Padahal, dengan mengetahui faktor penyebab, kita dapat melakukan pencegahan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk melakukan penelitian kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar, peneliti terlebih dahulu

melakukan transkripsi tuturan ke dalam bentuk tulisan. Hasil transkripsi tersebut, kemudian akan dianalisis apakah terjadi pemuatan atau pelanggaran kesantunan berbahasa. Berikut contohnya.

- KONTEKS : Aji, tokoh utama dalam film tersebut yang aktif dalam melakukan kritis terhadap temannya sedang berbicara mengenai pemerintahan yang bertanggungjawab atas kerusakan jalan bersama teman-temannya
- Romi : **Kalau gitu, kita sampaikan kritikan ini ke Pak Camat, ngomong baik-baik, biar kita ngga dituduh nyebar hoaks.**
- Aji : Bapakku sudah sering bilang ke camat, tapi memang ngga ada *action* dari atasannya. Lagian jalan berlubang itu bukan hoaks, tapi fakta. Ndak usah takut. **Camat ngurusin KTP kamu aja ngga selesai-selesai apalagi ngurusin aspal.**

Pada tuturan di atas, ditemukan pemuatan dan pelanggaran terhadap prinsip kesopanan. Misalnya adalah tuturan yang disampaikan oleh Romi. Tuturan tersebut merupakan jenis pemuatan prinsip kesopanan, tepatnya pada maksim ketimbangrasaan (*tact maxcim*). Tuturan yang disampaikan Romi menunjukkan adanya usaha untuk memberikan keuntungan terhadap Aji, yaitu dengan memberikan nasihat atau tawaran atas apa yang harus dilakukan Aji. Selain itu, tuturan Romi tersebut juga sama sekali tidak membuat dirinya rugi, kecuali tenaga yang ia keluarkan untuk memberikan nasihat. Di sisi lain, Aji juga memiliki pilihan dalam menentukan sikap, karena tuturan Romi tidak menunjukkan paksaan, melainkan tawaran. Dengan analisis demikian, dapat diketahui bahwa tuturan Romi tersebut mematuhi prinsip kesantunan maksim ketimbangrasaan (*tact maxcim*).

Kemudian dalam tuturan yang disampaikan oleh Aji ketika memberikan respons terhadap nasihat Romi, ditemukan tiga pelanggaran prinsip kesantunan bahasa. Ketiga pelanggaran tersebut adalah pelanggaran terhadap maksim kerendah hatian (*modesty maxim*), kesetujuan (*agreement maxim*), dan keperkenaan (*approbation maxim*). Misalnya pada tuturan **“Camat ngurusin KTP kamu aja ngga selesai-selesai apalagi ngurusin aspal”**. Tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan pada maksim keperkenaan. Tuturan yang

disampaikan Aji mengandung sebuah penjelekan atau kecaman kepada orang lain (Camat). Aji juga tidak berusaha untuk memberikan pujian sedikitpun kepada orang yang disebutkannya. Oleh karena itu, Aji dapat disimpulkan telah melanggar prinsip kesantunan maksim keperkenaan.

Dari hasil analisis yang diperoleh, kemudian ditentukan fungsi, sekaligus faktor penyebab dari pematuhan atau pelanggaran kesantunan bahasa dalam jenis maksim tersebut. Misalkan tuturan Aji yang telah dinyatakan melanggar maksim keperkenaan, diketahui memiliki fungsi untuk memberikan kritik terhadap pihak yang ia bicarakan (Camat).

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bentuk, faktor, serta fungsi kesantunan berbahasa, baik pelanggaran maupun pematuhan, dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan makalah berikut adalah.

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar?
- b. Apakah fungsi pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar?
- c. Apakah faktor penyebab terjadinya pelanggaran dan pematuhan kesantunan bahasa dalam film Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.
- b. Mendeskripsikan fungsi pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

- c. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian “Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar” diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoretis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kesantunan berbahasa dalam bertutur. Dengan demikian masyarakat akan melakukan usaha-usaha pencegahan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi penelitian dalam bidang pragmatik, khususnya pada fungsi kesantunan berbahasa yang dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam fungsi internal dan eksternal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian dalam bidang ilmu pragmatik, khususnya dalam ruang lingkup kesantunan berbahasa sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan analisis terhadap objek kajian yang telah ditentukan. Melalui penelitian-penelitian tersebut, peneliti menggali lebih dalam mengenai kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar”.

Penelitian relevan yang digunakan peneliti sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain; Huang (2008), Deng dan Zhou (2013), Alviah (2014), Nurjamily (2015), Olutayo (2015), Yusri (2015), Mulyono (2016), Cahyani dan Rokhman (2017), Umaroh (2017), dan Budiarta dan Rajistha (2018).

Huang (2008) dalam artikelnya yang berjudul “*Politeness Principle in Cross-Culture Communication*” mencoba untuk menjelaskan beberapa perbedaan penting dalam kesantunan antara budaya masyarakat China dengan masyarakat di negara-negara Barat beserta dengan nilai-nilainya. Untuk menentukan kesantunan, Huang melihat beberapa aspek kesantunan antara lain, latar belakang penutur, situasi tutur, dan jarak atau kedekatan sosial. Huang juga memperhatikan perbedaan Budaya pada masing-masing negara untuk mengetahui perbedaan kesantunan setiap negara.

Melalui penelitian tersebut, Huang menemukan bahwa terdapat perbedaan standar kesantunan dalam budaya masyarakat Cina dengan masyarakat negara-negara Barat dalam berkomunikasi di antaranya; *ways to greet each others and farewells* (cara bersalam ketika bertemu dan berpisah), *adressing terms* (etika memanggil seseorang), *ways to praise others* (cara memuji orang lain), dan *ways to express thanks* (cara untuk berterima kasih). Selain itu, Huang juga menunjukkan faktor penyebab dari adanya perbedaan yang terjadi dalam penggunaan bahasa di kedua negara tersebut.

Huang kemudian menyimpulkan bahwa setiap negara memiliki budaya kesantunan yang berbeda. Oleh karena itu, ketika kita berkomunikasi dengan orang-orang dengan budaya yang berbeda, akan lebih baik jika kita bersikap dan bertindak sesuai dengan budayanya. Dengan demikian kesalahpahaman yang terjadi karena perbedaan budaya dapat dihindari. Hasil tersebut didapatkan oleh Huang setelah melakukan analisis terhadap standar kesantunan yang terdapat di negara Cina dan Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Huang memiliki kesamaan subjek dengan penelitian ini yaitu, kesantunan berbahasa. Lebih dalam Huang meneliti mengenai faktor yang menyebabkan kesantunan berbahasa antara dua budaya yaitu, Cina dan Barat. Namun demikian, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada kesantunan bahasa yang dilakukan dalam dialog antara tokoh dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*, dimana memiliki latar atau *setting* budaya Blora. Penelitian ini juga akan membahas lebih mendalam mengenai faktor penyebab serta fungsi dari kesantunan bahasa tersebut digunakan dalam dialog antar tokoh di dalam sebuah film.

Deng dan Zhou (2013) dengan artikelnya "*A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife*", melakukan penelitian mengenai prinsip kesopanan dalam program televisi di Amerika yang berjudul "*Desperate Housewife*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menunjukkan frekuensi penggunaan prinsip kesantunan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Amerika modern beserta dengan alasannya. Dalam penelitiannya, Deng dan Zhou menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian adalah teori yang disampaikan oleh Leech.

Melalui penelitian tersebut, Deng dan Zhou menemukan kesimpulan bahwa prinsip kesantunan telah digunakan secara luas di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Amerika modern. Salah satu prinsip kesantunan yang paling sering digunakan adalah maksim ketimbangrasaan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Amerika modern cenderung menghendaki keuntungan maksimal dan kerugian seminimal mungkin. Karena frekuensi penggunaan maksim ketimbangrasaan yang besar, maksim ini juga disebut oleh Deng dan Zhou sudah menjadi dasar dari prinsip kesopanan masyarakat Amerika modern.

Namun demikian, bukan berarti bahwa maksim lainnya tidak digunakan. Akan tetapi, frekuensi penggunaan yang ditemukan tiap maksim berbeda. Misalnya, maksim kerendahhatian. Maksim ini relatif sedikit digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor budaya. Jadi, masyarakat dengan budaya barat tidak suka membebani diri mereka untuk menunjukkan sebuah kesopanan. Akan tetapi, mereka lebih memilih untuk memberikan keuntungan kepada orang lain sebanyak-banyaknya.

Penelitian ini memiliki kesamaan subjek dengan penelitian yang dilakukan oleh Deng dan Zhou, yakni kesantunan berbahasa. Objek yang digunakan dari kedua penelitian ini berasal dari sebuah program televisi. Hal tersebut dikarenakan sebuah program televisi, khususnya film dipandang mampu merepresentasikan kebudayaan yang diangkat. Dalam kasus Deng dan Zhou, program televisi berseri. *Desperate Housewife* dipandang mampu menunjukkan kebudayaan Amerika.

Hanya saja, Deng dan Zhou membatasi penelitian pada kesantunan bahasa yang digunakan untuk mengidentifikasi kebudayaan kesantunan dalam yang berlaku. Berbeda dengan Deng dan Zhou, penelitian ini tidak hanya menjelaskan mengenai kesantunan berbahasa yang terdapat di Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus, melainkan juga fungsi sekaligus faktor yang menyebabkan kesantunan berbahasa tersebut.

Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah artikel milik Alviah (2014) berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel ‘Para Priyayi’ Karya Umar Kayam”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tuturan, mendeskripsikan karakteristik tuturan guna mewujudkan kesantunan berbahasa, serta mendeskripsi dan menelaah strategi penutur dalam mewujudkan kesantunan berbahasa dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam. Pendekatan yang digunakan Alviah adalah pendekatan pragmatik, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode kontekstual.

Hasil penelitian Alviah menunjukkan bahwa tindak tutur dalam novel *Para Priyayi* terbagi menjadi lima kelompok tindak ilokusi yakni, representatif,

direktif, kmisif, ekspresif, dan isbati. Kemudian, karakteristik tuturan yang digunakan dalam novel tersebut antara lain, menggunakan tawaran, memberi pujian, menggunakan tuturan tidak langsung, dan meminta maaf. Sedangkan strategi penutur dalam mewujudkan kesantunan yang digunakan adalah menolak, memerintah, menawarkan, meminta, melarang, memuji, dan meminta maaf.

Sama-sama melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa, onjek yang digunakan dalam kedua penelitian ini berbeda. Alviah menggunakan novel “Para Priyayi” karya Umar Kayam sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan film televisi Sinema Wajah Indonesia sebagai objeknya. Tidak hanya objek, kajian kedua penelitian ini juga berbeda. Jika Alvian hanya fokus pada karakteristik serta strategi yang digunakan dalam kesantunan berbahasa, maka penelitian ini akan mendeskripsikan lebih jauh mengenai kesantunan berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus karya Deddy Mizwar dengan menggunakan teori Leech. Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan menjelaskan mengenai fungsi sekaligus faktor penyebab dari kesantunan berbahasa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Nurjamily (2015) dalam artikel *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga: Kajian Sosiopragmatik*, menggunakan teori kesantunan yang dikembangkan Leech serta Brown dan Lavinson untuk melakukan analisis. Tujuan dari penelitian Nurjamily adalah untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia yang ada dalam lingkungan keluarga. Nurjamily menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, Nurjamily juga menggunakan teori kerjasama yang dikembangkan oleh Grace untuk analisis prinsip kerjasama di lingkungan keluarga. Hasilnya, ditemukan bahwa prinsip kerjasama dan kesantunan masih banyak ditemukan di dalam lingkungan keluarga.

Hasil penelitian Nurjamily menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa Indonesia di lingkungan keluarga terdapat beberapa strategi kesantunan negatif yang dikembangkan oleh Brown dan Levinson dengan menggunakan ukuran solidaritas kesantunan berbahasa. Sedangkan prinsip kesantunan yang

dikembangkan dengan teori Leech yang ditemukan adalah jenis maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesederhanaan, maksim kesetujuan, maksim kesimpatian, dan maksim pertimbangan. Kemudian prinsip kerja sama yang dikembangkan oleh Grice ditemukan jenis maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara/ pelaksanaan. Prinsip tersebut menurut Nurjamily tidak selalu diterapkan dalam percakapan. Hal tersebut dikarenakan dalam satu keluarga yang dijadikan penelitian tidak memperhatikan prinsip kesantunan pada saat bercerita antara penutur dengan mitra tutur dengan konteks situasinya.

Berbeda dengan Nurjamily, penelitian ini dipersempit pada kesantunan berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus karya Deddy Mizwar dengan menggunakan teori yang disampaikan oleh Leech. Akan tetapi, deskripsi mengenai kesantunan berbahasa tersebut kemudian dikaitkan dengan fungsi serta faktor yang mendasari kesantunan berbahasa dalam film tersebut.

Olutayo (2015) dalam artikel berjudul *Cooperation and Politeness in Television Discourse* melakukan penelitian mengenai prinsip kerjasama dan kesantunan dalam sebuah wacana televisi, tepatnya pada sebuah program *talk shows* di Nigeria.

Olutayo menggunakan tiga program talk shows, yakni *Patito's Gang*, *New Dawn with Funmi Iyanda*, serta *Inside Out* sebagai sampel dalam penelitian. Dari program talk shows tersebut, kemudian dipilih masing-masing empat episode. Olutayo kemudian menyimak dan mentransliterasi setiap episode yang telah dipilih untuk kemudian dilakukan analisis prinsip kerjasama serta kesantunannya.

Hasilnya, Olutayo menyimpulkan bahwa dalam program televisi tersebut ditemukan banyak pelanggaran prinsip kerjasama serta kesantunan. Prinsip kerjasama yang paling banyak ditemukan adalah jenis maksim kualitas, yakni sejumlah 70%. Meskipun pelanggaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan diskusi, hal tersebut terlalu memakan banyak waktu. Sedangkan pada prinsip kesantunan, Olutayo menemukan sejumlah tindakan mengancam muka.

Penelitian Olutayo membahas mengenai prinsip kerjasama sekaligus kesantunan bahasa dalam sebuah tayangan televisi. Akan tetapi, penelitian ini hanya akan difokuskan pada prinsip kesantunan saja. Selain itu, teori yang digunakan adalah teori yang disampaikan oleh Leech. Lebih lanjut, penelitian ini akan membahas mengenai fungsi sekaligus faktor yang menjadi penyebab.

Yusri (2015) mencoba mendeskripsikan pelanggaran kesopanan dalam berbahasa yang dilakukan oleh calon gubernur Sulawesi Selatan dalam komunikasi politik menjelang pemilihan gubernur 2013 serta faktor-faktornya. Dalam penelitian kualitatif yang berjudul “Pelanggaran Kesopanan Berbahasa dalam Komunikasi Politik pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013” tersebut, Yusri menggunakan pendekatan pragmatik.

Yusri menemukan bahwa sebagian besar pelanggaran yang dilakukan oleh calon gubernur Sulawesi Selatan 2013 terjadi pada maksim kesederhanaan. Selain itu, ditemukan fakta bahwa pelanggaran tersebut terjadi karena kandidat lainnya yang melanggar. Hal tersebut dilakukan untuk menanggapi ataupun berusaha menjatuhkan lawan politiknya yang mencoba meningkatkan citranya dengan memuji dirinya sendiri.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusri, sama-sama mengangkat mengenai bentuk, faktor, serta fungsi dari pelanggaran prinsip kesopanan. Namun, yang membedakan penelitian Yusri dengan penelitian ini adalah kaitannya dengan budaya. Yusri tidak mengaitkan pelanggaran kesantunan yang dilakukan oleh objeknya dengan budaya yang dimiliki oleh objek tersebut, sedangkan dalam penelitian ini, budaya dipandang sebagai sesuatu yang perlu dilihat sebagai sebuah faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksantunan berbahasa.

Artikel “*Politeness Principle Analysis in Cartoon Movie Entitled Stand By Me Doraemon*” yang ditulis oleh Mulyono (2016) mencoba mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan dalam film *Stand By Me Doraemon* dengan menggunakan teori kesantunan yang disampaikan oleh Leech beserta dengan skala kesantunan yang disampaikan oleh Lakoff.

Penelitian yang dilakukan Mulyono menggunakan teknik catat dan metode deskriptif untuk menentukan jenis maksim yang digunakan dalam film.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film *Stand By Me Doraemon* ditemukan keseluruhan jenis maksim kesantunan yang disampaikan oleh Leech. Akan tetapi, maksim yang paling banyak ditemukan adalah maksim keperkenanan. Sedangkan skala kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah *hesitancy scale*. Menurut Mulyono, hal tersebut disebabkan oleh karakter dalam film yang mencoba untuk menghindari konflik dan menciptakan lingkungan yang nyaman dalam berkomunikasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono, penelitian ini akan difokuskan pada kesantunan bahasa yang terdapat dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar dengan menggunakan teori Leech. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan menjelaskan fungsi serta faktor yang mendasari kesantunan berbahasa dalam film tersebut.

Cahyani dan Rokhman (2017) dalam artikel "*Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik*" mencoba mendeskripsikan jenis tindak tutur berbahasa mahasiswa, pematuhan kesantunan berbahasa, pelanggaran kesantunan berbahasa, serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian Cahyani dan Rokhman menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai pedoman pelaksanaan penelitian serta metode simak.

Hasil analisis Cahyani dan Rokhman menunjukkan bahwa, *pertama*, tindak tutur yang ditemukan di lingkungan kampus Universitas Tidar terdiri atas representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan isbati. Tindak tutur tersebut bervariasi, menyesuaikan dengan tujuan tutur. *Kedua*, tingkat pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa di lingkungan Universitas Tidar berdasarkan atas pematuhan dan pelanggaran yang terjadi. *Ketiga*, faktor penyebab dari pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dipengaruhi oleh kebutuhan berinteraksi antara penutur dan mitra tutur.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Rokhman memiliki kesamaan terhadap penelitian ini yaitu, sama-sama melakukan telaah mengenai

kesantunan bahasa dengan menggunakan prinsip kesantunan Leech sebagai dasarnya. Tidak hanya itu, sama halnya dengan penelitian Cahyani dan Rokhman, penelitian ini juga mengungkapkan faktor penyebab dari terjadinya pelanggaran dan pematuhan kesantunan bahasa. Akan tetapi, yang menjadi pembeda antara kedua penelitian ini adalah fungsi. Jika dalam artikel yang ditulis oleh Cahyani dan Rokhman tidak menelaah mengenai fungsi dari pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa, maka penelitian ini akan menelaah pula mengenai fungsi dari kesantunan bahasa dalam tuturan Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*.

Umaroh dkk. (2017) dalam artikel *An Investigation of Young Children's Politeness Principle* melakukan penelitian terhadap kesantunan bahasa yang digunakan oleh anak-anak. Menurut Umaroh dkk., saat ini kesantunan bahasa yang digunakan oleh anak-anak cenderung menjadi lebih buruk dikarenakan oleh kurangnya bimbingan dan pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone, televisi, maupun internet. Tujuan artikel tersebut adalah untuk memperlihatkan jenis kesantunan bahasa yang ditunjukkan dalam fase pra-operasional serta menunjukkan bagaimana orang tua mengatasi pelanggaran kesantunan terhadap anak-anak mereka. Umaroh dkk. menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik kuesioner serta interview.

Hasilnya, Umaroh dkk. mendapati bahwa kesantunan bahasa ditemukan dalam setiap jenis maksim. Maksim ketimbangrasaan ditemukan sejumlah 12%, maksim kemurahhatian 10%, maksim keperkenanan 20%, maksim kerendahhatian 18%, maksim kesetujuan 20%, serta maksim kesimpatian 20%. Selain itu, Umaroh mendapati bahwa salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kedekatan antara ibu dan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Umaroh dkk. memiliki kesamaan, yaitu sama-sama melakukan analisis kesantunan bahasa menggunakan teori kesantunan bahasa yang dikenalkan oleh Leech serta faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis bentuk serta faktor, melainkan juga fungsi kesantunan bahasa yang digunakan dalam film *Lubang Tikus*.

Budiarta dan Rajistha (2018) dalam artikel yang berjudul *Politeness in "Adit dan Sopo Jarwo" Animation* memberikan informasi mengenai pematuhan serta pelanggaran prinsip kesantunan dalam film animasi berjudul *"Adit dan Sopo Jarwo"*. Penelitian tersebut kemudian dikaitkan dengan implikatur film animasi tersebut terhadap anak-anak. Budiarta dan Rajistha menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode rekam dan catat.

Penelitian Budiarta dan Rajistha mendapati bahwa dalam film animasi *"Adit dan Sopo Jarwo"* terdapat pematuhan prinsip kesantunan. Bentuk pematuhan prinsip kesantunan yang dijumpai adalah maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*), maksim kemurah hatian (*generosity maxim*), dan maksim keperkenaan (*approbation maxim*). Dari ketiga maksim tersebut, maksim yang paling sering dijumpai adalah maksim kemurah hatian (*generosity maxim*). Penggunaan prinsip kesantunan dalam dialog tokoh *"Adit dan Sopo Jarwo"* dipandang Budiarta dan Rajistha dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pendidikan anak-anak, karena memberikan contoh yang baik terkait kesopanan dalam bertutur. Akan tetapi, di dalam film animasi *"Adit dan Sopo Jarwo"* juga ditemukan pelanggaran prinsip kesopanan. Bentuk pelanggaran prinsip kesopanan tersebut antara lain adalah maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*), maksim kemurah hatian (*generosity maxim*), dan maksim kesetujuan (*agreement maxim*). Berbanding terbalik dengan pematuhan prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kesantunan dalam film animasi dapat memberikan dampak buruk bagi anak-anak. Oleh karena itu, perlu pendampingan orang tua ketika anak menonton film tersebut.

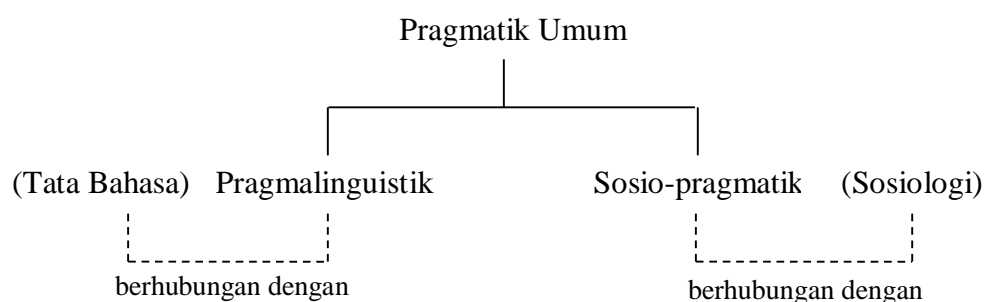
Kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Budiarta dan Rajistha dengan penelitian ini terdapat pada kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji prinsip kesantunan dengan menggunakan teori Leech. Akan tetapi, penelitian Budiarta dan Rajistha sebatas pada analisis prinsip kesantunan dalam dialog tokoh serta pengaruhnya terhadap anak-anak. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis mengenai bentuk prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film televisi *Lubang Tikus*, melainkan juga fungsi serta faktor penyebabnya.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kesantunan bahasa merupakan salah satu topik yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini akan lebih jauh membahas mengenai pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam film *Lubang Tikus*. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan dibahas pula mengenai fungsi sekaligus faktor yang mempengaruhi penggunaan pematuhan maupun pelanggaran kesantunan.

2.2. Landasan Teoretis

2.2.1. Teori Pragmatik

Leech (1993: 15) membagi pragmatik umum dibagi menjadi dua yakni, pragmalinguistik dan sosiolinguistik. Pragmalinguistik berkaitan dengan tata bahasa, sedangkan sosiopragmatik berkaitan dengan sosiologi. Pragmatik umum yang dimaksud oleh Leech adalah sebuah kondisi-kondisi umum bagi penggunaan bahasa secara komunikatif. Dalam hal ini, kondisi-kondisi lokal yang lebih spesifik tidak dicakup dalam pragmatik umum. Leech membatasi pragmatik umum pada kajian komunikasi linguistik yang berkenaan dengan prinsip-prinsip percakapan, dan pada suatu model pragmatik yang retorik. Retorik dalam kaitannya hal ini adalah pemakaian bahasa secara efektif di dalam komunikasi.



Tabel 2.1. Pragmatik Umum dan Cabangnya (Leech, 1993: 16)

Pragmatik umum yang dimaksudkan oleh Leech cenderung lebih abstrak. Oleh karena itu, dibutuhkan telaah-telaah pragmalinguistik yang lebih

terperinci berupa telaah spesifik bahasa dan juga telaah-telaah sosiopragmatik yang berupa spesifik-budaya (Tarigan, 1990: 27).

Levinson (dalam Tarigan, 1990: 35) menerangkan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. George Yule (1996: 3) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi ilmu mengenai makna yang dituturkan oleh penutur atau penulis yang kemudian diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca. Jadi, pragmatik adalah ilmu tentang makna atau maksud tuturan. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa objek yang dikaji dalam ilmu pragmatik adalah maksud tuturan.

Jika pragmatik menelaah mengenai maksud tuturan, maka sosiopragmatik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi 'setempat' dan kondisi-kondisi 'lokal' yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa. Dalam masyarakat setempat, lebih khusus terlihat bahwa prinsip kerjasama (kooperatif) dan prinsip kesopansantunan berlangsung secara berubah-ubah dalam kebudayaan yang berbeda-beda atau aneka masyarakat bahasa, dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Dengan kata lain, sosiopragmatik merupakan tapal batas (titik pertemuan) antara sosiologi dan pragmatik (Tarigan, 1990: 26).

Sosiopragmatik merupakan gabungan dari disiplin ilmu sosiologi dan pragmatik. Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kondisi sosial yang terdapat dalam masyarakat. Sedangkan pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang kondisi-kondisi umum bagi penggunaan bahasa secara komunikatif (Leech; 1993: 15).

Leech memberikan contoh pada penggunaan bahasa anak sekolah, atau interpretasi sopan santun yang berbeda-beda di antara masyarakat Cina, India atau Amerika. Contoh tersebut menyiratkan bahwa pada akhirnya deskripsi pragmatik harus dikaitkan dengan kondisi-kondisi sosial tertentu.

2.2.2. Situasi Tutar

Tidak semua tuturan menggambarkan dengan jelas maksud atau tujuan dari tuturan tersebut. Oleh karena itu, untuk memperjelas maksud dalam sebuah tuturan, perlu dilihat aspek-aspek situasi ujar atau situasi tutur. Menurut Rustono (1999: 25), situasi tutur adalah situasi yang melahirkan sebuah tuturan. Situasi tutur dan tuturan memiliki hubungan sebab akibat. Situasi tutur adalah sebab dan tuturan adalah akibat. Dapat dikatakan bahwa sebuah tuturan terjadi karena situasi tutur tertentu.

Leech (1993: 21), memberikan lima unsur atau aspek dalam situasi tutur yakni, yang menyapa dan disapa (penutur dan mitra tutur), konteks, tujuan, tindak ujar, serta tuturan.

Pertama adalah penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang bertutur, sedangkan mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau seharusnya menerima pesan dari penutur. Dalam peristiwa tutur, penutur dan mitra tutur memiliki beberapa komponen yang terkait antara lain, usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban (Rustono, 1999: 26).

Aspek *kedua* adalah konteks. Konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas maksud (Rustono, 1999: 20). Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Sedangkan menurut Leech, konteks adalah aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan (1993: 20). Oleh leech, konteks diartikan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan. Kedua definisi yang disampaikan oleh Rustono maupun Leech memberikan kesimpulan bahwa konteks adalah aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial, yang digunakan untuk memperjelas maksud dalam tuturan. Dapat dikatakan bahwa konteks adalah bagian yang mengiringi tuturan.

Ketiga adalah tujuan tuturan. Tujuan atau fungsi adalah aspek yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai dengan melakukan tindakan bertutur (Rustono, 1999: 28).

Aspek *Keempat* adalah tindak ujar. Maksudnya adalah, tuturan merupakan salah satu bentuk tindakan atau kegiatan. Akan tetapi, tindak-tindak atau performansi-performansi tersebut ditunjukkan dalam bentuk verbal yang terjadi dalam situasi tertentu dan waktu tertentu.

Kelima adalah tuturan. Tuturan merupakan produk sebuah tindak verbal. Sedangkan tindak verbal adalah tindak mengekspresi kata-kata atau bahasa (Rustono, 1999: 29).

2.2.3. Tindak Tutur

Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam suatu proses, yakni proses komunikasi. Tindak tutur merupakan sebuah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010: 50).

Tindak tutur (Rustono, 1999: 31) disebut sebagai sebuah entitas yang bersifat sentral dalam kajian pragmatik. Sifat sentral tersebut menjadikan tindak tutur bersifat pokok di dalam pragmatik, misalnya dalam perannya bagi analisis topik pragmatik lain. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain, seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, dan sebagainya. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya. Tanpa memperhitungkan tindak tutur, kajian pragmatik masih berada di persimpangan.

Menurut Sperber dan Wilson (dalam Rustono, 1999: 33), Suatu tindak tutur tidaklah semata-mata merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya. Oleh karena itu, Leech berpendapat bahwa sebuah tindak tutur hendaknya mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakupi, penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai

bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Rustono, 1999: 33).

Dalam bukunya *Pokok-Pokok Pragmatik*, Rustono (1999: 33) mengategorikan tindak tutur atas dasar sejumlah kriteria ke dalam beberapa jenis sebagai berikut.

2.2.2.1. Konstatif dan Performatif

Seorang guru besar Universitas Harvard, J.L Austin, dalam buku yang ditulis oleh J.O Urmson berjudul *How to do Things with Word?* menyebutkan bahwa tindak tutur bermoduskan deklaratif berdasarkan maknanya dibagi menjadi dua, yakni konstatif dan performatif. Tindak tutur konstatif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu kebenarannya dapat diuji (benar atau salah) dengan menggunakan pengetahuan dunia (Gunarwan, 1994: 43). Contohnya, *Semarang ibu kota Jawa Tengah*.

Tindak tutur performatif adalah tindak tutur yang merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan membuat tuturan itu. Contohnya, *Saya mohon maaf atas keterlambatan saya ini*.

2.2.2.2. Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Tindak tutur diperkenalkan oleh seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956 bernama J.L. Austin. Austin (dalam Tarigan, 1990: 37) membagi tindak tutur atau tindak ujar menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Misalnya, *"Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya"*.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu *dalam* mengatakan sesuatu. Tindak tutur ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Misalnya, *"Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat."*

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Misalnya, karena adanya ucapan dokter (kepada pasiennya) *"Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner"*, maka

si pasien akan panik atau sedih. Ucapan dokter tersebut menimbulkan sebuah reaksi atau tindakan terhadap mitra tuturnya (pasien). Oleh karena itu, ucapan dokter tersebut dikategorikan dalam tindak tutur perlokusi.

2.2.2.3. Representatif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklarasi

Searle (dalam Rustono, 1999: 37) mengategorikan tindak tutur ke dalam lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif.

a. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Jenis tuturan yang masuk dalam kategori ini antara lain; menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi, dan lain-lain. (Rustono, 1999: 38)

Misalnya, "*Universitas Negeri Semarang berlokasi di Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah*". Tuturan tersebut diperoleh dari kondisi empiris di lapangan. Penutur yang menuturkan tuturan tersebut memiliki tanggung jawab dalam memastikan kebenaran dari tuturan tersebut. Tindak tutur representatif juga disebut dengan tindak tutur asertif.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif disebut juga sebagai tindak tutur impisitif. Menurut Rustono, tindak tutur impisitif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Jenis tuturan yang termasuk dalam kategori ini antara lain; memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang, dan lain-lain.

Misalnya, "*Saya rasa akan lebih jika kita tidak menghakimi seseorang tanpa tahu permasalahan yang terjadi*". Tuturan tersebut berisi sebuah saran yang ditujukan kepada mitra tutur. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dimasukkan ke dalam jenis tindak tutur direktif.

c. Tindak Tutur Ekspresif atau Evaluatif

Menurut Rustono, tindak tutur ekspresif atau evaluatif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi

tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Jenis tuturan yang dikategorikan di dalam tindak tutur ini antara lain; memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung, dan lain-lain.

Misalnya, "*Kamu sudah melakukan melakukan yang terbaik dengan bekerja keras.*". Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan sanjungan kepada mitra tutur karena sudah bekerja dengan keras. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif atau evaluatif.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Jenis tuturan yang dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur komisif antara lain; berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, menawarkan, dan lain-lain.

Misalnya, "*Saya berjanji akan menjadi seseorang yang menghormati perbedaan.*". Tindak tutur tersebut dimaksudkan untuk menjanjikan mitra tutur mengenai suatu hal. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur komisif.

e. Tindak Tutur Deklarasi atau Isbati

Rustono memberikan definisi tindak tutur deklarasif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Oleh Fraser (dalam Rustono, 1999: 40), tindak tutur deklarasif disebut dengan *establishive* atau isbati. Jenis tindak tutur yang masuk ke dalam kategori ini antara lain; mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, memaafkan, dan lain sebagainya.

Misalnya, "*Saya tidak jadi mempublikasikan reportase kemarin karena kurangnya data.*" Tuturan tersebut dimaksudkan untuk membatalkan suatu hal yang sebelumnya telah ia rencanakan. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur deklarasif atau isbati.

2.2.2.4. Langsung, Tidak langsung, Harfiah, dan Tidak Harfiah

Jika Austin membagi tindak tutur menjadi tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, maka Verhaar (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 56) membagi tindak tutur berdasarkan konteks situasinya menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang mudah dipahami oleh pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna yang lugas. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional.

2.2.2.5. Vernakuler dan Seremonial

Fraser (dalam Rustono, 1999: 44) mengemukakan dua jenis tindak tutur yang dikategorikan berdasarkan sudut pandang kelayakan pelakunya, yaitu tindak tutur vernakuler dan seremonial.

Tindak tutur vernakuler adalah tindak tutur yang dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat tutur. Verba yang menandai tindak tutur vernakuler misalnya adalah meminta, mengucapkan terima kasih, dan memuji. Misalnya, “Saya berterima kasih atas kesempatan ini.”

Kebalikan dari tindak tutur vernakuler, tindak tutur seremonial adalah tindak tutur yang hanya dilakukan oleh orang yang berkelayakan atau berkepentingan untuk hal yang dituturkannya. Misalnya; menikahkan orang, memutuskan perkara, membuka sidang DPR/MPR, atau memulai upacara ritual. Oleh Bach dan Harnish (dalam Rustono, 1999: 44), tindak tutur seremonial disebut dengan tindak tutur konvensional (*conventional*), yang merupakan lawan dari tindak tutur non-konvensional.

2.2.4. Fungsi Tindak Tutur

Derajat dan jenis kesantunan dipengaruhi oleh situasi-situasi tutur yang berbeda. Oleh karena itu, Leech (1993: 161) mengklasifikasikan fungsi-fungsi ilokusi menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan

terhormat. Berikut adalah klasifikasi fungsi kesantunan yang disampaikan oleh Leech.

a. Kompetitif (*Competitive*)

Fungsi ini memiliki tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Misalnya, memerintah, menuntut, mengemis, dan lain sebagainya. Kesantunan dalam fungsi ini memiliki sifat negatif dan bertujuan untuk mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi antara apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan apa yang dituntut oleh kesantunan. Tujuan kompetitif adalah tujuan yang pada dasarnya tidak bertata krama (*discourteous*), misalnya meminta pinjaman uang dengan memaksa.

b. Menyenangkan (*Convivial*)

Fungsi ini memiliki tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya, menawarkan, mengajak/ mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan lain sebagainya. Fungsi ini memiliki konotasi positif. Pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah.

c. Bekerja sama (*Collaborative*)

Fungsi ini memiliki tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Misalnya, menyatakan, melaporkan, mengumumkan, mengajarkan, dan lain sebagainya. Fungsi ini tidak melibatkan sopan santun, karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan. Sebagian besar wacana tulisan masuk dalam kategori ini.

d. Bertentangan (*Conflictive*)

Fungsi ini memiliki tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Misalnya, mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi, dan lain sebagainya. Fungsi ini jauh bertolak belakang dengan sopan santun. Unsur sopan santun tidak ada sama sekali, karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Mengancam atau menyumpahi orang, misalnya, tidak mungkin dilakukan dengan sopan, kecuali bila penutur menggunakan ironi.

2.2.5. Prinsip Kesantunan

H. P Grice (dalam Rustono, 1999: 1) berpendapat bahwa di dalam ilmu pragmatik terdapat prinsip kerjasama (*cooperative principles*) dan implikatur percakapan (*conversational implikatur*). Pendapat tersebut kemudian dikembangkan oleh Leech. Namun, menurut Leech (1983: 7), di dalam ilmu pragmatik tidak hanya terdapat prinsip kerjasama (*cooperative principles*), melainkan juga prinsip kesopanan (*politeness principles*).

Leech beranggapan bahwa prinsip kerjasama saja, tidak dapat digunakan dalam kondisi-kondisi tertentu dimana bahasa digunakan secara konkret. Gunarwan (1995:6) menjelaskan bahwa pelanggaran terhadap prinsip kerjasama menunjukkan bahwa di dalam berkomunikasi, penutur bukan hanya ingin menyampaikan informasi. Melainkan juga hal-hal lainnya.

Prinsip kesantunan diperkenalkan oleh Geoffrey Leech. Akan tetapi, jauh sebelum teori ini dikenalkan oleh Leech beberapa tokoh pragmatik telah memulai penelitian mengenai prinsip ini sebelumnya (Deng dan Zhou, 2013:1).

Grice (dalam Rustono 1999: 66) menjelaskan bahwa prinsip kesantunan (*politeness principles*) berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Pendapat tersebut juga didukung oleh Leech. Dalam bukunya *Principles of Pragmatics*, Leech menyebutkan bahwa prinsip kesantunan berkenaan dengan sosial dan psikologi. Di dalam membahas hal-hal tersebut, prinsip kesantunan menjadi sangat penting.

Menurut Leech, di dalam berkomunikasi seseorang tidak hanya ingin menyampaikan informasi, melainkan juga fungsi. Fungsi dari komunikasi tersebut tidak dapat kita temukan jika kita menerapkan prinsip kerjasama. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu adanya penerapan prinsip baru, yakni prinsip kesopanan (*politeness principles*). Dalam bukunya, Leech memberikan contoh sebagai berikut.

- A : *We'll all miss Bill and Agatha, right?* (Kita semua akan merindukan Bill dan Agatha. Benar bukan?)
 B : *Well, we'll all miss Bill.* (Ya, kita semua akan merindukan Bill)

Di dalam contoh yang diberikan Leech, B tidak menjawab dengan benar dan informatif pendapat yang diutarakan oleh A. A berpendapat bahwa *"kita semua akan merindukan Bill dan Agatha"*. Namun, B hanya menjawab bahwa *"kita semua akan merindukan Bill"*. Jawaban yang diberikan B dapat berimplikatur bahwa ia akan merindukan Bill, tapi tidak dengan Agatha. Jawaban B sudah melanggar prinsip kerjasama. Sebenarnya, B bisa saja menjawab dengan jelas, jujur, dan informatif bahwa *"Ya, kita semua akan merindukan Bill. Tapi tidak dengan Agatha."* Namun hal tersebut tidak dilakukan B. Hal tersebut B lakukan untuk berlaku sopan atau menjaga prinsip kesopanan.

Contoh yang diberikan Leech tersebut menunjukkan kekurangan dari prinsip kerjasama, bahwa prinsip kerjasama tidak dapat digunakan dalam semua kondisi. Selain itu, prinsip kerjasama juga tidak dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dari penutur. Untuk itu, diperlukan prinsip lain yang dapat digunakan untuk menemukan maksud dalam sebuah percakapan. Dan hal tersebut dapat dilakukan dengan prinsip kesopanan.

Banyak tokoh linguistik yang mengungkapkan pendapatnya mengenai konsep kesantunan, seperti Lakoff (1972), Fraser (1978), Brown dan Levinson (1978), dan Leech (1983). Prinsip kesantunan Lakoff (1972) mensyaratkan tiga kaidah kesantunan yakni, formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan atau kesekawanan (Gunarwan 1992: 14). Berbeda dengan Lakoff, Fraser (1978) mendasarkan prinsip kesantunan bukan berdasarkan kaidah-kaidah, melainkan strategi-strategi. Namun, Fraser tidak menjelaskan lebih jauh mengenai strategi-strategi yang ia maksud tersebut. Kemudian Brown dan Levinson (1978), dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Goffman membagi prinsip kesantunan pada nosi muka, yaitu muka positif dan muka negatif (Gerard, 2012:102). Namun, analisis yang digunakan pada makalah ini tidak berdasarkan pada teori ketiga tokoh tersebut. Analisis pada makalah ini, akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech. Untuk itu, pendapat ketiga tokoh tersebut mengenai prinsip kesantunan tidak akan dibahas lebih jauh dalam makalah ini.

Leech (1983: 132) membagi prinsip kesantunan kedalam maksim-maksim atau bidal-bidal. Maksim yang dikemukakan oleh Leech adalah sebagai berikut.

a. Maksim Ketimbangrasaan (*Tact Maxim*)

Prinsip dalam maksim ketimbangrasaan adalah “*Minimalkan biaya kepada pihak lain, maksimalkan keuntungan kepada pihak lain*”. Menurut maksim ketimbangrasaan, penutur dapat dikatakan santun apabila selalu memberikan keuntungan yang maksimal kepada pihak lain atau mitra tutur dan meminimalkan biaya atau kerugian bagi pihak lain. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat dikatakan santun.

Dengan berpegang teguh pada maksim ketimbangrasaan, seseorang dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap mitra tutur. Demikian pula perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan (Kunjana, 2005: 60).

Maksim ini biasanya ditemukan dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Ilokusi impositif adalah tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya, memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Sedangkan ilokusi komisif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya; menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa) (Tarigan, 1990: 47). Berikut adalah contoh.

Kamu dapat pergi berlibur sementara waktu jika merasa lelah.

Pada tuturan di atas, penutur memberikan keuntungan bagi mitra tutur karena nasihat yang ia berikan. Kendati demikian, penutur juga tidak merasakan kerugian, kecuali tenaga yang penutur keluarkan untuk memberikan nasihat. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

Bolehkah aku meminjam kopermu untuk berlibur ke Bali?

Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk meminimalkan kerugian yang harus diterima oleh mitra tutur. Sebaliknya, penutur mencoba untuk meningkatkan keuntungan bagi mitra tutur dengan membuat pilihan antara meminjamkan atau tidak barang yang ingin dipinjam oleh penutur. Tuturan di atas tentu akan terdengar lebih sopan jika dibandingkan dengan “*Pinjamkan kopermu*”. Dari contoh di atas, didapati pula bahwa salah satu cara untuk bertutur lebih santun adalah dengan menggunakan ilokusi tidak langsung.

b. Maksim Kemurah hatian (*Generosity Maxim*)

Seperti halnya maksim ketimbangrasaan, maksim kemurah hatian biasanya juga terdapat dalam ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Prinsip dari maksim ini adalah “*Minimalkan keuntungan kepada diri sendiri, maksimalkan kerugian kepada diri sendiri*”.

Rahardi (2005: 61) menjelaskan bahwa dengan mematuhi maksim kedermawanan atau kemurah hatian, diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati di antara petutur dan mitra tutur. Sebuah penghormatan dapat diberikan dengan menempatkan penutur dalam posisi dengan kerugian maksimal dan keuntungan minimal. Dengan kata lain, pihak yang mendapatkan keuntungan adalah mitra tutur. Dengan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain dan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, maka dapat tercipta suasana saling menghormati. Berikut adalah contoh maksim kemurah hatian.

Aku akan menanggung biaya liburan kali ini.

Tuturan pada contoh di atas menunjukkan bahwa penutur mencoba untuk memberikan keuntungan yang maksimal kepada mitra tuturnya. Di sisi lain, penutur juga memaksimalkan kerugian atau biaya kepada dirinya sendiri dengan bersedia menanggung semua biaya liburan mitra tutur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penutur mematuhi prinsip kesantunan maksim kemurah hatian kepada mitra tuturnya. Berbeda dengan contoh berikut.

Kamu bisa menanggung semua biaya liburanku ke Bali.

Tuturan dalam contoh dianggap tidak santun, karena bertolak belakang dengan prinsip pada maksim kemurahhatian. Akan tetapi, jika dipandang menggunakan maksim ketimbangrasaan, tuturan tersebut akan menjadi lebih sopan apabila diubah menjadi. “*Dapatkah kamu menanggung biaya liburanku ke Bali?*”. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dianggap lebih santun dan mematuhi prinsip kesantunan maksim ketimbangrasaan.

Berikut contoh lain mengenai maksim kemurahhatian.

Kamu bisa meminjam mobilku untuk berlibur kalau mau.

Dalam kalimat di atas, peranan penutur sebagai penderma dikecilkan. Sehingga, tuturan di atas dianggap lebih santun keran tuturan tersebut memberi kesan seakan orang yang menawarkan tidak rugi sama sekali, dengan demikian cukup sopan bagi mitra tutur untuk menerima tawaran tersebut.

c. Maksim Keperkenaan (*Approbation Maxim*)

Prinsip dari maksim keperkenaan adalah “*Minimalkan penjelekan kepada pihak lain, maksimalkan pujian kepada orang lain.*”. Maksim ini biasanya berupa ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif.

Ilokusi ekspresif adalah tuturan yang memiliki fungsi mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi (Leech, 1993; 164). Ilokusi ekspresif cenderung *menyenangkan*, oleh karena itu sebagian besar ilokusi ekspresif menunjukkan kesantunan. Contohnya, mengucapkan terima kasih, selamat, memberi maaf, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Akan tetapi ada pula ilokusi ekspresif yang memiliki fungsi negatif atau melanggar kesantunan, misalnya, *mengecam* dan *menuduh*.

Jika ilokusi ekspresif cenderung menyenangkan, maka ilokusi asertif bersifat netral. Dalam arti, ilokusi ini memiliki tujuan bekerja sama (*collaborative*). Contoh dari ilokusi asertif antara lain, menyatakan, mengusulkan, mengemukakan, melaporkan, dan lain sebagainya. Adapula ilokusi asertif yang apabila ditinjau dari kesantunannya, biasanya dianggap tidak santun, misalnya *membual*.

Contoh maksim keperkenaan adalah sebagai berikut.

KONTEKS : A dan B menyaksikan pemaparan temannya dalam sebuah seminar.
 A : **Kau melakukannya dengan baik!**
 B : *Yes, wasn't it?* (Ya, memang!)

Dalam contoh di atas, A mengatakan sesuatu yang menyenangkan atas presentasi temannya, sehingga ia dianggap memaksimalkan pujian terhadap orang lain dan meminimalkan penjelekan terhadap orang lain. Oleh karena itu, tuturan A dianggap santun. Lain halnya jika A mengatakan **“Presentasimu sangat buruk”**. Maka apa yang dituturkan oleh A dianggap sebuah kecaman. Oleh karena itu, tuturan tersebut dianggap tidak santun atau melanggar prinsip kesantunan maksim keperkenaan.

d. Maksim Kerendah hatian (*Modesty Maxim*)

Prinsip dari maksim kerendah hatian adalah *“Minimalkan pujian kepada diri sendiri, maksimalkan penjelekan kepada diri sendiri”*. Sama halnya dengan maksim keperkenaan, maksim kerendah hatian banyak ditemukan dalam ilokusi ekspresif dan asertif. Leech memberikan contoh pematuhan dan pelanggaran maksim kerendah hatian antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.2. Contoh Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kerendahhatian (*Modesty Maxim*) oleh Leech

No	Pematuhan	Pelanggaran
1.	A : <i>They were so kind to us</i> (Mereka baik sekali kepada kita) B : <i>Yes, they were, weren't they.</i> (Ya, betul)	A : <i>You were so kind to us</i> (Kamu baik sekali kepada kami) B : <i>Yes, I was, wasn't I.</i> (Ya, betul)
2	<i>How stupid of me!</i> (Bodoh sekali saya!)	<i>How clever of me!</i> (Pandai sekali saya!)
3	<i>Please accept this small gift as a token of our esteem.</i> (Terimalah hadiah kecil ini sebagai tanda penghargaan kami)	<i>Please accept this large gift as a token of our esteem.</i> (Terimalah hadiah yang besar ini sebagai tanda penghargaan kami)

Dalam tabel di atas ditunjukkan beberapa contoh yang pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan maksim kerendah hatian dengan berbagai situasi. Contoh pertama menunjukkan bahwa memuji orang lain dapat menggambarkan sebuah kesantunan. Sebaliknya, memuji diri sendiri cenderung dianggap tidak santun. Contoh kedua, Leech menunjukkan semakin kita mengecam diri kita sendiri, maka tuturan tersebut akan dianggap main santun. Sebaliknya, semakin banyak kecaman kepada orang lain, semakin tidak santun pula tuturan tersebut. Kemudian pada contoh terakhir, Leech menunjukkan bahwa semakin penutur mengecilkan arti kemurah hatiannya, maka semakin santun pula tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin penutur membesar-besarkan kemurah hatiannya, semakin tidak santun tuturan tersebut.

e. Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*)

Prinsip dari maksim kesetujuan adalah “*Minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain, maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain*”. Maksim ini biasanya ditemukan dalam ilokusi asertif. Dalam maksim kesetujuan, penutur dikatakan santun apabila cenderung melebih-lebihkan kesetujuan atau kesepakatan dengan pihak lain dan juga mengurangi ketidaksetujuan tersebut dengan ungkapan-ungkapan penyesalan, kesepakatan sebagian, dan sebagainya. Leech memberikan contoh sebagai berikut.

KONTEKS : A dan B menyaksikan pemaparan temannya dalam sebuah seminar.
 A : Presentasinya tadi benar-benar luar biasa, bukan?
 B : ***Tidak, dia menyampaikannya terlalu cepat sehingga sudah dimengerti.***

Tuturan B dapat dikatakan melanggar kesantunan maksim kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan tuturan B menunjukkan ketidaksepakatan atas pendapat yang disampaikan oleh A. Terlebih, ketidaksepakatan B disampaikan secara langsung atau lugas. Dalam maksim kesetujuan, untuk menjaga kesantunan, ketidaksantunan biasanya ditunjukkan dengan ungkapan penyesalan atau kesepakatan sebagian. Contohnya adalah sebagai berikut.

A : *Presentasinya tadi benar-benar luar biasa!*

B : Ya, dia melakukannya dengan baik, sayangnya dia terlihat kurang percaya diri.

Tuturan yang disampaikan oleh B dapat dikatakan santun, meskipun tidak sepenuhnya berisi kesepakatan atas apa yang dituturkan oleh A. Akan tetapi, dalam tuturan tersebut, B berusaha untuk meminimalkan ketidaksepakatan atas pernyataan A dengan menggunakan ungkapan kesepakatan sebagian.

f. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Maksim kesimpatian biasanya terdapat dalam ilokusi asertif. Prinsip dari maksim kesimpatian adalah “*Minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain, maksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain*”. Maksim ini menjelaskan mengapa ucapan belasungkawa adalah tindak ujar yang sopan dan hormat, walaupun ucapan belasungkawa mengungkapkan keyakinan penutur yang bagi penutur merupakan keyakinan yang negatif. Misalnya tuturan sebagai berikut.

Saya turut berduka mendengar kabar mobil mahalmu hanyut saat banjir.

Tuturan diatas menunjukkan adanya sikap belasungkawa penutur terhadap mitra tuturnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikatakan sopan. Akan tetapi, ketika penutur mengungkapkan hal yang sebenarnya tidak menyenangkan bagi mitra tutur seperti “*mobil mahalmu hanyut*”, hal tersebut mengurangi kesopanan dari tuturan tersebut. Meskipun demikian tuturan tersebut masih dianggap sopan dari pada tuturan di bawah ini.

Saya sangat senang mendengar kabar mobil mahalmu hanyut saat banjir.

Tuturan di atas dianggap tidak sopan, karena alih-alih menunjukkan rasa belasungkawa, tuturan tersebut justru menunjukkan rasa antipati penutur kepada mitra tutur. Untuk membuat ungkapan belasungkawa akan lebih baik jika diungkapkan seperti ini.

Saya turut berduka mendengar musibah yang kamu alami.

Pada tuturan di atas, meskipun tidak diungkapkan kejadian yang menimpa mitra tutur, informasi bahwa penutur ingin mengucapkan belasungkawa sudah dapat tersampaikan. Oleh karena itu, tuturan di atas penutur sangat menjaga prinsip kesantunan maksim kesimpatian.

2.2.6. Skala Kesantunan

Skala kesantunan berarti rentangan tingkatan untuk menentukan kesantunan suatu tuturan. Semakin tinggi tingkatan di dalam skala kesantunan, semakin santunlah suatu tuturan. Sebaliknya, kurang santunlah suatu tuturan yang berada pada tingkatan skala kesantunan yang rendah.

Leech (1993; 194) menyebutkan bahwa terdapat lima skala kesantunan yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai kesantunan suatu tuturan. Berikut adalah skala kesantunan tersebut.

a. Skala Biaya-Keuntungan

Rustono (1999; 72) menjelaskan, skala biaya-keuntungan atau skala untung-rugi berupa rentangan tingkatan untuk menghitung biaya dan keuntungan di dalam melakukan suatu tindakan berkenaan dengan penutur dan mitra tuturnya. Makna skala biaya-keuntungan itu adalah semakin memberikan beban biaya (sosial) kepada mitra tutur semakin kurang santunlah tuturan itu. Sebaliknya, semakin memberikan keuntungan kepada mitra tutur, semakin santunlah tuturan itu. Tuturan yang memberikan keuntungan kepada penutur merupakan tuturan yang kurang santun. Sementara itu, tuturan yang membebani biaya (sosial) yang besar kepada penutur merupakan tuturan yang santun.

b. Skala Keopsionalan

Skala keopsionalan adalah rentangan pilihan untuk menghitung jumlah pilihan tindakan bagi mitra tutur. Makna skala keopsionalan itu adalah semakin memberikan banyak pilihan kepada mitra tutur, semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, semakin tidak memberikan pilihan tindakan kepada mitra tutur, semakin kurang santunlah tuturan itu.

c. Skala Ketaklangsungan

Skala ketaklangsungan menyangkut ketaklangsungan tuturan. Skala ini berupa rentangan ketaklangsungan tuturan sebagai indikator kesantunannya. Makna skala ketaklangsungan itu adalah semakin tak langsung, semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, semakin langsung, semakin kurang santunlah tuturan itu.

d. Skala Otoritas

Skala otoritas melihat otoritas kekuasaan untuk menentukan rentang kesantunan. Seseorang yang memiliki otoritas dapat menggunakan bentuk sapaan yang akrab kepada orang lain, tetapi orang yang disapa akan menjawab dengan bentuk sapaan yang hormat. Semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan lawan tutur, maka tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, maka akan cenderung semakin berkurang peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam tuturan tersebut.

e. Skala Jarak Sosial

Menurut skala ini, derajat rasa hormat yang ada pada situasi ujar tertentu sebagian besar tergantung pada beberapa faktor yang relatif permanen, yaitu faktor-faktor status atau kedudukan, usia, derajat keakraban, dan sebagainya. Semakin dekat jarak sosial di antara penutur dan mitra tutur, maka akan semakin kurang santunlah pertuturan yang terjadi. Sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial di antara penutur dan lawan tutur, maka akan semakin santunlah tuturan yang terjadi dalam pertuturan tersebut.

2.2.7. Sinema Wajah Indonesia

Sinema Wajah Indonesia adalah film televisi produksi Surya Citra Televisi (SCTV) yang memberikan alur cerita satire tentang kehidupan yang terjadi di sekitar masyarakat. Sinema ini banyak menggandeng sejumlah kreator handal Indonesia yang telah banyak menyabet berbagai penghargaan seperti; seperti Dedi Mizwar, Arswendo Atmowiloto, dan Putu Wijaya.

Program ini mulai tayang pada 23 April 2011, diawali dengan judul film *Mahasmara* yang bercerita tentang mitos Bahu Laweyan di Solo. Program ini ditayangkan rutin setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu pukul 23.30 Waktu Indonesia bagian Barat.

Berbeda dengan film televisi produksi SCTV pada umumnya yang banyak mengangkat mengenai percintaan kehidupan remaja, Sinema Wajah Indonesia lebih banyak membawakan cerita serius mengenai wajah Indonesia saat ini.

Program televisi Sinema Wajah Indonesia sendiri merupakan program lanjutan Sinema 20 Wajah Indonesia yang telah sukses digelar pada tahun sebelumnya dan mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Dengan citra yang telah didapatkan pada tahun sebelumnya, kembalinya program televisi ini pada tahun 2011 dengan nama baru Sinema Wajah Indonesia kemudian mendapat sambutan positif dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar). Direktur Perfilman Kemenbudpar, Syamsul Lussa menganggap film yang banyak mengangkat wajah Indonesia ini dapat membentuk karakter bangsa, sehingga relevan dengan visi dari Hari Film Nasional.

Dalam proses produksinya, Sinema Wajah Indonesia banyak mengambil latar belakang budaya Indonesia. Selain itu, dari segi penggarapannya, proses syuting dilakukan dengan video HD yang biasa digunakan untuk memproduksi film layar lebar agar gambar yang dihasilkan berkualitas. Jika film yang ditayangkan di bioskop hanya bisa menjangkau sekitar 11 persen masyarakat di Indonesia, maka program televisi Sinema Wajah Indonesia yang berisi cerita mendidik ini dapat dijangkau lebih luas karena disiarkan di televisi.

2.2.8. Sinopsis Lubang Tikus

Film ini berkisah tentang seorang pemuda di Kabupaten Blora bernama Aji yang diperankan oleh Miqdad Addausy. Tokoh Aji dalam film ini, kerap kali dengan lantang menyuarakan protes dan kritikan terhadap pemerintah Kabupaten Blora melalui media sosial. Salah satunya adalah protes terhadap

kerusakan jalan di daerah mereka yang mengalami kerusakan sudah hampir sepuluh tahun. Lambannya perbaikan jalan tersebut, disinyalir karena maraknya korupsi yang terjadi di lingkup pemerintahan kabupaten.

Sikap Aji yang kerap menyuarakan protes terhadap pemerintah tersebut ditentang oleh ayahnya (Rachman Yacob). Ayah Aji adalah seorang kepala desa yang sedang mencalonkan diri sebagai calon Bupati. Ayah Aji menganggap bahwa tindakan Aji provokatif.

Di sisi lain, Lutfi (Rendy Kjaernett) yang berperan sebagai seorang wakil rakyat dianggap gagal oleh ayahnya dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat. Bukannya menyalurkan aspirasi warga, Lutfi dianggap oleh sang ayah hanya *petantang-petenteng* berbangga diri dengan kehidupan mewahnya.

Rupanya jalan berlubang itu juga menjadi sumber masalah bagi banyak orang yang tinggal di daerah tersebut. Tidak hanya mengganggu kelancaran jalur lalu lintas antar kecamatan, jalan berlubang ini juga membuat Dalimun (Denta Aditya) kesulitan mengantarkan istrinya yang akan melahirkan karena disaat bersamaan ada truk pengangkut sembako yang mogok karena rodanya masuk ke lobang. Begitu juga dengan Lutfi yang sedang bergegas mengantarkan ayahnya yang sakit jantung kerumah sakit. Nasib buruk pun dialami Romi (Galang Berti) yang terancam gagal untuk melamar sang pujaan hati karena terhalang truk sembako.

Lubang Tikus adalah salah satu judul film televisi Sinema Wajah Indonesia ke-100 yang diproduksi oleh Deddy Mizwar. Film ini ditayangkan di stasiun televisi SCTV pada hari Minggu, tanggal 26 Agustus 2018, pukul 23.00 Waktu Indonesia Barat. Lubang Tikus dihadirkan dalam rangka menyambut hari Ulang Tahun SCTV yang ke-28. Menurut Deddy Mizwar, Lubang Tikus merupakan film yang diangkat dari kondisi nyata di Kabupaten Blora (jawapos.com). Film ini berkisah tentang seorang pemuda di Kabupaten Blora bernama Aji yang diperankan oleh Miqdad Addausy. Tokoh Aji dalam film ini, kerap kali dengan lantang menyuarakan protes dan kritikan terhadap pemerintah Kabupaten Blora melalui media sosial, salah satunya terhadap kerusakan jalan di daerah mereka yang mengalami kerusakan sudah hampir

sepuluh tahun. Lambannya perbaikan jalan tersebut, disinyalir karena maraknya korupsi. Skenario dari Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* ditulis oleh Haris Suhud, yang merupakan warga Blora.

2.3. Kerangka Berpikir

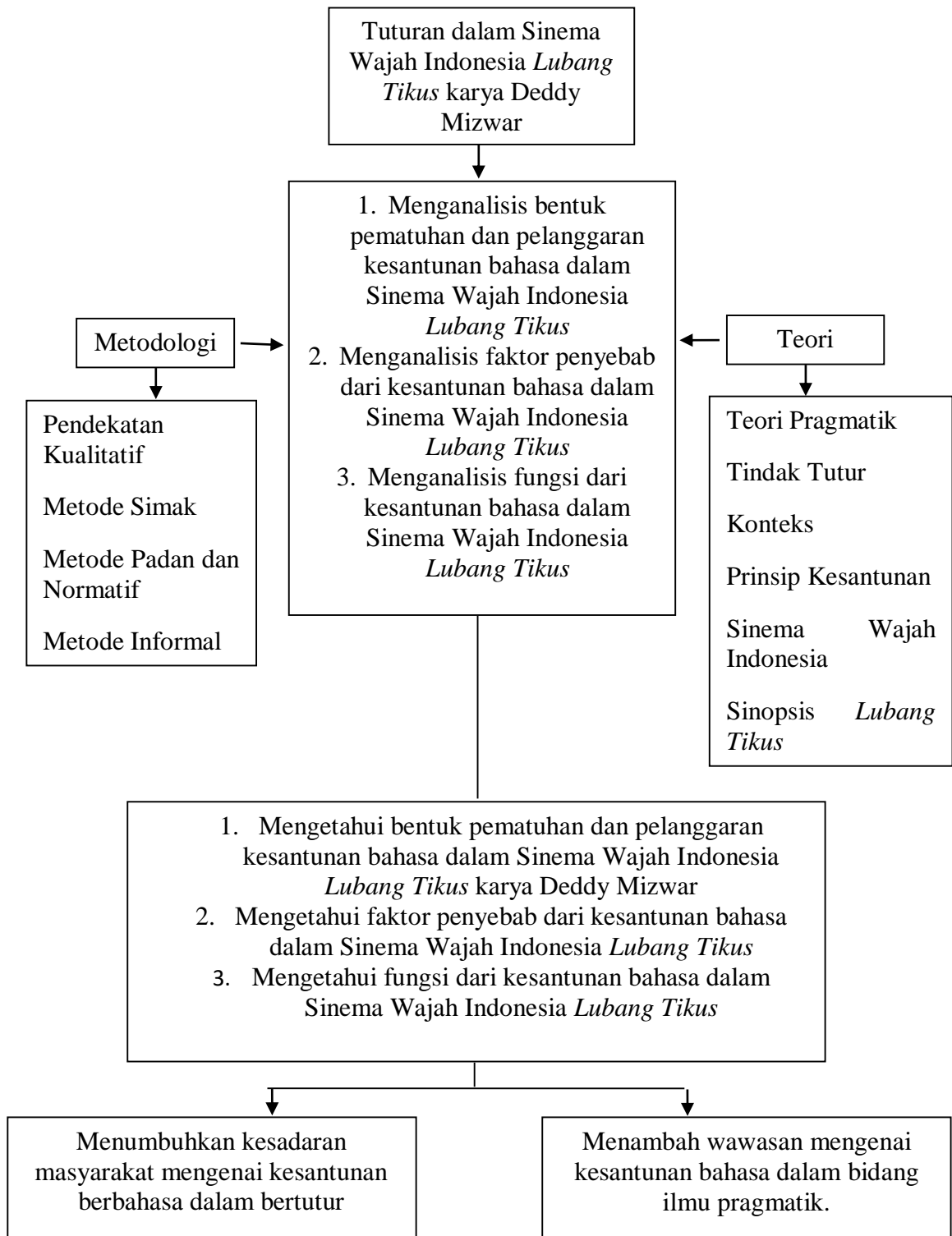
Kesantunan adalah sistem kerja atau aturan tak tertulis yang digunakan dalam masyarakat sebagai pedoman dalam berkomunikasi, bertingkah laku, maupun berinteraksi dalam pergaulan hidup. Dalam ilmu linguistik, kajian mengenai kesantunan, masuk ke dalam disiplin ilmu pragmatik. Tokoh pragmatik, Grice (dalam Rustono, 1999:66) menjelaskan bahwa prinsip kesantunan (*politeness principles*) berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur.

Dalam pragmatik, prinsip kesantunan dibatasi pada cara atau bagaimana seseorang bertutur. Akan tetapi, kesantunan memiliki skala yang berbeda dari satu kelompok masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Tingkat kesantunan didasarkan pada budaya yang berlaku dalam kelompok masyarakat tersebut. Prinsip kesantunan yang didasarkan pada budaya kelompok masyarakat tertentu ini dikaji dalam disiplin ilmu sosio-pragmatik.

Di dalam masyarakat Indonesia sendiri, kesantunan sangat dijunjung tinggi, terutama kesantunan dalam bertutur. Kesantunan sendiri, khususnya kesantunan bahasa, bertujuan untuk membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka, dan efektif (Zamzani dkk. dalam Nurjamily, 2015). Dengan menerapkan prinsip kesantunan dalam bersosialisasi, masyarakat dapat hidup dengan damai, saling menghormati, dan tanpa gangguan.

Oleh karena berhubungan dengan sosial, sanksi dari pelanggaran kesantunan kebanyakan juga berupa sanksi sosial. Misalnya, cemoohan atau hinaan. Dalam tahap yang lebih parah, bisa jadi dikucilkan. Pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut ditemukan juga dalam Film Televisi (FTV) Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*.

Sebuah film, merupakan sebuah refleksi dari kehidupan sosial. Film ini memperlihatkan pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa yang dilakukan oleh para tokoh dalam dialognya. Tentunya dengan berbagai faktor yang telah divisualisasikan. Skema analisis kesantunan berbahasa dalam film televisi Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* adalah sebagai berikut.



Tabel 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yakni pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis.

Penelitian teoretis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Hartiningrum dan Sulistyono (2017) menjelaskan, pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji tuturan yang dituturkan dalam film televisi *Lubang Tikus*. Hasil kajian tersebut kemudian akan menunjukkan apakah terdapat pelanggaran prinsip kesopanan sesuai dengan teori dalam pragmatik yang disampaikan oleh Leech.

Kemudian untuk memandang sebuah fenomena kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam pendekatan ini dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi subjek yang akan diteliti dan dokumen resmi lainnya.

Dalam kasus ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memandang sebuah fenomena bahasa berupa pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada tuturan dalam film televisi *Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian Kesantunan Bahasa dalam *Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar berupa penggalan tuturan yang terdapat dalam film televisi *Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus* yang diduga terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan bahasa sesuai dengan yang disampaikan oleh Leech.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan tuturan yang terdapat dalam film televisi Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

3.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Sudaryanto (2015: 201) menjelaskan, penyediaan data berarti menyediakan data yang benar-benar data, terjamin sepenuhnya kesahihannya dan sangat patut atau sangat pantas untuk dipercaya kualitas kedataannya. Data dapat disediakan dengan melakukan metode tertentu, sedang metode dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan agar data yang diinginkan oleh peneliti dapat terkumpul dan tersedia, sedangkan teknik adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sedangkan teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap.

Metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan oleh penutur yang terdapat dalam film televisi *Lubang Tikus* secara lisan. Untuk melaksanakan metode simak, perlu dilakukan beberapa teknik penelitian sebagai berikut.

Metode simak diwujudkan dalam teknik sadap. Teknik sadap dalam penelitian ini dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa yang dituturkan oleh para penutur yang terdapat dalam film Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*.

Dalam pelaksanaan teknik sadap, diperlukan teknik-teknik lanjutan. Teknik Lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga teknik yaitu, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat.

Teknik Simak Bebas Libat Cakap dilakukan dengan cara peneliti menyimak tuturan yang terdapat dalam video film televisi *Lubang Tikus*, tanpa terlibat secara langsung dalam dialog. Dengan teknik ini, peneliti hanya

berperan sebagai pendengar yang dengan tekun mendengarkan setiap dialog yang dituturkan oleh penutur.

Selain teknik Simak Bebas Libat Cakap, teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik rekam. Film televisi Lubang Tikus direkam dalam bentuk video. Dengan demikian, suara, ekspresi, serta tindakan penutur saat bertutur akan dapat diketahui dan dianalisis oleh peneliti.

Hasil data yang didapat dari teknik Simak Libat Tanpa Cakap (SBLC) kemudian ditranskripsikan dengan menggunakan teknik catat. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis, data-data yang ditemukan tersebut dicatat ke dalam kartu data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penyediaan data adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah keseluruhan tuturan yang terdapat dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.
- b. Menyimak tuturan yang terdapat dalam sumber data, yaitu Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*.
- c. Mengidentifikasi data yang diduga mematuhi atau melanggar kesantunan bahasa.
- d. Mencatat data yang ditemukan ke dalam kartu data sebagai berikut.

No. Data: <i>N</i>	Waktu: hh/mm/ss					
Konteks						
Data						
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi						

Keterangan	:
<i>Mtb</i>	: Maksim Ketimbangrasaan
<i>Mmh</i>	: Maksim Kemurahhatian
<i>Mpk</i>	: Maksim Keperkenaan
<i>Mrh</i>	: Maksim Kerendahhatian
<i>Mst</i>	: Maksim Kesetujuan
<i>Msp</i>	: Maksim Kesimpatian

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, heuristik, dan normatif. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan sub jenis pragmatis. Sub jenis ini, alat penentunya adalah mitra wicara atau mitra tutur. Dengan alat penentu tersebut, peneliti dapat menganalisis kalimat jenis apakah yang digunakan oleh penutur dan reaksi apakah yang diberikan oleh mitra tutur. Dalam pelaksanaan metode padan terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan yang dapat digunakan untuk analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Dalam teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP), peneliti menggunakan daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran. Selain teknik dasar Pilah unsur penentu (PUP), penelitian ini menggunakan teknik lanjutan antara lain, teknik Hubung Banding Samakan (HBS), Teknik Hubung Banding Bedakan (HBB), dan Teknik Hubung Banding Samakan Hal Pokok (HBSP).

Teknik Hubung Banding Samakan diwujudkan dengan menghubungkan semua unsur penentu yang relevan dengan unsur penentu yang ditentukan, untuk kemudian dibedakan dan ditentukan persamaannya. Dalam penelitian ini, unsur yang dibandingkan adalah tuturan yang terdapat dalam film televisi Lubang Tikus karya Deddy Mizwar.

Sama halnya dengan teknik HBS, teknik Hubung Banding Bedakan juga menghubungkan bandingkan tuturan yang terdapat dalam film televisi Lubang Tikus karya Deddy Mizwar untuk kemudian di tentukan perbedaannya.

Setelah tuturan dihubung bandingkan dan dianalisis perbedaan serta persamaannya, tuturan kemudian dianalisis persamaan pokoknya. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah tuturan tersebut termasuk ke dalam pematuhan atau pelanggaran prinsip kesantunan.

Metode kedua yang digunakan adalah heuristik. Leech (dalam Rusminto, 2012: 97) menggunakan analisis heuristik untuk menginterpretasikan sebuah tuturan. Analisis heuristik berawal dari problema, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, dan asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatis, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan tuturan. Berdasarkan data yang tersedia, hipotesis diuji kebenarannya, apabila hipotesis sesuai berarti pengujiannya berhasil. Namun, jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan kenyataannya, peneliti memerlukan hipotesis baru untuk diuji lagi kebenarannya sampai diperoleh hipotesis yang berterima.

Metode ketiga yang digunakan adalah metode normatif. Soekanto (dalam Sonata, 2014) menjelaskan penelitian hukum normatif adalah dari sifat dan ruang lingkup disiplin hukum, dimana disiplin diartikan sebagai suatu sistem ajaran tentang kenyataan, yang biasanya mencakup disiplin analitis dan disiplin preskriptif, dan disiplin hukum lazimnya termasuk ke dalam disiplin preskriptif jika hukum hanya dipandang hanya mencakup segi normatifnya saja.

Dalam penelitian ini, metode normatif dilakukan dengan memperhatikan norma dan kenyataan (perilaku) atau sebagai sesuatu yang dicita-citakan dan sebagai realitas/hukum yang hidup dalam masyarakat. Secara khusus, penelitian ini memperhatikan norma-norma atau aturan yang berlaku di masyarakat Jawa, khususnya Blora.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis data.

- a. Mencatat data berupa penggalan tuturan yang ditemukan dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* ke kartu data.
- b. Menganalisis data yang ditemukan berdasarkan prinsip kesantunan Leech.
- c. Menentukan data ke dalam pematuhan atau pelanggaran kesantunan.
- d. Menentukan jenis maksim kesantunan.
- e. Mengidentifikasi fungsi penggalan tuturan yang terdapat dalam data.
- f. Mengidentifikasi faktor penyebab tuturan yang terdapat dalam data.

3.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian “Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar” ini adalah metode informal.

Metode informal digunakan untuk menyajikan data dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknik sifatnya, tanpa menggunakan lambang-lambang tertentu. Dalam hal ini, penyajian informal digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data berupa tuturan yang dituturkan oleh penutur dalam film televisi *Lubang Tikus*.

BAB IV
KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM SINEMA WAJAH INDONESIA *LUBANG TIKUS*

4.1. Bentuk Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar

Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar adalah sebuah film yang berisi tentang kondisi sosial yang berada di Blora. Film ini berisi kritik terhadap keabaiannya pemerintah setempat mengenai kondisi jalan desa yang selama sepuluh tahun rusak. Selain kritik, hal yang menarik untuk diamati dalam film ini adalah bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam film ini dalam menyampaikan kritik beragam. Berikut adalah hasil analisis pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

Analisis kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* dilakukan dengan memperhatikan tuturan yang dituturkan oleh setiap tokoh. Tuturan yang diduga mematuhi atau melanggar kesantunan berbahasa tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam maksim-maksim.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelanggaran kesantunan berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar lebih banyak ditemukan daripada pematuhan kesantunan berbahasa. Berikut adalah data jumlah pelanggaran serta pematuhan kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

Tabel 4.1 Jumlah Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar

Maksim	Pematuhan	Pelanggaran
Mtb	34	42
Mmh	20	14
Mpk	28	56
Mrh	6	4
Mst	27	19
Msp	5	4

Jumlah	120	139
Persentase	46,3%	53,7%

Berikut disajikan bentuk-bentuk maksim yang ditemukan dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar, baik dalam bentuk pematuhan maupun pelanggaran.

4.1.1. Pematuhan Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar

Jumlah data pematuhan kesantunan bahasa yang ditemukan dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* adalah 120 data dari total keseluruhan 259 data. Dengan kata lain sebesar 46,3% tuturan yang terdapat dalam film tersebut mematuhi kesantunan bahasa dalam dialog antar tokoh. Pematuhan kesantunan bahasa paling banyak ditemukan adalah maksim keperkenaan (*approbation maxim*) serta maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

4.1.1.1. Maksim Ketimbangrasaan (Tact Maxim)

Pematuhan kesantunan berbahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar ditemukan pada menit ke 06:18, berikut adalah tuturan yang ditemukan mematuhi kesantunan bahasa maksim ketimbangrasaan.

- (1) KONTEKS : AJI, YABES, DAN ROMI SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN KEKHAWATIRAN MEREKA MENGENAI VIDEO LUBANG TIKUS YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK SEBELUMNYA.

Romi : **Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!**

(Data 27)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maksim ketimbangrasaan (*tact maxcim*) mengharuskan penutur untuk meminimalkan biaya kepada mitra tutur dan memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain.

Tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan prinsip kesopanan, tepatnya pada maksim ketimbangrasaan. *Pertama*, berdasarkan skala biaya-kuntungan, tuturan yang disampaikan Romi menunjukkan adanya

usaha untuk memberikan keuntungan terhadap Aji, yaitu dengan memberikan nasihat atau tawaran atas apa yang harus dilakukan Aji untuk mengatasi lubang tikus. Selain itu, tuturan Romi tersebut juga dimaksudkan untuk mengurangi kerugian yang akan ditanggung Aji. Dengan demikian, tuturan Romi tersebut dapat dikategorikan ke dalam kesantunan. *Kedua*, Aji memiliki pilihan dalam menentukan sikap, karena tuturan Romi tidak menunjukkan paksaan, melainkan tawaran. Dalam skala keopsionalan, semakin banyak pilihan yang diberikan kepada mitra tutur, semakin santun pula sebuah tuturan. *Ketiga*, dalam tuturan tersebut, Romi cenderung memberikan nasihat dengan mengurangi kelangsungan tuturan. Romi memilih menggunakan diksi “*apa ndak sebaiknya*” dalam memberikan nasihat daripada menggunakan diksi yang memerintah. Dengan analisis demikian, dapat diketahui bahwa tuturan Romi tersebut mematuhi prinsip kesantunan maksim ketimbangrasaan (*tact maxcim*).

Pematuhan kesantunan bahasa maksim ketimbangrasaan (*tact maxcim*) juga ditemukan pada menit ke 00:59:20-01:01:45 sebagai berikut.

(2) KONTEKS : NARASI AJI DI VIDEO BARUNYA UNTUK MENGAJAK MASYARAKAT BERSAMA-SAMA MEMPERBAIKI JALAN BERLUBANG

Aji : **Matahari boleh bersinar dengan panas seribu kali lipat dari biasanya. Ribuan tombak dan pedang boleh berkali-kali menghujam dada kita. Tapi rasa cinta dan bangga kita terhadap tanah air, tidak boleh padam. Ayo! Kibarkan Sang Saka Merah Putih di dada kita! Kibarkan dengan rasa bangga. Kemerdekaan sudah dalam genggamannya. Tugas kita mengisinya. Hilangkan pertentangan di antara kita. Hentikan keluhanmu tentang ibu pertiwi! Ayo! Sama-sama membangun Indonesia! Kita rekatkan tangan kita. Angkat cangkul-cangkul kita untuk menutupi lubang-lubang jalan. Mari! Kita hapus air mata Ibu Pertiwi agar terlihat cantik lagi. Ayo! Kita tutup lubang-lubang yang menghambat jalannya kemerdekaan kita! Jangan beri kesempatan tikus-tikus merongrong semangat kita! Merdeka! Merdeka! Merdeka!**

(Data 247)

Tuturan yang digunakan Aji dalam narasi video yang ia buat merupakan jenis ilokusi impositif. Tuturan impositif biasanya dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Dalam tuturan Aji, tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengajak.

Ajakan Aji tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi jalan yang selama ini merugikan masyarakat. Berdasarkan skala biaya-keuntungan, ajakan Aji tersebut memberikan keuntungan semaksimal mungkin kepada masyarakat dan meminimalkan kerugian yang dirasakan masyarakat selama ini akibat jalan berlubang. Oleh karena itu, tuturan yang disampaikan oleh Aji tersebut dapat dikatakan mematuhi kesantunan bahasa maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*).

4.1.1.2. Maksim Kemurahhatian (*Generosity Maxim*)

Maksim kemurahhatian (*generosity maxim*) adalah prinsip kesantunan dengan prinsip minimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan, maksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Prinsip tersebut ditemukan dalam dialog antar tokoh Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus sebagaimana berikut.

(3) KONTEKS : AJI MEREKAM SEBUAH VIDEO MENGGUNAKAN TELEPON GENGAMNYA DI DEPAN SEBUAH JALAN BERLUBANG UNTUK DIBAGIKAN DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.

Aji : **Dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia, gue akan mengajak kalian semua keliling-keliling ke tempat wisata baru.** Nama tempat wisatanya adalah Jeglongan Sewu.

(Data 2)

Tuturan yang disampaikan oleh Aji dalam narasi di video yang ia buat dapat dikategorikan ke dalam pematuhan prinsip kesantunan maksim kemurahhatian. Dalam narasi tersebut, Aji menggunakan tuturan impositif untuk mengajak masyarakat menengok kondisi jalan berlubang yang terdapat di desanya.

“*Dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia, gue akan mengajak kalian semua keliling-keliling ke tempat wisata baru.*”. Ajakan yang disampaikan Aji dalam narasi tersebut seakan-akan menunjukkan bahwa Aji bersedia meluangkan waktunya untuk mengajak masyarakat berkeliling untuk melihat kondisi jalan berlubang yang sebenarnya. Meskipun, melalui hal tersebut Aji tidak akan mendapatkan keuntungan apapun. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Aji tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa maksim kemurahhatian.

Pematuhan kesantunan maksim kerendahhatian lainnya juga ditemukan dalam data ke-82.

- (4) KONTEKS : LUTFI SEDANG BERBICARA DENGAN BAPAK TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH
Lutfi : **Aku punya rencana mau renovasi rumah, Pak**

(Data 82)

Pematuhan kesantunan bahasa dalam tuturan di atas dilakukan oleh Lutfi ketika hendak menawarkan diri kepada bapaknya (Pak Burhan) untuk merenovasi rumah. Tawaran yang diberikan oleh Lutfi tersebut menunjukkan bahwa Lutfi mencoba untuk meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Dengan menawarkan diri merenovasi rumah, Lutfi menunjukkan bahwa ia siap menanggung biaya atas renovasi tersebut. Meskipun, ia tidak akan mendapatkan keuntungan apapun.

Tawaran Lufi tersebut sesuai dengan prinsip kesantunan bahasa maksim kemurahhatian, dimana penutur diharuskan meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri.

Kemudian, dalam data ke-173 juga ditemukan pematuhan kesantunan bahasa maksim kemurahhatian sebagai berikut.

- (5) KONTEKS : LUTFI BERTERIMAKASIH KEPADA DALIMUN KARENA TELAH MEMABNTUNYA MENGEVAKUASI MOBIL DARI JALAN BERLUBANG

- Lutfi : Yaudah, aku pamit yo, Mun. **Kapan-kapan tak telepon.**
Udah lama nggak ngobrol-ngobrol ama temen lama.
- Dalimun : **Siap, nanti aku ajak juga temen-temen yang lain. Pasti mereka juga pengen kangen-kengenan lagi, to?**
- (Data 172)

Data tersebut menunjukkan pematuhan kesantunan bahasa maksim kemurahhatian yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik Lutfi maupun Dalimun. Tuturan Lutfi "*Kapan-kapan tak telepon.*", menunjukkan bahwa Lutfi mencoba untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang akan mengeluarkan biaya, berupa janji untuk menelepon.

Kemudian niat baik Lutfi tersebut disambut baik oleh Dalimun dengan kesantunan, yakni kemurahhatian. Dalimun mengatakan "*Siap, nanti aku ajak juga temen-temen yang lain.*". Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Dalimun menjanjikan diri kepada Lutfi untuk mengajak teman-teman yang lain untuk bertemu. Sama halnya dengan Lutfi, Dalimun juga menempatkan diri sebagai seseorang yang siap untuk memaksimalkan kerugian terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, tuturan Lutfi dan Dalimun di atas dapat dikategorikan sebagai pematuhan kesantunan bahasa pada maksim kemurahhatian.

Contoh pematuhan kesantunan bahasa maksim kemurahhatian lainnya ditemukan dalam data ke-196 sebagai berikut.

(6) KONTEKS : IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL

- Aji : **Bu, Aji itu sedang berjuang untuk banyak orang. Menuntut hak warga. Ndak masalah kalau masa depan Aji suram. Insha Allah, Aji sudah siap hidup susah.** Tapi kalau jalan di desa ini tidak cepat diperbaiki, berapa banyak, Bu, orang yang dirugikan? Perekonomian warga tersendat, kasus gizi buruk, kesehatan terganjal, pendidikan terbengkalai. Coba itu, nanti bagaimana nasib generasi bangsa? Nanti akan terjadi yang namanya lost generation. Nah, itu, Bu.

(Data 194)

Tuturan di atas dituturkan Aji kepada ibunya ketika ia diminta untuk menghentikan aksi provokasinya kepada masyarakat di media sosial.

Mendengar nasihat ibunya tersebut, Aji kemudian menjelaskan alasannya dengan memberikan kritik terhadap situasi yang dihadapi saat ini oleh Aji dan warga desa lainnya.

Tuturan Aji menunjukkan bahwa ia mencoba untuk memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan **“Bu, Aji itu sedang berjuang untuk banyak orang. Menuntut hak warga. Ndak masalah kalau masa depan Aji suram. Insha Allah, Aji sudah siap hidup susah.”**. Tuturan Aji tersebut menunjukkan bahwa ia berusaha untuk meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Oleh karena itu, tuturan Aji tersebut dapat dikategorika ke dalam pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kemurahhatian (*generosity maxim*).

Tuturan yang menunjukkan kesantunan bahasa jenis maksim kemurahhatian juga ditemukan dalam data ke-259 sebagai berikut.

- (7) KONTEKS : AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN
 Yabes : Piye, Bro? Dah nggak galau po piye?
 Romi : **Ibu Pertiwi memanggil, ndak ada waktu galau gara-gara cinta.**

(Data 254)

Romi menunjukkan pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian dalam tuturan tersebut. Kesantunan tuturan Romi ditunjukkan dengan meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri. Dalam tuturannya, Romi rela memberikan waktunya untuk membantu teman-temannya dalam menyelesaikan masalah jalan berlubang. Jelas hal tersebut mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri.

Sebaliknya, tindakan Romi menyebabkan dirinya mengalami kerugian, karena waktu yang ia punya untuk dirinya sendiri harus dikurangi untuk keperluan tersebut. Oleh karena itu, tuturan yang disampaikan oleh Romi dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian (*generosity maxim*).

4.1.1.3. Maksim Keperkenanan (*Approbation Maxim*)

Maksim perkenanan adalah salah satu maksim pematuhan kesantunan bahasa yang paling banyak ditemukan di dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*. Dari 120 data pematuhan kesantunan bahasa yang ditemukan, sejumlah 28 data merupakan maksim keperkenanan (*approbation maxim*). Prinsip dari maksim perekenanan (*approbation maxim*) adalah meminimalkan penjelekan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain.

Akan tetapi, beberapa data yang ditemukan menggunakan prinsip ironi dalam tuturannya. Jadi, meskipun menggunakan kesantunan bahasa dalam tuturannya, tuturannya tersebut tetaplah kurang santun. Berikut adalah beberapa data yang ditemukan menggunakan kesantunan bahasa maksim keperkenanan (*approbation maxim*).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam maksim keperkenanan, beberapa diantaranya menggunakan prinsip ironi. Sekilas, tuturan ini terlihat santun, akan tetapi sebenarnya memiliki makna yang sebaliknya dan cenderung tidak sopan. Berikut adalah pematuhan kesantunan bahasa yang ditemukan menggunakan prinsip ironi dalam data ke-4.

(8) KONTEKS : NARASI VIDEO YANG DIBUAT OLEH AJI MENGENAI JALAN BERLUBANG

Aji : **Adanya wisata ini, perekonomian warga menggeliat. Anak-anak jadi semakin bahagia. Muda-mudi tidak perlu pergi jauh untuk cari tempat hiburan. Kedepannya, diharapkan turis-turis mancanegara datang. Jadi, bagi kalian-kalian yang masih bingung mau berlibur kemana, datanglah kemari! Kami siap menyambutmu! Welcome to Jeglongan Sewu!**

(Data 4)

Narasi yang digunakan Aji dalam video mengenai jalan berlubang menggunakan prinsip ironi. Tuturan Aji, jika dilihat sekilas tanpa memperhatikan konteks akan dianggap sebagai pujian. Akan tetapi, tuturan tersebut bermakna sebaliknya, yaitu kritikan atau kecaman terhadap pemerintah yang bertanggung jawab atas jalan berlubang tersebut. Dalam

tuturan tersebut, Aji berusaha untuk menghilangkan pelanggaran kesantunan dengan menggunakan prinsip ironi. Sehingga, apa yang dituturkan oleh Aji terdengar sebagai tuturan yang santun.

Namun jika dicermati, tuturan yang digunakan Aji dapat dikategorikan ke dalam kesantunan bahasa maksim keperkenaan (*approbation maxim*). Misalnya adalah pada penggalan tuturan “*Adanya wisata ini, perekonomian warga menggeliat. Anak-anak jadi semakin bahagia.*”. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengkritik kondisi jalan berlubang yang mengganggu perekonomian warga. Akan tetapi, tuturan yang dituturkan Aji justru terkesan berusaha untuk memaksimalkan pujian dan meminimalkan penjelekan. Oleh karena itu, tuturan Aji tersebut dapat dikatakan mematuhi kesantunan bahasa maksim keperkenaan, terlepas dari tujuan tuturan tersebut yang dimaksudkan untuk mengkritik.

Pematuhan kesantunan bahasa maksim keperkenaan selanjutnya yang ditemukan pada film *Lubang Tikus* adalah sebagai berikut.

(9) KONTEKS : PAK IMAN MASUK KELAS DIKUTI DUA SISWA YANG TERLAMBAT MENGENAKAN SARUNG DAN MEMBAWA SEPATU MEREKA.

Pak Maman : **Selamat pagi, Anak-anak!**

Siswa : **Pagi, Pak!**

Siswa : Hahaha (menertawakan dua siswa yang terlambat mengenakan sarung)

(Data 14)

Tuturan yang dituturkan Pak Iman di atas adalah jenis tuturan berilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif cenderung menyenangkan. Oleh karena itu sebagian besar ilokusi ekspresif menunjukkan kesantunan, misalnya menyapa, mengucapkan terima kasih, selamat, dan lain sebagainya.

Data di atas menunjukkan sebuah ilokusi ekspresif yang bertujuan untuk menyapa mitra tutur. Dalam tuturan tersebut, Pak Iman berusaha untuk memberikan pujian sebesar-besarnya kepada mitra tutur dengan sebuah sapaan. Oleh karena itu, tuturan yang disampaikan oleh Pak Iman dapat dikatakan sebagai tuturan yang mematuhi kesantunan bahasa, terutama maksim keperkenaan (*approbation maxim*).

- (10) KONTEKS : SEORANG PETANI MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA SEORANG CUCUNYA YANG MASIH SEKOLAH. NAMUN HAL TERSEBUT HANYA ADEGAN YANG SEDANG DIREKAM OLEH AJI DAN KAWAN-KAWAN
- Eyang : Sekolah yang pintar ya, Le! Biar nggak jadi petani kecil seperti eyang kakung.
- Cucu : Kenapa to, Yang?
- Eyang : Berat! Kamu ndak akan kuat! Dari kecil eyang kakung ini sudah jadi petani kecil. Sampai tua? Masih miskin. Belajar yang pintar, ya!
- Aji : Cut! **Uuh, mantap!** Apik, to?

(Data 53)

Tuturan yang disampaikan oleh Aji kepada mitra tuturnya adalah sebuah pujian. Pujian tersebut diberikan kepada mitra tuturnya karena telah memerankan dalam adegan yang diarahkan oleh Aji dengan baik.

Sesuai dengan prinsip maksim keperkenaan, Aji telah memberikan pujian semaksimal mungkin kepada mitra tuturnya dan meminimalkan penjelekan terhadap mitra tuturnya tersebut. Oleh karena itu, tuturan Aji tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa, khususnya maksim keperkenaan.

Hal serupa juga ditemukan dalam dialog antara Pak Burhan dan Pak Guru Iman di teras masjid pada menit ke 34:48. Berikut adalah tuturan yang menunjukkan pematuhan kesantunan bahasa maksim keperkenaan tersebut.

- (11) KONTEKS : PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID
- Pak Burhan : Sekarang anak muda disini sudah kompak, to? Hahahaha. Hebat! Hahaha. Jadi ada hikmahnya to? Jalan rusak bikin anak-anak muda jadi kompak. Hahahaha
- Pak Maman: Lha nggih, Pakdhe. **Dulu pas Pemilu kita cerai berai. Yang sana ndukung sini, yang sini ndukung sana. Sekarang bergabung di kelompok lubang tikus. Lha nggih apik to, Pakdhe?**

(Data 176)

Sama seperti data sebelumnya, data di atas menunjukkan sebuah pujian yang diberikan Pak Guru Iman kepada pemuda desa. Dalam tuturan tersebut,

Pak Guru Iman memuji pemuda desa yang semakin kompak dalam menangani permasalahan lubang tikus.

Tuturan Pak Iman yang berisi pujian terhadap pemuda desa tersebut tentu saja merupakan sebuah kesantunan bahasa. Dapat dikatakan demikian karena, dalam tuturannya, Pak Imna mencoba untuk memberikan pujian yang sebesar-besarnya kepada pemuda desa dan menghindari penjelekan atau kecaman kepada pihak manapun. Oleh karena itu, tuturan Pak Iman tersebut dapat dikategorikan sebagai pematuhan kesantunan bahasa maksim keperkenaan (*approbation maxim*).

Pematuhan kesantunan maksim keperkenaan lainnya dalam film *Lubang Tikus* ditemukan dalam data ke-225 sebagai berikut.

(12) KONTEKS : AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN YANG AKAN DILAKUKAN BESOK

Aji : **Terima kasih atas partisipasinya. Selamat malam.**

(Data 250)

Tuturan Aji di atas adalah salah satu jenis ilokusi ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan terima kasih kepada mitra tutur. Ekspresi tersebut ditunjukkan Aji kepada kawan-kawannya yang turut berpartisipasi dalam gerakan perbaikan lubang tikus.

Ekspresi terima kasih yang ditunjukkan oleh Aji tersebut merupakan salah satu bentuk pujian yang diberikan Aji kepada kawan-kawannya. Dengan kata lain, Aji telah berusaha memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya dan meminimalkan penjelekan. Sesuai dengan prinsip maksim keperkenaan, tuturan Aji tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa, maksim keperkenaan (*approbation maxim*).

4.1.1.4. Maksim Kerendahhatian (*Modesty Maxim*)

Berbeda dengan maksim keperkenaan (*approbation maxim*), maksim kerendahhatian (*modesty maxim*) memiliki prinsip “*minimalkan pujian kepada diri sendiri, maksimalkan penjelekan terhadap diri sendiri.*”. Jika maksim keperkenaan memiliki fokus pada *pihak lain*, maka maksim

kerendahhatian melihat *diri sendiri* sebagai tolak ukur kesantunan. Namun, dalam penerapannya, sepertihalnya maksim keperkenaan, maksim kerendahhatian juga banyak ditemukan dalam ilokusi kspresif dan asertif.

Berikut adalah kesantunan bahasa maksim kerendahhatian (*modesty maxim*) yang ditemukan dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*.

(13) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : **Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?**

(Data 23)

Tuturan Romi di atas ditujukan kepada Aji. Romi bermaksud untuk mengingatkan Aji bahwa tindakan provokasi yang mereka lakukan adalah sebuah kesalahan. Dalam tuturan tersebut, Romi lebih memilih menggunakan kata “*kita*” dari pada “*mu*”. Pemilihan kata tersebut menunjukkan bahwa Romi berniat untuk meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri, tanpa harus menyudutkan Aji. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan Romi tersebut mematuhi kesantunan bahasa maksim kerendahhatian (*modesty maxim*).

Tuturan selanjutnya yang ditemukan menunjukkan pematuhan kesantunan bahasa maksim kerendahhatian terdapat pada data ke-25. Tuturan tersebut dituturkan pada menit ke 06:18 saat Aji, Yabes, dan Romi sedang berkumpul di halaman rumah Aji untuk membahas video kritik pemerintah yang telah mereka unggah sebelumnya di media sosial. Berikut adalah tuturan tersebut.

(14) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?

Aji : Ndak usah Ge Er, Rom! **Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar!** Lagian siapa yang tahan? Sepuluh tahun! Jalan yang ngelewati tiga kecamatan dibiarkan rusak! Siapa yang tahan?

(Data 25)

Tuturan Aji tersebut dituturkan ketika Aji berusaha untuk membantah pendapat Romi bahwa provokasi yang mereka lakukan melalui video dapat menjadi tuduhan makar. Untuk menjawab pernyataan Romi tersebut, Aji menggunakan kesantunan bahasa dengan meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan terhadap diri sendiri. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan “*Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar!*”. Tuturan Aji tersebut menunjukkan sebuah usaha untuk bersikap rendah hati. Aji memberikan penjelekan pada dirinya sendiri bahwa ia adalah seseorang yang tidak memiliki kekuatan apapun, apalagi makar. Dengan demikian, tuturan Aji tersebut dapat dikategorikan sebagai pematuhan kesantunan bahasa, khususnya pada maksim kerendahhatian (*modesty maxim*).

Kemudian, tuturan lainnya yang menunjukkan adanya pematuhan kesantunan bahasa maksim kerendahhatian adalah sebagai berikut.

(15) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!

Aji : Aku wis berkali-kali bilang sama bapakku. **Bapakku itu cuma kepala desa.** Ndak ada hubungannya sama jalan antar kecamatan! Itu tanggung jawab pemerintah kabupaten!

(Data 29)

Tuturan Aji “*Bapakku itu cuma kepala desa.*” merupakan pematuhan kesantunan bahasa maksim kerendahhatian (*modesty maxim*). Dalam tuturan tersebut, Aji menyebutkan bahwa bapaknya hanyalah seorang kepala desa. Meskipun dalam tuturan tersebut Aji tidak menyebutkan dirinya sebagai seseorang yang harus diminimalkan pujian atau dimaksimalkan penjelekannya, tuturan tersebut tetap dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa maksim kerendahhatian. Hal tersebut dikarenakan dalam konteks tuturan tersebut, “*bapakku*” merupakan bagian dari Aji. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa, khususnya maksim kerendahhatian (*modesty maxim*).

Tuturan lainnya yang ditemukan menunjukkan pematuhan kesantunan bahasa maksim kerendahhatian adalah data ke-51. Tuturan dalam data tersebut

dituturkan oleh Pak Pur kepada cucunya dalam sebuah adegan yang dirancang oleh Aji untuk melayangkan protes ke pemerintah dalam bentuk video di media sosial Berikut adalah tuturan tersebut.

(16) KONTEKS : SEORANG PETANI MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA SEORANG CUCUNYA YANG MASIH SEKOLAH. NAMUN HAL TERSEBUT HANYA ADEGAN YANG SEDANG DIREKAM OLEH AJI DAN KAWAN-KAWAN

Pak Pur : **Sekolah yang pintar ya, Le! Biar nggak jadi petani kecil seperti eyang kakung.**

Cucu : Kenapa to, Yang.

(Data 51)

Tuturan yang mematuhi kesantunan bahasa dalam peristiwa tutur tersebut adalah tuturan yang disampaikan oleh Pak Pur. Bunyi tuturan Pak Pur *“Sekolah yang pintar ya, Le! Biar nggak jadi petani kecil seperti eyang kakung”* dikategorikan dalam pematuhan kesantunan jenis maksim kerendahhatian. Dalam tuturan tersebut, Pak Pur merendahkan diri dengan mengatakan bahwa dirinya hanyalah seorang petani kecil. Tuturan tersebut merupakan sebuah upaya dari Pak Pur untuk meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan terhadap diri sendiri. Dengan demikian, tuturan Pak Pur tersebut dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian (*modesty maxim*).

Pematuhan kesantunan jenis maksim kerendahhatian selanjutnya yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus* adalah tuturan pada menit ke-12:51. Dalam tuturan ini, pematuhan kesantunan bahasa dituturkan oleh Pak Burhan ketika menyanggah tuturan dari Pak Pur, mitra tuturnya. Berikut adalah tuturan tersebut.

(17) KONTEKS : BAPAK SEDANG BERADA DI LADANG BERBINCANG DENGAN DENGAN SALAH SATU TEMANNYA BERNAMA PUR

Pur : Hahahaha. Burhan, Burhan. Kalau aku jadi kamu, mending pensiun. Anak sudah sukses ko masih jadi petani. Ongkang-ongkang kaki di rumah enak.

Pak Burhan : **Eh, Pur. Lutfi itu memang anakku. Tapi dia itu wakilmu. Jadi tugas dia adalah melayani kamu dan rakyat yang dulu memilih dia.**

Pur : Wakilku? Apa anakmu mau ngewakili aku nyangkul di ladang?

Pak Burhan : Coba aja nyuruh dia! Hahahaha (Bapak Burhan dan Pur tertawa)

(Data 64)

Tuturan Pak Burhan “*Eh, Pur. Lutfi itu memang anakku. Tapi dia itu wakilmu. Jadi tugas dia adalah melayani kamu dan rakyat yang dulu memilih dia.*” ditujukan kepada Pak Pur. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menyanggah pernyataan Pak Pur yang mengatakan bahwa Pak Burhan seharusnya pensiun saja menjadi petani karena anaknya, Lutfi, sudah sukses menjadi anggota DPR.

Bukannya menyombongkan diri dengan apa yang sudah diraih anaknya tersebut, Pak Burhan justru dengan rendah hati mengatakan bahwa jabatan anaknya, Lutfi, bukanlah sesuatu yang besar. Dibandingkan jabatan anaknya sebagai anggota DPR, jabatan Pak Pur sebagai petani justru dianggap lebih tinggi oleh Pak Burhan.

Meskipun dalam tuturan tersebut, Pak Burhan tidak secara langsung meminimalisasi pujian terhadap dirinya sendiri, tuturan Pak Burhan tersebut tetap dapat dikatakan mematuhi kesantunan bahasa. Hal itu dikarenakan “*anakku*” dalam tuturan tersebut masih merupakan bagian dari Pak Burhan. Dengan demikian, tuturan Pak Burhan dapat dikatakan mematuhi kesantunan bahasa maksim kerendahhatian (*modesty maxim*). Tuturan Pak Burhan tersebut dianggap mematuhi prinsip maksim kerendahhatian yaitu, meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan terhadap diri sendiri.

4.1.1.5. Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*)

Maksim kesetujuan (*agreement maxim*) memiliki prinsip “*minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain, maksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan orang lain*”. Tuturan ini banyak ditemukan pada tuturan jenis ilokusi asertif. Berikut adalah contoh pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

(18) KONTEKS : KEPALA DESA SEDANG BERBICARA DENGAN BAWAHANNYA

Kades : Cepat beri tahu sama warga kalau pembayaran batas akhir PBB itu tanggal 31 Agustus.

Ajudan : **Siap!**

(Data 37)

Peristiwa tutur di atas terjadi antara kepala desa dan ajudannya. Dalam peristiwa tutur tersebut, kepala desa memerintahkan ajudannya untuk memberitahu warga mengenai batas akhir pembayaran PBB. Menerima perintah dari atasan, ajudan kemudian meng-iya-kan perintah kepala desa dengan jawaban “*Siap!*”. Tuturan ajudan tersebut merupakan sebuah upaya untuk meminimalkan ketidaksetujuan dengan mitra tutur dan memaksimalkan kesetujuan dengan mitra tutur. Oleh karena itu, tuturan ajudan tersebut dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Tuturan lain yang menunjukkan adanya kesantunan bahasa maksim kesetujuan adalah sebagai berikut.

(19) KONTEKS : SEORANG PENJUAL SAYUR SEDANG BERBINCANG DENGAN ISTRINYA YANG HAMIL.

Sari : Mas, lahiran butuh banyak duit lho, Mas.

Dalimun : **Iyaa, tenang.**

(Data 42)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Dalimun dan istrinya, Sari. Sari memberitahu kepada Dalimun bahwa mereka membutuhkan uang banyak untuk biaya persalinan anak mereka nantinya. Pernyataan Sari tersebut kemudian disetujui oleh Dalimun dengan menjawab “*Iyaa, tenang*”. Tuturan Dalimun tersebut menunjukkan sebuah persetujuan sekaligus kesanggupan akan menyiapkan uang untuk biaya persalinan istrinya.

Dalimun mencoba untuk menunjukkan kesetujuan antara dirinya dengan pernyataan istrinya. Selain itu, Dalimun juga berupaya untuk meminimalkan ketidak setujuan terhadap pernyataan istrinya. Dengan demikian, pernyataan Dalimun tersebut dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan lainnya yang ditunjukkan dalam film *Lubang Tikus* adalah sebagai berikut.

(20) KONTEKS : PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID

Pak Burhan : Hahahaha. Ketinggalan zaman tenan kowe, Pur, Pur. Iku lho, HP. Internet iku sing ono di HP.

Pur : Iyo, Ngan?

Pak Maman: **Leres, Pakdhe.** Bisa dilihat di HP atau komputer. Itu kelompok yang dibuat anak-anak muda, untuk mengkritisi pemerintah, khususnya jalan rusak.

(Data 174)

Peristiwa tutur di atas terjadi antara Pak Guru Iman, Pak Pur, dan Pak Burhan di teras masjid ketika sedang membahas mengenai internet, media yang digunakan kelompok lubang tikus untuk mempublikasikan kritik. Sebagai seseorang yang lebih paham mengenai internet, Pak Iman menjawab pertanyaan Pak Pur mengenai internet dengan membenarkan jawaban dari Pak Burhan sebelumnya.

Tuturan Pak Iman dalam tersebut menunjukkan bahwa Pak Iman berusaha untuk memaksimalkan kesetujuan dan meminimalkan ketidaksetujuannya terhadap mitra tuturnya. Oleh karena itu, tuturan Pak Iman tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Maksim kesetujuan lainnya juga ditemukan dalam peristiwa tutur antara Aji dengan bapaknya pada menit ke 57:09. Berikut adalah peristiwa tutur tersebut.

(21) KONTEKS : AJI DUDUK TERMENUNG DI DEPAN SEBUAH LAPTOP.

Kades : Jadi kamu buat status-status kaya gini ini, untuk memancing emosi warga supaya naik?

Aji : **Iya, Pak**

(Data 241)

Peristiwa tutur tersebut menunjukkan Bapak Aji yang menjabat sebagai kepala desa, menuduh Aji melakukan provokator kepada warga dengan mengunggah video di media sosial. Menjawab pernyataan tersebut, Aji

kemudian membenarkan pernyataan dari bapaknya dengan menjawab “*Iya, Pak*”. Tuturan Aji tersebut menunjukkan sebuah kesetujuan terhadap pernyataan mitra tuturnya. Di sisi lain, melalui tuturan tersebut Aji berusaha untuk meminimalkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan mitra tuturnya. Oleh karena itu, tuturan Aji tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

4.1.1.6. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Prinsip maksim kesimpatian (*sympathy maxim*) adalah minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain serta maskimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain. Maksim ini banyak terdapat dalam jenis ilokusi asertif. Berikut adalah maksim kesimpatian yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

(22) KONTEKS : LAMPU DI KAMAR DALIMUN MATI. WARGA YANG MENUNGGU DILUAR MENYANGKA BAHWA ISTRI DALIMUN MENINGGAL

Dalimun : Waduh. Mati!

Warga 1 : Innalillahi wainnailahi rojiun.

Warga 2 : **Sing sabar yo, Mun. Meninggal saat melahirkan itu mati syahid.**

(Data 218)

Peristiwa tutur di atas terjadi ketika istri Dalimun melahirkan. Warga yang menunggu di luar mengira bahwa istri Dalimun meninggal ketika melahirkan. Kemudian, salah seorang warga mengungkapkan rasa belasungkawa tersebut kepada Dalimun. Tuturan “*Sing sabar yo, Mun. Meninggal saat melahirkan itu mati syahid.*” Yang dituturkan oleh warga tersebut menunjukkan sebuah simpati kepada Dalimun serta jauh dari rasa antipati. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Tuturan lainnya yang menunjukkan adanya pematuhan kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* ditemukan pada menit ke 49:35. Berikut adalah bunyi tuturan tersebut.

(23) KONTEKS : DOKTER TIBA UNTUK MEMERIKSA BAPAK

Dokter : **Mohon maaf, Bu. Bapak sudah ndak ada**

(Data 236)

Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Dokter selesai memeriksa Pak Burhan yang sedang sakit di tengah kemacetan jalan berlubang. Setelah diperiksa, ternyata dokter tidak mampu menyelamatkan Pak Burhan. Dokter kemudian mengungkapkan penyesalannya serta belasungkawanya karena Pak Burhan tidak terselamatkan. Tuturan “*Mohon maaf, Bu. Bapak sudah ndak ada*”, menunjukkan bahwa dokter berusaha menunjukkan rasa simpatinya kepada keluarga korban. Selain itu, kesantunan juga ditunjukkan oleh dokter dengan tidak menunjukkan rasa antipati kepada korban maupun keluarga. Dengan demikian, tuturan dokter dalam peristiwa tutur tersebut dapat dikatakan sebagai pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Peristiwa tutur yang menunjukkan adanya pematuhan kesantunan bahasa dalam film *Lubang Tikus* adalah sebagai berikut.

(24) KONTEKS : AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.
Romi : ***Sorry baru gabung.***

(Data 253)

Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika Romi tiba-tiba datang bergabung dengan Aji, Yabes, dan pemuda lainnya untuk berdiskusi tentang perbaikan jalan. Dalam tuturan tersebut, Romi menunjukkan simpatinya kepada kondisi saat itu. Romi meminimalisasi rasa antipati terhadap keadaan desa saat itu, meskipun ia sendiri juga tengah menghadapi masalah. Romi mengungkapkan permintaan maaf atas keterlambatannya datang kepada pemuda lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Romi berusaha untuk menunjukkan rasa simpatinya, dan mengurangi rasa antipatinya terhadap teman-teman dan keadaan. Oleh karena itu, tuturan Romi tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

4.1.2. Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar

Dibandingkan dengan pematuhan kesantunan bahasa, jumlah pelanggaran kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*

lebih banyak ditemukan. Sebesar 53,6% data yang ditemukan merupakan jenis pelanggaran kesantunan. Dari prosentase tersebut, pelanggaran maksim yang paling banyak ditemukan adalah maksim keperkenaan (*approbation maxim*). Berikut adalah pelanggaran kesantunan bahasa yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

4.1.2.1. Maksim Ketimbangrasaan (*Tact Maxim*)

Pelanggaran maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*) dalam film *Lubang Tikus* ditemukan pada menit ke 08:10 - 08:27. Peristiwa tutur pada menit tersebut terjadi antara seorang kepala desa dengan ajudan. Dalam peristiwa tutur tersebut, kepala desa memerintahkan ajudan untuk mengumumkan kepada warga mengenai tenggat waktu pembayaran Pajak Bumi Bangunan (PBB). Berikut adalah tuturan tersebut.

(25) KONTEKS : KEPALA DESA SEDANG BERBICARA DENGAN BAWAHANNYA

Kades : **Umumkan sama warga, bila perlu datangi warga.**

Ajudan : Siap! Segera kondisikan, Pak!

(Data 38)

Tuturan kepala desa kepada ajudannya tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran maksim ketimbangrasaan. Menurut skala biaya-keuntungan, tuturan kepala desa tidak menunjukkan adanya usaha untuk memberikan keuntungan terhadap mitra tutur. Sebaliknya, kepala desa justru menempatkan mitra tutur ke dalam posisi yang dirugikan. Perintah kepala desa kepada ajudan tidak hanya memberikan informasi kepada warga, bahkan mendatangi warga untuk memberikan informasi mengenai tenggat waktu pembayaran PBB.

Hal tersebut tentu menyalahi prinsip maksim ketimbangrasaan. Pertama, kepala desa menunjukkan usaha untuk meminimalkan keuntungan terhadap mitra tutur dengan memberikan sejumlah beban. Kedua, kepala desa memaksimalkan kerugian yang harus diterima oleh ajudan dengan meminta untuk mendatangi rumah warga. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorika ke dalam pelanggaran maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*).

Akan tetapi, jika dilihat menggunakan skala otoritas. Tuturan tersebut masih cenderung santun. Hal tersebut dikarenakan peringkat kekuasaan penutur yang berada di atas mitra tutur. Akan tetapi, tuturan tersebut akan menjadi lebih santun jika dituturkan demikian **“Tolong umumkan sama warga, bila perlu datangi warga.”**. Peristiwa tutur lain yang menunjukkan adanya pelanggaran kesantunan bahasa maksim ketimbangrasaan adalah berikut.

(26) KONTEKS : BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI

Kades : Endak, Bu. Istri Bapak itu ya cuma Ibu seorang. Ndak ada yang lain kok. Kalau memang ada, ya mesti Bapak izin dulu sama Ibu. Kalau diizinkan, yo lanjut. Kalau endak, yo ndak masalah.

Ibu Aji : **Awas ya kalau berani macem-macem. Nanti tak pites kamu, Pak.**

(Data 168)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara kepala desa (Bapak Aji) dengan istrinya. Awalnya Bapak Aji bercanda bahwa ia akan menikahi wanita lain. Mendengar hal tersebut, Ibu Aji marah dan mengancam suaminya. Ancaman yang diberikan Ibu Aji kepada suaminya merupakan pelanggaran maksim ketimbangrasaan. Ancaman tersebut merupakan sebuah bentuk tindakan yang meminimalisasi keuntungan kepada mitra tutur dan memaksimalkan kerugian pada mitra tutur. Ancaman berarti adalah sebuah tindakan untuk memaksakan perintah. Oleh karena itu, tuturan Ibu Aji dapat merugikan suaminya, karena ia tidak memiliki pilihan lain selain menuruti keinginan suaminya. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran maksim kesantunan bahasa.

Data lain yang menunjukkan adanya pelanggaran kesantunan bahasa adalah data ke-189. Berikut adalah data tersebut.

(27) KONTEKS : IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL

Ibu Aji : Iyo, Ibu tahu maksudmu.

Aji : Ibu memang paling mengerti Aji. **Bu, jangankan pemerintah, Bu. Bapak, kalau jadi kades ndak adil, bakal Aji tentang juga.**

(Data 187)

Data tersebut menunjukkan peristiwa tutur antara Aji dengan ibunya. Tuturan tersebut di atas dituturkan Aji ketika Ibu menasihati Aji agar mengurangi aksi provokator yang ia lakukan di media sosial. Sama seperti kasus sebelumnya, tuturan Aji di atas juga menunjukkan adanya pelanggaran kesantunan bahasa maksim ketimbangrasaan. Hal tersebut ditunjukkan dalam tuturan *“Bu, jangankan pemerintah, Bu. Bapak, kalau jadi kades ndak adil, bakal Aji tentang juga.”*. Tuturan tersebut merupakan sebuah kecaman yang diberikan Aji kepada bapaknya. Kecaman yang diberikan Aji adalah bentuk tindakan meminimalisasi keuntungan kepada pihak lain dan memaksimalkan biaya kepada pihak lain. Oleh karena itu, tuturan Aji tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*).

4.1.2.2. Maksim Kemurahhatian (*Generosity Maxim*)

Pelanggaran maksim kerendahhatian memiliki prinsip yang berbanding terbalik dengan prinsip pematuhan kesantunan. Tuturan dikatakan melanggar maksim kemurahhatian apabila tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan meminimalkan kerugian kepada diri sendiri. Berikut adalah contoh data yang ditemukan melanggar prinsip kesantunan.

(28) KONTEKS : BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SEDANG NONGKRONG DI WARUNG KOPI. KAWANNYA MELIHAT VIDEO YANG DIBUAT

Kawan 1 : Iki ki gawat.

Bagus : Gawat apanya?

Kawan 1 : **Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.**

(Data 72)

Peristiwa tutur di atas terjadi antara Bagus dan rekan kerjanya. Bagus dan kawan-kawan merupakan salah satu pihak yang diuntungkan dengan adanya jalan berlubang tersebut. Dengan memanfaatkan jalan berlubang tersebut,

Bagus dan kawan-kawan membuka jasa evakuasi. Dari sanalah, Bagus dan kawan-kawan memperoleh pendapatan.

Percakapan pada menit ke-14 tersebut, menunjukkan sebuah ketakutan rekan kerja Bagus akan gerakan yang dilakukan oleh Aji dan remaja desa lainnya. Mereka takut, aksi Aji dapat akan didengar oleh pemerintah. Jika aksi tersebut didengar, jalan akan diperbaiki dan jasa evakuasi tidak akan dibutuhkan lagi. Ketakutan tersebut diungkapkan dalam tuturan berikut.

“Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.”

Jika dianalisis, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kemurahhatian. Dapat dikatakan demikian karena tuturan tersebut memperlihatkan bahwa rekan Bagus tidak menginginkan dirinya dan rekannya mendapatkan kerugian dalam kasus tersebut. Sebaliknya, ia berharap jalan berlubang tersebut tetap tidak diperbaiki dan memberikan pendapatan kepada mereka. Oleh karena demikian, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran maksim kemurahhatian (*generosity maxim*).

Tuturan selanjutnya yang ditemukan melanggar kesantunan bahasa maksim kemurahhatian adalah sebagai berikut.

(29) KONTEKS : MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA

Bagus : **Bayar dulu, sebelum keringat keluar. Inshaallah barokah.**

(Data 114)

Tuturan tersebut dituturkan oleh Bagus kepada Lutfi. Saat itu, mobil yang ditumpangi Lutfi mogok di jalan lubang tikus. Ia meminta tim evakuasi Bagus untuk membantunya. Akan tetapi, sebelum mulai bekerja, Bagus meminta bayaran mereka terlebih dahulu dengan mengatakan ***“Bayar dulu, sebelum keringat keluar. Inshaallah barokah.”*** Meskipun terlihat keberatan dengan

jumlah uang serta kesepakatan tersebut, Lutfi tetap meyetujuinya karena tidak ada orang lain yang bisa membantunya saat itu.

Dalam kasus tersebut, Lutfi adalah pihak yang sangat dirugikan. Pertama, mobilnya mogok. Kedua, ia harus membayar mahal untuk evakuasi. Ketiga, ia harus membayar dimuka padahal pekerjaan belum dilakukan. Berbanding terbalik. Bagus adalah pihak yang sangat diuntungkan dalam kasus tersebut. Satu, ia mendapatkan bayaran besar. Dua, ia mendapatkan bayaran tersebut di muka.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa Bagus mencoba untuk menempatkan diri dalam posisi yang diuntungkan. Bagus tidak ingin rugi. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan jenis maksim kemurahhtian.

Tuturan selanjutnya yang melanggar kesantunan bahasa maksim kemurahhatian ditemukan dalam data ke-158.

(30) KONTEKS : BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI

Kades : **Bu, seharusnya, Ibu itu memahami posisi Bapak sekarang ini. Bapak ini kan ada yang mensponsori untuk maju jadi bupati, Bu. Terus kalau nanti gara-gara Aji, ngga ada partai yang mau meminang Bapak, piye? Ibu kan ngerti tujuan Bapak jadi Bupati.**

Ibu Aji : Iya, Pak. Tapi apa yang dilakukan Aji itu bener. Dia kan cuma protes soal jalanan yang berlubang. Bukan makar, bukan jadi teroris.

(Data 157)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara sepasang suami istri yaitu, orang tua Aji. Bapak meminta Ibu mensihati Aji tentang tindakan provokasi yang ia lakukan bersama teman-temannya mengenai jalan desa. Berbeda dengan suaminya, Ibu justru menganggap bahwa tindakan Aji tidak salah. Ibu juga mengingatkan bahwa suaminya juga pernah melakukan hal serupa dulu sewaktu kuliah. Mendengar pembelaan istrinya untuk anaknya, Bapak tidak terima. Bapak menganggap bahwa istrinya tidak memahami posisinya sebagai kepala desa yang akan mencalonkan diri menjadi Bupati.

Menurut Bapak, tindakan Aji tersebut sangat merugikan. Tindakan Aji dapat menghambat pencalonannya menjadi bupati. Bapak tidak ingin aksi provokasi Aji tersebut membuatnya tidak dipinang oleh partai manapun dalam pilkada. Selain itu, ia juga khawatir tidak akan ada pihak yang memberinya sponsor. Kekhawatiran tersebut ditunjukkan dalam tuturan berikut.

“Bu, seharusnya, Ibu itu memahami posisi Bapak sekarang ini. Bapak ini kan ada yang mensponsori untuk maju jadi bupati, Bu. Terus kalau nanti gara-gara Aji, ngga ada partai yang mau meminang Bapak, piye? Ibu kan ngerti tujuan Bapak jadi Bupati.”

Tuturan Bapak tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim keurahhatian. Hal tersebut dikarenakan tuturan Bapak yang cenderung memaksimalkan keuntungan terhadap diri sendiri dan meminimalkan kerugian terhadap diri.

4.1.2.3. Maksim Keperkenaan (Approbation Maxim)

Pelanggaran maksim keperkenaan (*approbation maxim*) adalah yang paling banyak ditemukan dalam dialog Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus*. Pelanggaran maksim ini ditandai dengan upaya penutur untuk memaksimalkan penjelekan kepada pihak lain serta meminimalkan pujian kepada pihak lain. Berikut adalah contoh pelanggaran maksim keperkenaan dalam film *Lubang Tikus*.

(31) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : Kalau gitu, kita sampaikan kritikan ini ke Pak Camat! Ngomong baik-baik, biar kita ndak dituduh nyebar hoaks!

Aji : Bapakku sudah sering bilang ke Camat. Tapi memang ndak ada action dari atasannya. Lagian jalan berlubang itu bukan hoaks, tapi fakta. Ndak usah takut! **Camat ngurusin KTP kamu aja ndak selesai-selesai, apalagi ngurusin aspal.**

(Data 32)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Aji, Romi, dan Yabes. Romi dan Yabes mengusulkan kepada Aji untuk menghentikan aksi provokasi mereka mengenai lubang tikus di media sosial. Sebaliknya, mereka menyarankan untuk membicarakan hal tersebut secara baik-baik kepada pihak terkait, salah satunya camat. Mendengar usulan tersebut, Aji menjelaskan, bahwa Bapaknya sudah

melakukan upaya yang mereka usulkan, namun tidak ada tanggapan dari kecamatan. Aji juga membantah bahwa aksi yang mereka lakukan adalah upaya penyebaran hoaks. Selain itu, Aji juga menolak usulan mereka untuk mengajak camat berdiskusi dengan mengatakan.

“Camat ngurusin KTP kamu aja ngga selesai-selesai apalagi ngurusin aspal”.

Tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan bahasa jenis maksim keperkenaan. Tuturan yang disampaikan Aji mengandung sebuah penjelekan atau kecaman kepada orang lain (Camat). Aji juga tidak berusaha untuk memberikan pujian sedikitpun kepada orang yang disebutkannya. Oleh karena itu, Aji dapat disimpulkan telah melanggar prinsip kesantunan maksim keperkenaan.

Peristiwa tutur lain yang ditemukan menunjukkan pelanggaran kesantunan bahasa maksim perkenaan adalah sebagai berikut.

(32) KONTEKS: BAPAK SEDANG BERADA DI LADANG BERBINCANG DENGAN DENGAN SALAH SATU TEMANNYA BERNAMA PUR

Pak Burhan: Jagungku ra payu, Pur. Mumet ndasku.

Pak Pur : Hahahaha. Burhan, Burhan. **Kalau aku jadi kamu, mending pensiun. Anak sudah sukses ko masih jadi petani. Ongkang-ongkang kaki di rumah enak.**

(Data 63)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Pak Burhan (Ayah Lutfi) dengan salah satu warga desa bernama Pur. Awalnya, Pak Burhan mengeluhkan hasil panen jagungnya yang tidak laku. Merespons keluhan Pak Burhan, Pur menyarankan kepada Pak Burhan untuk bersantai di rumah saja, mengingat anaknya yang sudah sukses menjadi anggota DPR. Namun dalam salah satu responsnya, Pak Burhan melakukan pelanggaran kesantunan bahas, tepatnya pada tuturan berikut.

“Anak sudah sukses ko masih jadi petani.”

Meskipun dimaksudkan sebagai humor, tuturan tersebut tetap dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa. Hal tersebut

dikarenakan tuturan tersebut menunjukkan sebuah penjelekan kepada Pak Burhan.

Peristiwa tutur berikutnya yang menunjukkan pelanggaran kesantunan jenis maksim keperkenaan terjadi pada menit ke-16 sebagai berikut.

(33) KONTEKS : LUTFI SEDANG BERBICARA DENGAN BAPAK TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH

Pak Burhan : Renovasi dulu jalanan yang dilewati rakyat pemilihmu itu. Kamu itu kan wakil rakyat dari kabupaten ini, harusnya kamu bekerja untuk mereka. Empat tahun kamu menjabat, ndak ada perubahan apa-apa disini.

Lutfi : Aku dah jelasin to, Pak. Aku itu...

Pak Burhan : **Lutfi! Kamu itu mewakili rakyat atau mewakili siapa? Ha? Petantang-petenteng baju rapi, dandanan klimis. Yang gaji kamu itu rakyat! Dan termasuk mereka itu!** (Menunjuk petani yang melewati depan rumah)

(Data 88)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Pak Burhan dan Lutfi. Lutfi menyampaikan rencananya untuk merenovasi rumah orang tuanya. Mendengar niat Lutfi, Pak Burhan menyampaikan keberatan atas rencana tersebut. Menurut Pak Burhan, dari pada merenovasi rumah, Pak Burhan lebih menyarankan Lutfi untuk merenovasi jalanan berlubang yang dilewati masyarakat desa yang telah memilihnya saat pemilu.

Kritik atau saran yang disampaikan oleh Pak Burhan tersebut bermaksud baik yakni, mengingatkan Lutfi yang sudah empat tahun menjabat sebagai anggota DPRD untuk memikirkan kepentingan rakyat yang memilihnya. Akan tetapi, dalam penyampainnya Pak Burhan tidak menggunakan bahasa yang santun. Selain itu, nada bicara ketika Pak Burhan menyampaikan kritik tersebut juga cenderung tinggi. Berikut adalah tuturan Pak Burhan yang dianggap melanggar kesantunan bahasa maksim keperkenaan.

“Lutfi! Kamu itu mewakili rakyat atau mewakili siapa? Ha? Petantang-petenteng baju rapi, dandanan klimis. Yang gaji kamu itu rakyat! Dan termasuk mereka itu! (Menunjuk petani yang melewati depan rumah)”

Tuturan yang dituturkan oleh Pak Burhan tersebut menunjukkan sebuah penjelekan kepada mitra tuturnya. Menurut Pak Burhan, tampilan Lutfi tidak sesuai dengan jabatan dia sebagai wakil rakyat.

4.1.2.4. Maksim Kerendahhatian (*Modesty Maxim*)

Pelanggaran kesantunan maksim kerendahhatian (*modesty maxim*) terjadi apabila penutur memaksimalkan pujian kepada diri sendiri dan meminimalkan penjelekan kepada diri sendiri. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip pematuhan kesantunan maksim kerendahhatian. Berikut adalah data yang ditemukan mengandung pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian.

- (34) KONTEKS : BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI
 Ibu Aji : Pede banget kepilih, Pak.
 Kades : **Jangan meremehkan. Nanti kalau ternyata beneran Bapak jadi bupati, Ibu ndak tak ajak foto, mau?**
 (Data 161)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Ibu Aji dengan suaminya yang menjabat sebagai kepala desa. Mulanya, Ayah Aji meminta istrinya menasihati Aji agar tidak melakukan provokasi, karena hal tersebut dapat menggagalkannya mencalonkan diri menjadi bupati. Ibu Aji bercanda dengan mengatakan bahwa suaminya tersebut terlalu percaya diri bahwa dirinya akan terpilih. Tidak terima dengan respons yang diberikan istrinya, sang suami memberikan respons sebagai berikut.

“Jangan meremehkan. Nanti kalau ternyata beneran Bapak jadi bupati, Ibu ndak tak ajak foto, mau?”

Tuturan tersebut merupakan sebuah candaan yang dibuat oleh Bapak untuk merespons jawaban istrinya. Namun di dalam candaan tersebut, terdapat sebuah ancaman. Hal tersebut menyebabkan tuturan tersebut menjadi kurang sopan untuk dituturkan. Disisi lain, tuturan Bapak tersebut menunjukkan sebuah kesombongan. Ia meyakini mampu memenangkan pilkada nantinya. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Bapak mencoba memuji dirinya sendiri. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorika ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian (*modesty maxim*).

Tuturan selanjutnya yang ditemukan melanggar kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian adalah sebagai berikut.

(35) KONTEKS : AJI DUDUK TERMENUNG DI DEPAN SEBUAH LAPTOP.

Kades : **Heh, Ji! Bapak ini hidup sudah lebih lama daripada kamu. Aku ini sudah melewati apa-apa yang belum pernah kamu lewati.** Memang sekarang zamannya internet, zamannya sosial media. Semua orang punya panggung untuk jadi tukang kritik. Orang sekolah SD nggak lulus aja bisa jadi nyinyirin profesor, bahkan bisa caci maki kyai. Mereka ndak butuh wakil buat marah-marah, Ji. Jadi apa yang kamu lakukan ini, cuma menambah kuota orang nyinyir di NKRI. Catat itu, Ji!

(Data 244)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Aji dengan bapaknya. Awalnya, Aji diberi nasihat oleh bapaknya untuk tidak lagi melakukan aksi provokasi. Namun, Aji membantah dan justru menganggap bahwa bapaknya telah menjadi antikritik. Mendengar respons Aji, Bapak tidak terima. Ia menganggap bahwa Aji tidak patut berkata demikian dan bersikap benar tentang aksi provokasinya. Hal tersebut dikarenakan ia lebih berpengalaman dibandingkan Aji.

Tuturan Bapak Aji yang megatakan bahwa ia lebih berpengalaman dibandingkan anaknya, jelas melanggar prinsip kesantunan bahasa maksim kerendahhatian. Hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip maksim kerendahhatian yang harusnya meminimalkan pujia kepada diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri. Oleh karena itu, tuturan Bapak Aji tersebut dapat dikatakan melanggar kesantunan bahasa jenis maksim kerendahhatian (*modesty maxim*).

4.1.2.5. Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*)

Pelanggaran maksim kesetujuan (*agreement maxim*) terjadi dikarenakan penutur memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri dan pihak lain serta meminimalkan kesetujuan antara diri dan pihak lain. Berikut adalah

pelanggaran kesantunan yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

(36) KONTEKS : SEBUAH KELUARGA SEDANG BERADA DALAM MOBIL HENDAK MENUJU KE RUMAH ORANG TUA

Lutfi : Bapakku yang nggak suka aku pulang.

Sarah : **Ndak ada bapak yang ndak seneng kalau anaknya pulang.**

(Data 17)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara sepasang suami istri bernama Lutfi dan Sarah. Mulanya, Sarah mengungkapkan kebahagiaannya karena ia akan pulang ke rumah mertuanya. Namun, hal tersebut ditanggapi lain oleh suaminya (Lutfi). Lutfi menganggap bahwa bapaknya tidak akan suka dengan kepulangannya tersebut. Mendengar jawaban Lutfi, Sarah merespons dengan ungkapan tidak setuju.

Meskipun bertujuan untuk memberikan nasihat kepada suaminya. Tuturan Sarah tersebut tetap melanggar prinsip kesantunan bahasa maksim kesetujuan. Sarah telah menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap pihak lain (Lutfi) dan meminimalkan kesetujuannya terhadap pendapat Lutfi tersebut. Oleh karena itu, tuturan Sarah tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa maksim kesetujuan.

Peristiwa tutur selanjutnya yang menunjukkan adanya pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan adalah sebagai berikut.

(37) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?

Aji : **Ndak usah Ge Er, Rom!** Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar! Lagian siapa yang tahan? Sepuluh tahun! Jalan yang ngelewati tiga kecamatan dibiarkan rusak! Siapa yang tahan?

(Data 24)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Aji, Romi, dan Yabes. Romi menggap bahwa tindakan yang selama ini mereka lakukan, yaitu membuat video lubang tikus, adalah sebuah tindakan yang salah. Ia menganggap dirinya dan teman-temannya tersebut hanya sedang mencari-cari kesalahan pemerintah

saja. Ia juga takut jika tindakan mereka tersebut nantinya dianggap sebagai makar. Namun, Aji menolak pendapat Romi tersebut. Menurutnya, mereka tidak memiliki kekuatan apapun untuk makar.

Penolakan Aji terhadap pendapat Romi tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan. Hal tersebut dikarenakan tuturan Aji tersebut bertolak belakang dengan prinsip kesantunan maksim kesetujuan. Aji menunjukkan sebuah penolakan atau ketidaksetujuan terhadap pendapat yang diungkapkan oleh mitra tuturnya yaitu, Romi.

Peristiwa tutur yang sama berisi pelanggaran maksim kesetujuan ditemukan pada menit ke-14 sebagai berikut.

(38) KONTEKS : BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SEDANG NONGKRONG DI WARUNG KOPI. KAWANNYA MELIHAT VIDEO YANG DIBUAT OLEH AJI TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA

Kawan 1 : Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.

Bagus : **Ndak mungkin.** Pemerintah itu sudah kebal sama protes kaya gini. Komen-komen di internet itu, gak ngaruh apa-apa. Tenang saja! Bisnis kita itu masih panjang. Nah, itu! Lihat! Calon client kita.

(Data 73)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Bagus dengan rekan kerjanya. Rekan Bagus mengungkapkan keresahannya tentang video yang dibuat oleh Aji dan kawan-kawannya. Ia khawatir dengan beredarnya video tersebut, pemerintah akan bertindak dan kemudian memperbaiki jalan berlubang tersebut. Jika jalan berlubang diperbaiki, sudah pasti pendapatan mereka hilang. Akan tetapi, Bagus menolak pendapat rekannya tersebut. Menurutnya, pemerintah tidak akan mendengarkan video yang dibuat oleh Aji dan kawan-kawannya tersebut.

Penolakan Bagus terhadap pendapat rekannya tersebut telah melanggar prinsip kesantunan bahasa maksim kesetujuan. Dalam tuturannya, Bagus tidak mencoba untuk memaksimalkan kesetujuannya, melainkan ketidaksetujuannya.

Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan.

Peristiwa tutur selanjutnya yang menunjukkan pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan adalah sebagai berikut.

(39) KONTEKS: LUTFI SEDANG BERBICARA DENGAN BAPAK TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH

Lutfi : Aku punya rencana mau renovasi rumah, Pak.

Pak Burhan : Kamu kan banyak duit, ya bebas-bebas saja lah. Rumah-rumahmu sendiri, ndak perlu minta izin.

Lutfi : Maksud aku, aku mau renovasi rumah Bapak.

Pak Burhan : **Ndak usah.** Rumah ini masih layak kok.

(Data 84)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Lutfi dengan bapaknya. Mulanya, Lutfi mengungkapkan keinginannya untuk merenovasi ruma orang tuanya. Akan tetapi niat tersebut tidak ditanggapi dengan baik oleh bapaknya. Bapak menolak rencana Lutfi untuk melakukan renovasi rumah dengan alasan rumah tersebut masih layak.

Tuturan Bapak tersebut jelas berisi sebuah penolakan. Penolakan Bapak terhadap rencana Lutfi tersebut menunjukkan sebuah ketidaksetujuan. Dengan demikian, tuturan Bapak tersebut dapat dikategorikan ke dalam pelanggaran kesantunan jenis maksim kesetujuan.

4.1.2.6. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Pelanggaran maksim kesimpatian (*sympathy maxim*) disebabkan oleh penutur yang banyak menggunakan antipati serta memperkecil simpati antara diri dan pihak lain dalam tuturannya. Berikut adalah tuturan yang ditemukan melanggar kesantunan bahasa jenis maksim kesimpatian dalam film *Lubang Tikus*.

(40) KONTEKS : BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG

Bapak Yuli : **Halah! Dari tadi di jalan! Kita udah nunggu dua jam ini! Kalau dia nggak dateng juga, batalkan saja! Kelamaan menunggu.**

(Data 226)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Yuli dengan bapaknya. Yuli adalah calon tunangan Romi. Yuli sedang menunggu kedatangan Romi dan keluarganya untuk melamarnya. Akan tetapi sudah dua jam dari waktu yang dijanjikan, Romi tidak kunjung datang. Ternyata keterlambatan tersebut dikarenakan kemacetan yang terjadi karena jalan berlubang. Bapak Yuli yang sudah tidak sabar menunggu mengatakan untuk membatalkan saja lamaran antara anaknya dengan Romi. Bapak mengatakan “***Halah! Dari tadi di jalan! Kita udah nunggu dua jam ini! Kalau dia nggak dateng juga, batalkan saja! Kelamaan menunggu.***”. Tuturan Bapak tersebut merupakan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan maksim kesimpatian.

Tuturan Bapak menunjukkan sebuah sikap antipati terhadap Romi. Padahal, keterlambatan Romi bukanlah hal yang disengaja. Selain itu, Bapak Yuli juga tidak bersikap simpati terhadap Romi yang sedang terkena musibah di jalan berlubang.

Tuturan selanjutnya yang menunjukkan terjadinya pelanggaran kesantunan jenis maksim kesimpatian (*sympathy maxim*) adalah sebagai berikut.

(41) KONTEKS : BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG
Bapak Yuli : **Halah. Alesan saja. Di kampung kok macet.**

(Data 229)

Tuturan di atas adalah kelanjutan dari peristiwa tutur sebelumnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kesimpatian ditunjukkan oleh Bapak Yuli. Bapak Yuli enggan bersimpati terhadap kondisi yang menimpa Romi dan mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Romi hanya alasan saja.

4.2. Fungsi Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar

Kesantunan bahasa yang dimunculkan dalam dialog film bukanlah hal yang tidak disengaja. Segala sesuatu yang terdapat di dalam film, telah

direncanakan sebelumnya dalam sebuah *script* atau naskah. Dengan kata lain, pematuhan maupun pelanggaran yang ditemukan dalam film dimasukkan dengan maksud atau fungsi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi fungsi tersebut ke dalam dua aspek, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal adalah fungsi tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut yang ditujukan kepada mitra tutur. Sedangkan fungsi eksternal adalah fungsi tuturan yang diharapkan untuk ditangkap oleh penonton. Berikut adalah fungsi internal dan fungsi eksternal yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

4.2.1. Fungsi Internal

Fungsi internal adalah fungsi tuturan yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut dan ditujukan kepada mitra tutur. Berikut adalah fungsi internal yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus* karya Deddy Mizwar.

Tabel 4.2 Jenis Fungsi Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar

No	Fungsi	Jumlah
Kompetitif (<i>Competitive</i>)		
1	Menyapa	14
2	Memerintah	32
3	Menasihati	20
4	Meminta	7
Menyenangkan (<i>Convival</i>)		
5	Mengajak	14
6	Menawarkan	16
7	Menyetujui	33
8	Berterima kasih	4
9	Memuji	8
10	Mendoakan	3
11	Meminta maaf	2
12	Belasungkawa	1
Bertentangan (<i>Conflictive</i>)		
13	Mengkritik	45
14	Mengecam	34
15	Menolak/ membantah	23
16	Ironi	1
17	Mengancam	2
Jumlah		259

Tabel di atas menunjukkan bahwa fungsi yang paling banyak ditemukan dalam film *Lubang Tikus* adalah fungsi mengkritik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari film ini, yaitu sebagai kritik realitas sosial, khususnya atas kondisi yang terjadi pada jalan berlubang di Kabupaten Blora. Fungsi ini dapat ditangkap secara langsung dalam tuturan yang dituturkan oleh setiap tokoh. Berikut adalah penjabaran dari setiap fungsi.

4.2.1.1. Kompetitif (Competitive)

Fungsi kompetitif adalah fungsi dengan tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Berikut adalah fungsi kompetitif yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

a. Menyapa

Tuturan yang memiliki fungsi untuk menyapa kebanyakan menerapkan kesantunan bahasa. Berikut adalah salah satu tuturan yang ditemukan mematuhi kesantunan bahasa dan memiliki fungsi untuk menyapa.

(42) KONTEKS : AJI SEDANG MEMBUAT SEBUAH VIDEO TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA

Aji : **Halo! Selamat sore semuanya! Apa kabar? Semoga baik-baik saja.**

(Data 1)

Peristiwa tutur tersebut menunjukkan sebuah sapaan yang diberikan Aji kepada penonton video lubang tikus yang dibuat olehnya. Sapaan tersebut digunakan oleh Aji untuk membuka atau mengawali video. Dalam budaya Indonesia sendiri, sapaan biasanya digunakan ketika bertemu dengan orang lain, mengawali sebuah pidato atau ceramah, dan lain-lain. Dalam film *Lubang Tikus*, banyak tuturan yang menunjukkan sapaan. Cara menyapanya pun beragam misalnya, "*Assalamualaikum*", "*Selamat Pagi*", atau "*Halo*". Dalam film ini, tidak ditemukan tuturan berupa sapaan yang melanggar kesantunan bahasa.

b. Memerintah

Tuturan berupa perintah digolongkan ke dalam pelanggaran kesantunan. Hal tersebut dikarenakan tuturan berisi perintah cenderung meminta pihak lain

atau mitra tutur untuk mengeluarkan biaya. Dengan kata lain, mitra tutur adalah pihak yang tidak diuntungkan. Berikut adalah tuturan yang memiliki fungsi memerintah.

(43) KONTEKS : KEPALA DESA SEDANG BERBICARA DENGAN BAWAHANNYA

Kades : **Cepat beri tahu sama warga kalau pembayaran batas akhir PBB itu tanggal 31 Agustus.**

Ajudan : Siap!

(Data 36)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara kepala desa dengan ajudannya. Melalui tuturan tersebut, kepala desa memerintahkan ajudannya untuk memberitahu warga mengenai batas pembayaran PBB. Hal tersebut membuat tuturan yang disampaikan oleh kepala desa tersebut menjadi tidak santun, karena memberikan beban kepada mitra tuturnya.

c. Menasihati

Tuturan dengan fungsi menasihati cenderung mematuhi kesantunan bahasa. Tuturan dengan fungsi ini biasanya disertai dengan solusi dalam memberikan kritik kepada pihak lain. Berikut adalah tuturan dengan fungsi menasihati yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

(44) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : **Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!**

(Data 27)

Tuturan Romi di atas ditujukan kepada Aji. Romi memberikan nasihat kepada Aji tentang tindakannya membuat video lubang tikus. Dari pada memprovokasi warga dengan video di media sosial, Romi menyarankan untuk membicarakannya secara baik-baik kepada pihak-pihak terkait, termasuk bapaknya yang sedang menjabat sebagai kepala desa.

d. Meminta

Fungsi meminta biasanya cenderung merugikan mitra tutur, karena menuntut mitra tutur untuk mengeluarkan biaya. Oleh karena itu, tuturan

dengan fungsi ini cenderung ke pelanggaran kesantunan. Berikut adalah tuturan yang memiliki fungsi meminta.

(45) KONTEKS : SEORANG PENGENDARA MOBIL TERJEBAK DI JALAN BERLUBANG. IA MENGHUBUNGI JASA PENOLONG

Pengendara : Halo, bantuan evakuasi mobil Lancar Jaya? **Mohon bantuannya, dong.** Mobilnya keplater ini. **Mohon bantuannya.** Di kubangan.

(Data 54)

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang pengendara yang terjebak di jalan berlubang. Dalam tuturan tersebut, ia meminta pertolongan kepada tim evakuasi Lancar Jaya. Meskipun membuat mitra tutur mengeluarkan biaya karena harus menolongnya, penutur mencoba untuk memperhalus tuturannya dengan menggunakan kata yang menunjukkan permohonan.

4.2.1.2. Menyenangkan (Convival)

Fungsi menyenangkan atau convival adalah fungsi dengan tujuantilokusi sejalan dengan tujuan sosial.

a. Mengajak

Kebanyakan tuturan yang berfungsi untuk mengajak merupakan pematuhan kesantunan bahasa. Hal tersebut dikarenakan tuturan dengan fungsi ajakan menempatkan penutur pada posisi yang dirugikan. Berikut adalah contoh tuturan dengan fungsi mengajak.

(46) KONTEKS : AJI SEDANG MEMBUAT SEBUAH VIDEO TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA

Aji : **Dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia, gue akan mengajak kalian semua keliling-keliling ke tempat wisata baru.** Nama tempat wisatanya adalah Jeglongan Sewu.

(Data 2)

Tuturan tersebut dituturkan oleh Aji dalam video yang dibuatnya. Dalam tuturannya, Aji mengajak orang-orang untuk berkeliling di lubang tikus. Ajakan yang ditawarkan oleh Aji menempatkan Aji dalam posisi yang dirugikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan Aji tersebut mematuhi prinsip kesantunan.

b. Menawarkan

Tuturan dengan fungsi menawarkan biasanya dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa. Fungsi ini cenderung mengurangi paksaan terhadap mitra tutur dan memberikan pilihan lebih banyak kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa paksaan, sehingga tidak memberikan beban kepada mitra tutur. Berikut adalah salah satu tuturan yang ditemukan memiliki fungsi menawarkan.

(47) KONTEKS: BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SEDANG NONGKRONG DI WARUNG KOPI. KAWANNYA MELIHAT VIDEO YANG DIBUAT OLEH AJI TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA

Bagus : Nah! Halo, evakuasi mobil Lancar Jaya dengan Bagus Mangkunegoro. **Ada yang bisa dibantu?** ... Oke, siap! Ayo! Berangkat! Kerja, kerja, kerja!

Kawan 2 : Oke!

(Data 101)

Peristiwa tutur di atas terjadi antara Bagus dengan seseorang yang sedang meminta bantuan dari jasa evakuasi Lancar Jaya. Ketika telepon tersambung kepada Bagus, ia segera menawarkan bantuan kepada penelepon dengan mengatakan “*Ada yang bisa dibantu?*”. Tuturan Bagus tersebut dapat dikategorikan ke dalam pematuhan kesantunan bahasa. Dengan memberikan tawaran kepada penelepon, Bagus telah memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk menerima bantuannya atau tidak.

c. Menyetujui

Semua tuturan yang menyatakan persetujuan dalam film Lubang Tikus merupakan jenis pematuhan kesantunan bahasa maksim kesetujuan (*agreement*). Hal tersebut dikarenakan ungkapan setuju cenderung mengurangi sikap antipati atau penolakan terhadap pihak lain. Oleh karena itu, tuturan ini lebih banyak diterima orang lain dan tidak menyinggung. Berikut adalah tuturan yang memiliki fungsi menyetujui.

(48) KONTEKS : KEPALA DESA SEDANG BERBICARA DENGAN BAWAHANNYA

Kades : Umumkan sama warga, bila perlu datang warga.

Ajudan : **Siap! Segera kondisikan, Pak!**

(Data 39)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara kepala desa dengan ajudannya. Ajudan dengan memberikan persetujuan terhadap perintah kepala desa dengan mengatakan “*Siap!*”. Persetujuan ajudan tersebut merupakan jenis pematuhan kesantunan maksim persetujuan. Dengan memberikan persetujuan kepada atasannya, ajudan telah mengurangi resiko konflik antar keduanya.

d. Berterima kasih

Terima kasih merupakan sebuah ekspresi yang ditunjukkan seseorang ketika menerima bantuan dari pihak lain. Ungkapan ini menunjukkan sebuah kesantunan. Selain itu, ungkapan terima kasih dapat menimbulkan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Berikut adalah tuturan yang menunjukkan ungkapan terima kasih.

(49) KONTEKS : SEORANG PENJUAL SAYUR SEDANG BERBINCANG DENGAN ISTRINYA YANG HAMIL

Sari : Kurang nggak ya, mas?

Dalimun : Tenang. Tak tambahin, yo. Aman, to? (Menambahkan lagi sejumlah uang)

Sari : **Matur suwun ya, mas.** (Terima kasih ya, Mas)

(Data 48)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara sepasang suami istri bernama Dalimun dan Sari. Sari meminta uang kepada suaminya untuk biaya periksa kandungan ke bidan. Mendengar permintaan istrinya, Dalimun kemudian memberikan sejumlah uang kepada istrinya. Setelah menerima uang dari Dalimun, Sari mengungkapkan ungkapan terima kasihnya kepada sang suami.

e. Memuji

Fungsi tuturan yang memiliki konotasi positif lainnya adalah memuji. Pujian biasanya berisi hal-hal positif mengenai mitra tutur. Tuturan yang berisi pujian dapat mengurangi konflik dengan mitra tutur. Hal tersebut dikarenakan pujian mampu menyenangkan pihak yang diberikan pujian. Berikut adalah tuturan yang memiliki fungsi memuji dalam film Lubang Tikus.

(50) KONTEKS : LUTFI DAN KELUARGA SUDAH SAMPAI DI RUMAH ORANG TUANYA.

Dian : Eyaang! Eyaaang!

Ibu : **Putukuuu, sing ayu dewe.** Ya Allah! Cium dulu. **Ya Allah putuku sing ayu dewe!**

(Data 55)

Peristiwa tutur di atas terjadi antara Ibu Lutfi dengan cucunya. Sebagai seorang nenek yang sudah lama tidak bertemu dengan cucunya, Ibu Lutfi mengungkapkan kegembiraannya dengan memberikan pujian kepada cucunya tersebut.

f. Mendoakan

Tuturan dengan fungsi mendoakan cenderung mematuhi kesantunan bahasa. Berikut adalah tuturan yang berisi fungsi mendoakan.

(51) KONTEKS : BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS

Kawan 1 : **Hati-hati di jalan, Bos!**

(Data 98)

Tuturan tersebut diucapkan oleh salah satu rekan kerja Bagus. Dalam tuturan tersebut, Bagus mendoakan pengguna jalan yang baru saja ia bantu untuk evakuasi mobilnya yang mogok agar berhati-hati.

g. Meminta Maaf

Tuturan dengan fungsi meminta maaf biasanya menggunakan tuturan yang mematuhi kesantunan bahasa. Hal tersebut dikarenakan penutur yang ingin meminta maaf, cenderung menempatkan posisinya ke dalam posisi yang lebih redah dari mitra tuturnya agar mitra tutur memaafkan kesalahan yang diperbuatnya. Berikut adalah contoh tuturan dengan fungsi tersebut.

(52) KONTEKS : LAMPU DI KAMAR DALIMUN MATI. WARGA YANG MENUNGGU DILUAR MENYANGKA BAHWA ISTRI DALIMUN MENINGGAL

Warga 1 : Sing sabar yo, Mun. Meninggal saat melahirkan itu mati sahid.

Dalimun : Yang mati itu siapa? Aku mau pinjem korek.

Warga : **Ooo... sorry sorry sorry.** (memberikan koreka api) **Tak pikir udah lewat.**

(Data 220)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Dalimun dengan salah satu warga yang sedang menunggu istrinya melahirkan di luar rumahnya. Warga mengira istri Dalimun meninggal ketika melahirkan. Begitu mengetahui bahwa ternyata istri Dalimun tidak meninggal, ia meminta maaf kepada Dalimun.

h. Belasungkawa

Tuturan dengan fungsi belasungkawa, biasanya mematuhi prinsip kesantunan jenis maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Berikut adalah contoh tuturan dengan fungsi tersebut.

(53) KONTEKS : DOKTER TIBA UNTUK MEMERIKSA BAPAK
Dokter : **Mohon maaf, Bu. Bapak sudah ndak ada**

(Data 236)

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang dokter yang memeriksa Pak Burhan. Dokter tersebut mengabarkan kepada keluarganya bahwa Pak Burhan sudah meninggal.

4.2.1.3. Bertentangan (Conflictive)

Fungsi bertentangan (*conflictive*) adalah fungsi dengan tujuan ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial.

a. Mengkritik

Tuturan dengan tujuan mengkritik ditemukan dalam pematuhan maupun pelanggaran kesantunan bahasa. Kritik yang menggunakan pelanggaran kesantunan biasanya berisi penjelekan kepada mitra tutur ataupun pihak lain, sedangkan kritik dengan pematuhan kesantunan disampaikan dengan diksi yang halus ataupun tidak langsung. Berikut adalah contoh tuturan yang berfungsi untuk mengkritik.

(54) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI

Romi : Kalau gitu, kita sampaikan kritikan ini ke Pak Camat! Ngomong baik-baik, biar kita ndak dituduh nyebar hoaks!

Aji : Bapakku sudah sering bilang ke Camat. Tapi memang ndak ada action dari atasannya. Lagian jalan berlubang itu bukan hoaks, tapi fakta. Ndak usah takut! **Camat ngurusin KTP kamu aja ndak selesai-selesai, apalagi ngurusin aspal.**

(Data 32)

Peristiwa tutur di atas terjadi antara Aji, Romi, dan Yabes. Dalam peristiwa tutur tersebut, Aji menggunakan tuturan yang berisi kritik kepada pihak lain yaitu, camat. Namun, tuturan Aji tersebut dianggap tidak sopan dikarenakan disampaikan secara langsung serta menggunakan kata-kata yang menjelekkkan pihak lain.

b. Ironi

Ironi biasanya berisi sebuah kritik. Akan tetapi, kritik dalam tuturan ini disampaikan secara tidak langsung atau berupa sindiran. Meskipun mengurangi tingkat ketidaksantunan dengan kalimat tidak langsung, ironi tetap dianggap sebagai pelanggaran karena berisi sindiran. Berikut adalah contoh tuturan yang berfungsi sebagai ironi.

(55) KONTEKS : AJI MENAMPILKAN JALAN BERLUBANG YANG BANYAK MENYUSAHKAN WARGA DALAM VIDEO YANG DIBUATNYA.

Aji : **Adanya wisata ini, perekonomian warga menggeliat. Anak-anak jadi semakin bahagia. Muda-mudi tidak perlu pergi jauh untuk cari tempat hiburan. Kedepannya, diharapkan turis-turis mancanegara datang. Jadi, bagi kalian-kalian yang masih bingung mau berlibur kemana, datanglah kemari!** Kami siap menyambutmu! Welcome to Jeglongan Sewu!

(Data 4)

Tuturan tersebut dituturkan oleh Aji dalam video yang dibuatnya. Dalam tuturannya, Aji memuji berbagai kemajuan di desanya yang disebabkan oleh jalan tikus. Tentu saja, hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Meskipun tuturannya berisi pujian, gambar yang disajikan Aji dalam video yang ia buat berkata sebaliknya. Dengan kata lain, tuturan Aji tersebut adalah sebuah sindiran untuk pemerintah.

c. Mengecam

Kecaman biasanya berisi penjelekan terhadap orang lain. Tuturan yang ditujukan untuk mengecam seseorang biasanya beresiko untuk menimbulkan konflik. Berikut adalah tuturan yang memiliki fungsi mengecam.

- (56) KONTEKS : BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI
 Kades : **Kacau anakmu itu, Bu. Bikin malu aja kerjaannya itu.**
 (Data 150)

Tuturan tersebut dituturkan oleh kepala desa (Bapak Aji) kepada Ibu. Awalnya, Bapak bercerita bahwa ia baru saja ditegur karena tingkah Aji memprovokasi warga. Karena merasa kesal dan kecewa terhadap Aji, Bapak kemudian mengeluarkan tuturan yang berisi kecaman tersebut kepada anaknya. Meskipun tidak dituturkan secara langsung kepada Aji, tuturan Bapak tetap dianggap tidak santun karena berisi sebuah kecaman.

d. Menolak/ membantah

Bertolak belakang dengan fungsi menyetujui, menolak atau membantah merupakan fungsi tuturan yang banyak menunjukkan pelanggaran kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan. Penolakan atau bantahan cenderung dapat menimbulkan konflik dengan pihak lain. Akan tetapi, resiko konflik dalam penolakan dapat dikurangi dengan menggunakan kalimat tidak langsung dalam penolakan atau bantahannya. Berikut adalah contoh tuturan yang memiliki fungsi penolakan atau bantahan.

- (57) KONTEKS : AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI
 Romi : Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?
 Aji : **Ndak usah Ge Er, Rom!** Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar! Lagian siapa yang tahan? Sepuluh tahun! Jalan yang ngelewati tiga kecamatan dibiarkan rusak! Siapa yang tahan?
 (Data 24)

Penolakan yang ditunjukkan Aji dalam peristiwa tutur di atas dilakukan dengan menggunakan kalimat langsung. Penolakan Aji terhadap pernyataan yang dikeluarkan Romi secara langsung tersebut menambah ketidaksantunan Aji dan juga meningkatkan resiko konflik antar keduanya.

e. Mengancam

Tuturan dengan fungsi mengancam biasanya melanggar kesantunan bahasa. Hal tersebut dikarenakan ancaman cenderung merugikan mitra tutur. Berikut contoh tuturan dengan fungsi mengancam yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

(58) KONTEKS : BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI

Kepala Desa : Endak, Bu. Istri Bapak itu ya cuma Ibu seorang. Ndak ada yang lain kok. Kalau memang ada, ya mesti Bapak izin dulu sama Ibu. Kalau diizinkan, yo lanjut. Kalau endak, yo ndak masalah.

Ibu Aji : **Awas ya kalau berani macem-macem. Nanti tak pites kamu, Pak.**

(Data 168)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Bapak Aji (Kepala Desa) dengan istrinya. Dalam tuturan tersebut, Ibu Aji mengancam suaminya agar tidak berani-beraninya memiliki istri lain selain dirinya.

4.2.2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal adalah fungsi tuturan yang diharapkan untuk ditangkap oleh penonton. Berikut adalah fungsi eksternal yang ditemukan dalam film *Lubang Tikus*.

4.2.2.1. Humor

Humor digunakan dalam film untuk menciptakan suasana yang menyenangkan atau mengurangi suasana tegang yang dibangun dari adegan sebelumnya. Terlebih, film *Lubang Tikus* dimaksudkan untuk memberikan kritik atas sebuah kondisi sosial masyarakat. Untuk mengurangi ketegangan dalam menyampaika kritik, film ini menyisipkan humor-humor ringan di dalamnya. Berikut adalah salah satu humor yang disisipkan dalam film *Lubang Tikus*.

(59) KONTEKS : DALIMUN SEDANG MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA

Pembeli 1 : Lik Dalimun, tak bilangin, to. Indonesia sama hutang itu, ndak bisa dipisahkan. Lha wong sudah jadi budaya kita kok, Lik, Lik.

Dalimun : **Lha kalau hutang jadi budaya, lha terus sampeyan-sampeyan iki yang banyak hutangnya budayawan ngono?**

(Data 119)

Peristiwa tutur tersebut menunjukkan sebuah ketegangan antara Dalimun dengan para pembelinya. Dalimun bermaksud untuk menagih hutang, akan tetapi maksud Dalimun tersebut tidak berjalan dengan mulus. Ada saja alasan yang diterimanya dari para pembeli. Karena sudah merasa jengkel, Dalimun mengeluarkan tuturan yang berisi kecaman. Akan tetapi, agar tidak terlalu kaku dan tegang, adegan tersebut kemudian diselipi dengan humor. Humor tersebut ditunjukkan dalam tuturan Dalimun sebagai berikut.

“Lha kalau hutang jadi budaya, lha terus sampeyan-sampeyan iki yang banyak hutangnya budayawan ngono?”

4.2.2.2. Menyampaikan kritik dari realitas sosial

Sesuai dengan tujuan awal film ini yaitu, memberikan kritik terhadap pemerintah Blora. Film ini banyak memberikan kritik terhadap pemerintah. Salah satu kritik tersebut ditunjukkan dalam peristiwa tutur berikut.

(60) KONTEKS : LUTFI BERTEMU DALIMUN DI LUBANG TIKUS KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI

Bagus : **Anda itu wakil rakyat to? Harusnya anda bekerja untuk kita, bukan sebaliknya. Sorry, kita sibuk. (Meninggalkan Lutfi, kemudian berbicara di Telepon) Orderan dicancel, sampaikan kepada seluruh tim yang lain. Jangan ada yang evakuasi. Ini mobil anggota Dewan yang terhormat. Wakil kita. Yo!**

(Data 133)

Peristiwa tutur tersebut terjadi antara Bagus dan Dalimun. Bagus awalnya akan membantu Lutfi yang tengah terkena musibah di jalan berlubang. Akan tetapi, setelah mengetahui jabatan Lutfi sebagai anggota DPR, Bagus mengurungkan niatnya tersebut. Bagus menganggap bahwa bukan tugasnya untuk bekerja pada wakil rakyat, justru sebaliknya.

Selain ditujukan kepada Lutfi, tuturan ini merupakan sebuah kritik yang ditujukan kepada wakil rakyat. Bahwa, tugas mereka adalah melayani rakyat dan bukan sebaliknya.

4.3. Faktor Penyebab Pelanggaran dan Pematuhan Kesantunan Bahasa dalam Film Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* Karya Deddy Mizwar

Setelah dilakukan analisis terhadap film *Lubang Tikus*, peneliti menemukan banyak terjadi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesopanan dalam film tersebut. Perbedaan jumlah penggunaan pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa tidak begitu jauh. Hal tersebut bisa jadi dikarenakan media penayangan film tersebut adalah stasiun televisi dengan variasi penonton yang beragam.

Pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa yang ditunjukkan dalam *Lubang Tikus* dapat disebabkan oleh beberapa faktor sosial, di antaranya adalah faktor budaya dan status sosial atau kedudukan dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor yang menyebabkan pematuhan maupun pelanggaran kesantunan bahasa dalam film *Lubang Tikus*.

4.3.1. Budaya

Film *Lubang Tikus* memiliki latar tempat di Blora, Jawa Tengah. Seperti halnya daerah-daerah di Indonesia, masyarakat Jawa sangat menunjung tinggi sopan santun. Salah satu wujud kesantunan yang diterapkan adalah mengucapkan salam ketika bertemu. Dalam film tersebut, banyak ditemukan pematuhan maksim keperkenaan. Kebanyakan tuturan yang mematuhi maksim keperkenaan tersebut memiliki fungsi untuk menyapa.

(61) KONTEKS : DALIMUN PAMIT UNTUK BERANGKAT BERJUALAN SAYUR KEPADA ISTRINYA.

Dalimun : *Assalamualaikum*

Sari : Waalaikumsalam. Semangat yo, Mas!

(Data 50)

Selain mengucapkan salam, wujud kesantunan lain yang ditemukan adalah dengan pemakaian tingkat tutur. Dalam masyarakat Jawa, terdapat tingkat tutur

yang disebut *unggah-ungguh*. Tingkat tutur ini mengatur bagaimana masyarakat bertutur kepada orang yang lebih tua maupun muda. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada faktor kedua, yaitu status sosial atau kedudukan.

4.3.2. Status Sosial atau Kedudukan

Selain faktor budaya, faktor lain yang menyebabkan terjadinya pematuhan atau pelanggaran kesantunan bahasa adalah status sosial atau kedudukan. Seperti yang dibahas sebelumnya, masyarakat Jawa memiliki sebuah *unggah-ungguh* yang mengatur cara bertutur masyarakat. *Unggah-ungguh* tersebut menjadi salah satu tolak ukur kesantunan dalam masyarakat Jawa. *Unggah-ungguh* Jawa, mengenal dua ragam bahasa, yakni ragam *krama* dan *ngoko*. Ragam *krama* digunakan untuk berbicara kepada orang lebih tua atau orang yang baru dikenal, sedangkan ragam *ngoko* digunakan untuk berbicara kepada orang yang sebaya atau sudah akrab.

Unggah-ungguh tersebut ditemukan pula dalam film *Lubang Tikus*. Misalnya, ketika Pak Guru berbincang dengan Pak Burhan dan Pak Pur di teras masjid. Pak Guru menggunakan bahasa ragam *krama* untuk berbincang dengan Pak Burhan dan Pak Pur yang lebih tua darinya.

(62) KONTEKS : PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN
SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG
TIKUS DI TERAS MASJID

Pak Burhan : Hahahaha. Ketinggalan zaman tenan kowe, Pur, Pur. Iku lho, HP. Internet iku sing ono di HP.

Pur : Iyo, Ngan?

Pak Maman: *Leres, Pakdhe*. Bisa dilihat di HP atau komputer. Itu kelompok yang dibuat anak-anak muda, untuk mengkritisi pemerintah, khususnya jalan rusak.

(Data 174)

Tuturan Pak Maman di atas menunjukkan sebuah pematuhan kesantunan bahasa jenis maksim kesetujuan. Selain berisi persetujuan atas pernyataan Pak Burhan, kesantunan Pak Maman juga ditunjukkan dengan penggunaan *krama* halus ketika bertutur dengan Pak Burhan dan Pak Pur yang lebih tua darinya.

Selain ditentukan oleh usia, kesantunan bahasa disebabkan juga oleh kedudukan atau jabatan yang dipegang seseorang dalam sebuah masyarakat. Dalam film *Lubang Tikus*, hal tersebut ditunjukkan ketika ayah Aji yang berkedudukan sebagai kepala desa berbicara kepada ajudannya.

(63) KONTEKS : KEPALA DESA SEDANG BERBICARA DENGAN AJUDANNYA

Kades : Cepat beri tahu sama warga kalau pembayaran batas akhir PBB itu tanggal 31 Agustus

Ajudan : **Siap!**

(Data 37)

Peristiwa tutur di atas menunjukkan pelanggaran sekaligus kesantunan bahasa antara Ajudan kepada kepala desa. Dikarenakan jabatannya yang lebih tinggi, kepala desa memberikan perintah kepada ajudannya. Perintah yang diberikan kepala desa kepada ajudannya tersebut termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan bahasa. Hal tersebut dikarenakan tuturan tersebut mengakibatkan mitra tutur terbebani dengan perintah yang ia berikan.

Di sisi lain, tuturan yang dituturkan oleh ajudan merupakan sebuah kesantunan bahasa jenis maksim persetujuan. Meskipun berisi sebuah perintah yang membebani, ajudan tetap menyetujui perintah tersebut. Hal tersebut dikarenakan Ajudan berusaha bersikap sopan kepada atasannya tersebut.

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa kedudukan atau jabatan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesopanan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pematuhan dan pelanggaran kesantunan dalam film Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus adalah sebagai berikut.

- a. Bentuk pelanggaran maupun pematuhan kesantunan bahasa dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus ditemukan dalam semua maksim, yaitu maksim ketimbangrasaan (*tact maxim*), maksim kemurahhatian (*generosity maxim*), maksim keperkenaan (*approbation maxim*), maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), maksim kesetujuan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).
- b. Fungsi penggunaan pematuhan maupun pelanggaran kesantunan bahasa dalam film Sinema Wajah Indonesia dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal adalah fungsi tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut yang ditujukan kepada mitra tutur. Sedangkan fungsi eksternal adalah fungsi tuturan yang diharapkan untuk ditangkap oleh penonton. Fungsi internal yang ditemukan antara lain; kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convival*), dan bertentangan (*conflictive*). Akan tetapi, fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi bertentangan (*conflictive*) dengan tujuan mengkritik. Hal tersebut sejalan dengan fungsi film, yaitu menyampaikan kritik atas realitas sosial yang terjadi di masyarakat tersebut. Sedangkan jika dilihat dari fungsi eksternal, beberapa tuturan dalam film ini berfungsi sebagai humor serta menyampaikan kritik dari realitas sosial.
- c. Faktor penyebab pelanggaran dan pematuhan kesantunan bahasa dalam film Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus yang ditemukan adalah faktor budaya serta status sosial atau kedudukan. Faktor budaya ditemukan dalam tuturan yang dimaksudkan untuk menyapa mitra tutur. Selain dalam tuturan yang berisi sapaan, faktor budaya juga ditemukan pada perbedaan bahasa

tuturan pada penutur yang memiliki rentang usia maupun kedekatan berbeda. Hal tersebut dikarenakan Masyarakat Jawa mengenal unggah-ungguh dalam bertutur. Faktor status sosial atau kedudukan diakibatkan karena perbedaan beberapa aspek, antara lain usia dan jabatan.

5.2 Saran

Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk penggunaan pematuhan maupun pelanggaran dalam film *Lubang Tikus* beserta fungsi dan juga faktor yang melatarbelakangi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan prinsip kesantunan dalam sebuah film untuk menyampaikan realita sosial. Oleh karena itu, saran yang perlu peneliti berikan terkait penelitian yang sudah dilakukan antara lain.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini belum cukup untuk menunjukkan seberapa besar peran pematuhan dan pelanggaran kesantunan bahasa dalam mempengaruhi masyarakat. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih dalam meneliti seberapa jauh kesantunan bahasa dapat mempengaruhi penonton atau masyarakat pada umumnya. Selain itu, keterkaitan antara kesantunan bahasa dengan budaya masih perlu dikaji lebih mendalam.
- b. Bagi sineas atau *film maker*, tidak mungkin untuk menghindari pelanggaran kesantunan bahasa dalam sebuah film. Akan tetapi, dalam penyampaian kritik, hal tersebut dapat dikurangi dengan penggunaan ironi.
- c. Bagi pembaca, dalam kehidupan bersosial, konteks serta latar belakang budaya mitra tutur perlu diperhatikan dalam menentukan tingkat keponanan. Hal tersebut dapat menghindari kesalahpahaman antar penutur serta meningkatkan toleransi antar penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, I. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. *Seloka, Volume 3* (2).
- Budiarta, I. W. & Rajistha I.G.N.A. (2018). 'Politeness Adit dan Sopo Jarwo Animation'. *Lingua Cultura, Volume 12* (1).
- Cahyani, D. N. & Rokhman, F. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka, Volume 6* (1).
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Eds. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deng, J & Zhou, X. (2013). A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife. *Finland: Theory and Practice in Language Study. Volume 3* (11).
- Filia. (2012). Alih Bicara dalam Percakapan Bahasa Indonesia Dialek Betawi. *Prosiding The 4th International Conference on Indonesian Studies: Unity, Diversity, and Future*. Universitas Indonesia.
- Gerard, V.H. (2012). "What is Sociolinguistics?" dalam Deng, Jingyu dan Xiaoliang Zhou. A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife. *Finland: Theory and Practice in Language Study. Volume 3* (11).
- Grice, H. P. (1991). "Logic and Conversation" dalam Rustono. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Gunarwan, A. (1992). Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosio-Pragmatik dalam Rustono. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hartiningsih, W. & Sulistyono, Y. (2017). 'Penyimpangan Prinsip Kesantunan pada Teks Pengumuman Karya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi Tahun Ajaran 2015/ 2016: Tinjauan Pragmatik'. *Jurnal Penelitian Humaniora, Volume 18* (2).
- Huang, Y. (2008). Politeness Principle in Cross-Culture Communication. *English Language Teaching, Volume 1* (1).
- Jawa Pos (21 Agustus 2018) Online. 'Lubang Tikus Drama Komedi Satir yang Kaya akan Kritik Sosial'.
<https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/21/08/2018/lubang-tikus-drama-komedi-satir-yang-kaya-akan-kritik-sosial/> (Diakses pada 03 Januari 2019)

- Kiyama, S., Tamaoka, K. & Takiura, M. (2012). Applicability of Brown and Levinson's Politeness Theory to a Non-Western Culture: Evidence From Japanese Facework Behaviors. *SAGE Open, Volume 1* (15).
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Group Limited.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mardikantoro, Hari Bakti. (2006). 'Penggunaan Kode Terbatas Pada Masyarakat Tutar Bahasa Indonesia di Jawa Tengah'. *Humaniora*, Volume 18 (1).
- Mezak, M. H. (2006). Jenis, Metode dan Pendekatan Dalam Penelitian Hukum. *Law Review, Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, Volume 5* (3).
- Mulyono, E. (2016). Politeness Principle Analysis in Cartoon Movie Entitled Stand By Me Doraemon. *Premise Journal, Volume 5* (1).
- Nurjamily, W. O. (2015). Kesantunan Berbahasa dalam Lingkungan Keluarga: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Humanika, Volume 3* (15).
- Olutayo, Grace O. (2015). Cooperation and Politeness in Television Discourse. *World Journal of English Language. Vol. 5 No. 4*
- Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat Dasar. (2017). *Menulis Cerita Film Pendek: Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. K. (2013). 'Reinterpretasi Ketidaksantunan Pragmatik'. *Kajian Linguistik dan Sastra, Volume 25* (1).
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2012). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soekanto, S., & Mamudji, S. (2001). Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat dalam Sonata, Depri Liber. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris: Karakteristik Khas dari Metode Meneliti Hukum*. Universitas Lampung.

- Sonata, D. L. (2014). Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris: Karakteristik Khas dari Metode Meneliti Hukum. *Fiat Justisia Ilmu Hukum, Volume 8* (1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Umaroh, L., Kurniawati, N., Sari, C. A., (2017). An Investigation of Young Children's Politeness Principle. *1st English Language and Literature International Conference (ELLiC), Volume 1* (17).
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. English: Oxford University Press.
- Yusri. (2015). Pelanggaran Kesopanan Berbahasa dalam Komunikasi Politik pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013, *Parole, Volume 5*
- Waluyo, Arie Puji (26 Agustus 2018)) Online. 'Vizza Dara Tertantang Berperan Jadi Istri Bijak Lewat Lubang Tikus'. <https://wartakota.tribunnews.com/2018/08/26/vizza-dara-tertantang-berperan-jadi-istri-bijak-lewat-lubang-tikus> (Diakses pada 3 Januari 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis lubang Tikus

SINOPSIS LUBANG TIKUS

Film ini berkisah tentang seorang pemuda di Kabupaten Blora bernama Aji yang diperankan oleh Miqdad Addausy. Tokoh Aji dalam film ini, kerap kali dengan lantang menyuarakan protes dan kritikan terhadap pemerintah Kabupaten Blora melalui media sosial. Salah satunya adalah protes terhadap kerusakan jalan di daerah mereka yang mengalami kerusakan sudah hampir sepuluh tahun. Lambannya perbaikan jalan tersebut, disinyalir karena maraknya korupsi yang terjadi di lingkup pemerintahan kabupaten.

Sikap Aji yang kerap menyuarakan protes terhadap pemerintah tersebut ditentang oleh ayahnya (Rachman Yacob). Ayah Aji adalah seorang kepala desa yang sedang mencalonkan diri sebagai calon Bupati. Ayah Aji menganggap bahwa tindakan Aji provokatif.

Di sisi lain, Lutfi (Rendy Kjaernett) yang berperan sebagai seorang wakil rakyat dianggap gagal oleh ayahnya dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat. Bukannya menyalurkan aspirasi warga, Lutfi dianggap oleh sang ayah hanya *petantang-petenteng* berbangga diri dengan kehidupan mewahnya.

Rupanya jalan berlubang itu juga menjadi sumber masalah bagi banyak orang yang tinggal di daerah tersebut. Tidak hanya mengganggu kelancaran jalur lalu lintas antar kecamatan, jalan berlubang ini juga membuat Dalimun (Denta Aditya) kesulitan mengantarkan istrinya yang akan melahirkan karena disaat bersamaan ada truk pengangkut sembako yang mogok karena rodanya masuk ke lobang. Begitu juga dengan Lutfi yang sedang bergegas mengantarkan ayahnya yang sakit jantung kerumah sakit. Nasib buruk pun dialami Romi (Galang Berti) yang terancam gagal untuk melamar sang pujaan hati karena terhalang truk sembako.

Lubang Tikus adalah salah satu judul film televisi Sinema Wajah Indonesia ke-100 yang diproduseri oleh Deddy Mizwar. Film ini ditayangkan di stasiun televisi SCTV pada hari Minggu, tanggal 26 Agustus 2018, pukul 23.00 Waktu Indonesia Barat. Lubang Tikus dihadirkan dalam rangka menyambut hari Ulang Tahun SCTV yang ke-28. Menurut Deddy Mizwar, Lubang Tikus merupakan film

yang diangkat dari kondisi nyata di Kabupaten Bora (jawapos.com). Film ini berkisah tentang seorang pemuda di Kabupaten Bora bernama Aji yang diperankan oleh Miqdad Addausy. Tokoh Aji dalam film ini, kerap kali dengan lantang menyuarakan protes dan kritikan terhadap pemerintah Kabupaten Bora melalui media sosial, salah satunya terhadap kerusakan jalan di daerah mereka yang mengalami kerusakan sudah hampir sepuluh tahun. Lambannya perbaikan jalan tersebut, disinyalir karena maraknya korupsi. Skenario dari Sinema Wajah Indonesia *Lubang Tikus* ditulis oleh Haris Suhud, yang merupakan warga Bora.

Lampiran 2. Kartu Data Penelitian

No. Data: 1	Waktu: 00:00:16 – 00:00:35					
Konteks	AJI SEDANG MEMBUAT SEBUAH VIDEO TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA					
Data	<i>Halo! Selamat sore semuanya! Apa kabar? Semoga baik-baik saja.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 2	Waktu: 00:00:16 – 00:00:35					
Konteks	AJI SEDANG MEMBUAT SEBUAH VIDEO TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA					
Data	<i>Dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia, gue akan mengajak kalian semua keliling-keliling ke tempat wisata baru. Nama tempat wisatanya adalah Jeglongan Sewu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 3	Waktu: 00:00:16 – 00:00:35					
Konteks	AJI SEDANG MEMBUAT SEBUAH VIDEO TENTANG JALAN BERLUBANG DI DESANYA					
Data	<i>Oke! Nggak usah berlama-lama, langsung aja! Cekidot!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 4	Waktu: 00:00:39 – 00:02:10					
Konteks	AJI MENAMPILKAN JALAN BERLUBANG YANG BANYAK MENYUSAHKAN WARGA DALAM VIDEO YANG DIBUATNYA.					
Data	<i>Adanya wisata ini, perekonomian warga menggeliat. Anak-anak jadi semakin bahagia. Muda-mudi tidak perlu pergi jauh untuk cari tempat hiburan. Kedepannya, diharapkan turis-turis mancanegara datang. Jadi, bagi kalian-kalian yang masih bingung mau berlibur kemana, datanglah kemari! Kami siap menyambutmu! Welcome to Jeglongan Sewu!</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik (Ironi)					

No. Data: 5	Waktu: 00:00:39 – 00:02:10					
Konteks	AJI MENAMPILKAN JALAN BERLUBANG YANG BANYAK MENYUSAHKAN WARGA DALAM VIDEO YANG DIBUATNYA.					
Data	<i>Jadi, bagi kalian-kalian yang masih bingung mau berlibur kemana, datanglah kemari! Kami siap menyambutmu! Welcome to Jeglongan Sewu!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 6	Waktu: 00:00:39 – 00:02:10					
Konteks	AJI MENAMPILKAN JALAN BERLUBANG YANG BANYAK MENYUSAHKAN WARGA DALAM VIDEO YANG DIBUATNYA.					
Data	<i>Tanah ini mengalirkan minyak dan menumbuhkan kayu jati terbaik dunia. Tapi kita terbiasa dibodohi. Terbiasa dimiskinkan. Terbiasa diabaikan. Terbiasa terusir dari tanah kelahiran. Bosan! Jadi penonton perampokan sumber daya alam di tanah kelahirannya. Anak-anak muda pergi jadi buruh di kota lain. Di tanah yang kaya raya ini, roda perekonomian seret. Pendidikan jalan di tempat karena terperosok lubang jalan. Para pemangku kebijakan sibuk memperkaya diri-sendiri. Setiap orang yang keluar rumah membawa persoalan hidup dan mimpi. Tapi di jalan yang tidak kunjung diperbaiki, beban hidup semakin berat! Mau sampai kapan jalan kemerdekaan di tanah yang ini dibiarkan berlubang? Mau sampai kapan?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 7	Waktu: 00:02:51 – 00:00:60					
Konteks	ORANG-ORANG MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP VIDEO YANG DIUNGGAH AJI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.					
Data	Slankers Sejati : <i>Sampai kiamat kurang dua hari baru diaspal.</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 8	00:02:51 – 00:00:60					
Konteks	ORANG-ORANG MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP VIDEO YANG DIUNGGAH AJI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.					
Data	Siti Qomariah : <i>Astagfirullah.. Itu jalan menuju neraka ya?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 9	00:02:51 – 00:00:60					
Konteks	ORANG-ORANG MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP VIDEO YANG DIUNGGAH AJI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.					
Data	Ida Nurjanah : <i>Tikus-tikus berdasi memang sukanya makan koral dan aspal.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 10	00:02:51 – 00:00:60					
Konteks	ORANG-ORANG MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP VIDEO YANG DIUNGGAH AJI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.					
Data	Bayu Tunjungan : <i>Dirgahyu republik tikus.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 11	00:02:51 – 00:00:60					
Konteks	ORANG-ORANG MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP VIDEO YANG DIUNGGAH AJI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.					
Data	Khalim Pejuang : <i>Lawan!!! #2019GANTIJALAN</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		

	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 12	00:02:51 – 00:00:60					
Konteks	ORANG-ORANG MEMBERIKAN KOMENTAR TERHADAP VIDEO YANG DIUNGGAH AJI DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK.					
Data	Vino Kuniawan : <i>Yuk pindah kewakanda. Republik wakanda raya.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 13	Waktu: 00:03:59 – 00:00:60					
Konteks	DUA ORANG SISWA YANG TERLAMBAT KE SEKOLAH SEDANG MEMAKIRKAN SEPEDANYA. PAK IMAN, GURU MEREKA YANG JUGA BARU TIBA MENGETAHUI MEREKA DATANG TERLAMBAT, MELIHAT SEPATU DAN CELANA YANG MEREKA KENAKAN KOTOR					
Data	Pak Maman : <i>Ikut bapak! Ayo!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 14	Waktu: 00:04:30 – 00:05:22					
Konteks	PAK IMAN MASUK KELAS DIKUTI DUA SISWA YANG TERLAMBAT. SISWA TERSEBUT MEMASUKI KELAS MENGENAKAN SARUNG DAN MEMBAWA SEPATU MEREKA					
Data	Pak Maman : <i>Selamat pagi, Anak-anak!</i> Siswa : <i>Pagi, Pak!</i> Siswa : <i>Hahahaha (menertawakan dua siswa yang terlambat mengenakan sarung)</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 15	Waktu: 00:04:30 – 00:05:22					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	PAK IMAN MASUK KELAS DIKUTI DUA SISWA YANG TERLAMBAT. SISWA TERSEBUT MEMASUKI KELAS MENGENAKAN SARUNG DAN MEMBAWA SEPATU MEREKA					
Data	Pak Maman : <i>Tenang! Tenang semuanya! Tenang semuanya! Ssh! Ayo duduk! ! (menyuruh dua anak tersebut duduk) Ora popo.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 16	Waktu: 00:05:28 – 00:05:50					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA SEDANG DALAM PERJALANAN MENUJU RUMAH ORANG TUA LUTFI (PAK BURHAN)					
Data	Sarah : Udah lama ya, Mas kita ndak pulang. Ibu tadi seneng banget waktu denger kabar kalau kita dah dekat. Lutfi : <i>Bapakku yang nggak suka aku pulang.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 17	Waktu: 00:05:28 – 00:05:50					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA SEDANG DALAM PERJALANAN MENUJU RUMAH ORANG TUA LUTFI (PAK BURHAN)					
Data	Lutfi : Bapakku yang nggak suka aku pulang. Sarah : <i>Ndak ada bapak yang ndak seneng kalau anaknya pulang.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 18	Waktu: 00:05:28 – 00:05:50					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA SEDANG DALAM PERJALANAN MENUJU RUMAH ORANG TUA LUTFI (PAK BURHAN)					
Data	Sarah : Ndak ada bapak yang ndak seneng kalau anaknya pulang.					

	Lutfi : <i>Kamu nggak kenal bapakku.</i> Sarah : <i>Tapi aku kenal kamu. Keras kepalamu itu, pasti turunan dari bapakmu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 19	Waktu: 00:05:28 – 00:05:50					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA SEDANG DALAM PERJALANAN MENUJU RUMAH ORANG TUA LUTFI (PAK BURHAN)					
Data	Lutfi : <i>Kamu nggak kenal bapakku.</i> Sarah : <i>Tapi aku kenal kamu. Keras kepalamu itu, pasti turunan dari bapakmu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 20	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : <i>Edyan! Pedes-pedes banget ya komentare.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 21	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Yabes : <i>Netizen rame gara-gara video kita! Komentarnya pedes-pedes banget!</i> Aji : <i>Ya bagus, to?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

Fungsi	Mengkritik
--------	------------

No. Data: 22	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : Yang jadi masalah itu, kalau kita dituduh memprovokasi warga, Ji. Aji : <i>Memang itu tujuanku.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 23	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : <i>Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 24	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye? Aji : <i>Ndak usah Ge Er, Rom!</i> Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar! Lagian siapa yang tahan? Sepuluh tahun! Jalan yang ngelewati tiga kecamatan dibiarkan rusak! Siapa yang tahan?					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ Membantah					

No. Data: 25	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	<p>Romi : Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?</p> <p>Aji : Ndak usah Ge Er, Rom! <i>Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar! Lagian siapa yang tahan? Sepuluh tahun! Jalan yang ngelewati tiga kecamatan dibiarkan rusak! Siapa yang tahan?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 26	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	<p>Romi : Kita itu nyari-nyari kesalahan pemerintah! Kalau dituduh makar, piye?</p> <p>Aji : Ndak usah Ge Er, Rom! <i>Kita ini siapa? Kita ndak punya kekuatan apa-apa untuk makar! Lagian siapa yang tahan? Sepuluh tahun! Jalan yang ngelewati tiga kecamatan dibiarkan rusak! Siapa yang tahan?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 27	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : <i>Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 28	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : <i>Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!</i> Aji : <i>Aku wis berkali-kali bilang sama bapakku. Bapakku itu cuma kepala desa. Ndak ada hubungannya sama jalan antar kecamatan! Itu tanggung jawab pemerintah kabupaten!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Membantah					

No. Data: 29	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Romi : <i>Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!</i> Aji : <i>Aku wis berkali-kali bilang sama bapakku. Bapakku itu cuma kepala desa. Ndak ada hubungannya sama jalan antar kecamatan! Itu tanggung jawab pemerintah kabupaten!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

Fungsi	Mengecam						
No. Data: 30	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08						
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK						
Data	<p>Romi : Apa ndak sebaiknya kamu ngomong dulu sama bapakmu? Minta bantuan sama dia!</p> <p>Aji : Aku wis berkali-kali bilang sama bapakku. Bapakku itu cuma kepala desa. Ndak ada hubungannya sama jalan antar kecamatan! Itu tanggung jawab pemerintah kabupaten!</p> <p>Romi : <i>Kalau gitu, kita sampaikan kritikan ini ke Pak Camat! Ngomong baik-baik, biar kita ndak dituduh nyebar hoaks!</i></p>						
Analisis	Pelanggaran						
	Pematuhan						
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;"><i>Mtb</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mmh</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mpk</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mrh</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mst</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Msp</i></td> </tr> </table>	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>		
Fungsi	Menasihati						

No. Data: 31	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08						
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK						
Data	<p>Romi : Kalau gitu, kita sampaikan kritikan ini ke Pak Camat! Ngomong baik-baik, biar kita ndak dituduh nyebar hoaks!</p> <p>Aji : Bapakku sudah sering bilang ke Camat. Tapi memang ndak ada action dari atasannya. Lagian jalan berlubang itu bukan hoaks, tapi fakta. <i>Ndak usah takut!</i> Camat ngurusin KTP kamu aja ndak selesai-selesai, apalagi ngurusin aspal.</p>						
Analisis	Pelanggaran						
	Pematuhan						
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;"><i>Mtb</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mmh</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mpk</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mrh</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Mst</i></td> <td style="text-align: center;"><i>Msp</i></td> </tr> </table>	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>		
Fungsi	Memerintah						

No. Data: 32	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	<p>Romi : Kalau gitu, kita sampaikan kritikan ini ke Pak Camat! Ngomong baik-baik, biar kita ndak dituduh nyebar hoaks!</p> <p>Aji : Bapakku sudah sering bilang ke Camat. Tapi memang ndak ada action dari atasannya. Lagian jalan berlubang itu bukan hoaks, tapi fakta. Ndak usah takut! Camat ngurusin KTP kamu aja ndak selesai-selesai, apalagi ngurusin aspal.</p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 33	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	<p>Aji : Bapakku sudah sering bilang ke Camat. Tapi memang ndak ada action dari atasannya. Lagian jalan berlubang itu bukan hoaks, tapi fakta. Ndak usah takut! Camat ngurusin KTP kamu aja ndak selesai-selesai, apalagi ngurusin aspal.</p> <p>Romi : Tapi, Ji, kita tu...</p> <p>Aji : <i>Inget! Kita Cuma boleh takut sama Allah.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 34	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP					

	VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Aji : Inget! Kita Cuma boleh takut sama Allah. Teman 2 : <i>Lha tapi kan aku bukan Islam, Ji.</i> Aji : Terserah Tuhanmu siapa, mau Yesus, Dewi Kuan In, Sun Go Kong, Pat Kai, atau siapapun ndak ada masalah. Intinya cuma satu. Kita cuma boleh takut sama Tuhan. Kita ndak boleh takut sama tikus yang melubangi jalan.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Membantah/ menolak					

No. Data: 35	Waktu: 00:06:18 – 00:08:08					
Konteks	AJI BERSAMA KEDUA KAWANNYA SEDANG BERKUMPUL DI HALAMAN RUMAH AJI MEMBICARAKAN REAKSI MASYARAKAT TERHADAP VIDEO JALAN BERLUBANG YANG MEREKA UNGGAH DI FACEBOOK					
Data	Aji : Inget! Kita Cuma boleh takut sama Allah. Teman 2 : <i>Lha tapi kan aku bukan Islam, Ji.</i> Aji : <i>Terserah Tuhanmu siapa, mau Yesus, Dewi Kuan In, Sun Go Kong, Pat Kai, atau siapapun ndak ada masalah. Intinya cuma satu. Kita cuma boleh takut sama Tuhan. Kita ndak boleh takut sama tikus yang melubangi jalan.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 36	Waktu: 00:08:10 – 00:08:27					
Konteks	KEPALA DESA MEMERINTAH AJUDANNYA UNTUK MENGINGATKAN WARGA TERKAIT PEMBAYARAN PBB					
Data	Kepala Desa : <i>Cepat beri tahu sama warga kalau pembayaran batas akhir PBB itu tanggal 31 Agustus.</i> Bawahan : <i>Siap!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 37	Waktu: 00:08:10 – 00:08:27					
Konteks	KEPALA DESA MEMERINTAH AJUDANNYA UNTUK MENGINGATKAN WARGA TERKAIT PEMBAYARAN PBB					
Data	Kepala Desa : Cepat beri tahu sama warga kalau pembayaran batas akhir PBB itu tanggal 31 Agustus. Bawahan : <i>Siap!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 38	Waktu: 00:08:10 – 00:08:27					
Konteks	KEPALA DESA MEMERINTAH AJUDANNYA UNTUK MENGINGATKAN WARGA TERKAIT PEMBAYARAN PBB					
Data	Kepala Desa : <i>Umumkan sama warga, bila perlu datangi warga.</i> Bawahan : <i>Siap! Segera kondisikan, Pak!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 39	Waktu: 00:08:10 – 00:08:27					
Konteks	KEPALA DESA MEMERINTAH AJUDANNYA UNTUK MENGINGATKAN WARGA TERKAIT PEMBAYARAN PBB					
Data	Kepala Desa : <i>Umumkan sama warga, bila perlu datangi warga.</i> Bawahan : <i>Siap! Segera kondisikan, Pak!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 40	Waktu: 00:08:10 – 00:08:27					
Konteks	KEPALA DESA MEMERINTAH AJUDANNYA UNTUK MENGINGATKAN WARGA TERKAIT PEMBAYARAN PBB					
Data	Kepala Desa : <i>Yasudah. Saya pergi dulu, mau ada rapat sama Pak Camat.</i> Bawahan : <i>Siap!</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 41	Waktu: 00:08:10 – 00:08:27					
Konteks	KEPALA DESA MEMERINTAH AJUDANNYA UNTUK MENGINGATKAN WARGA TERKAIT PEMBAYARAN PBB					
Data	Kepala Desa : <i>Assalamualaikum.</i> Bawahan : <i>Waalaiikumsalam</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 42	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Sari : <i>Mas, lahiran butuh banyak duit lho, Mas.</i> Dalimun : <i>Iyaa, tenang.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 43	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Sari : <i>Lha mbok ditagih itu lho ibu-ibu yang belum pada bayar hutang. Kebutuhan kita kan bakal banyak.</i> Dalimun : <i>Iyaa, tenang. Pasti, Sayang!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 44	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Sari : Lha mbok ditagih itu lho ibu-ibu yang belum pada bayar hutang. Kebutuhan kita kan bakal banyak. Dalimun : <i>Iyaa, tenang. Pasti, Sayang!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 45	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Sari : Mas, nanti ibu bidan dateng. Dalimun : <i>Tenang, wis tak siapin kok.</i> (Memberi sejumlah uang)					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 46	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Dalimun : <i>Tenang, wis tak siapin kok.</i> (Memberi sejumlah uang) Sari : <i>Kurang nggak ya, mas?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 47	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Sari : <i>Kurang nggak ya, mas?</i> Dalimun : <i>Tenang. Tak tambahin, yo. Aman, to?</i> (Menambahkan lagi sejumlah uang)					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 48	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Sari : Kurang nggak ya, mas? Dalimun : Tenang. Tak tambahin, yo. Aman, to? (Menambahkan lagi sejumlah uang) Sari : <i>Matur suwun ya, mas.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Berterima kasih					

No. Data: 49	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Dalimun : <i>Iya. Yowis, kalau gitu aku tak dinas dulu ya.</i> Sari : <i>Iya.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 50	Waktu: 00:08:28 – 00:09:00					
Konteks	DALIMUN BERBINCANG DENGAN ISTRINYA MENGENAI KEHAMILAN ISTRINYA SEBELUM PERGI BERJUALAN SAYUR					
Data	Dalimun : <i>Assalamualaikum.</i> Sari : <i>Walaikumsalam. Semangat yo, Mas!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 51	Waktu: 00:09:11 – 00:09:30					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	AJI MEMINTA PAK PUR BERADEGAN MEMBERI NASIHAT KEPADA SEORANG ANAK SEKOLAH					
Data	Eyang : Sekolah yang pintar ya, Le! Biar nggak jadi petani kecil seperti eyang kakung. Cucu : Kenapa to, Yang?					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 52	Waktu: 00:09:11 – 00:09:30					
Konteks	AJI MEMINTA PAK PUR BERADEGAN MEMBERI NASIHAT KEPADA SEORANG ANAK SEKOLAH					
Data	Eyang : Sekolah yang pintar ya, Le! Biar nggak jadi petani kecil seperti eyang kakung. Cucu : Kenapa to, Yang? Eyang : Berat! Kamu ndak akan kuat! Dari kecil eyang kakung ini sudah jadi petani kecil. Sampai tua? Masih miskin. Belajar yang pintar, ya! Aji : Cut! Uuh, mantap! Apik, to?					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 53	Waktu: 00:09:11 – 00:09:30					
Konteks	AJI MEMINTA PAK PUR BERADEGAN MEMBERI NASIHAT KEPADA SEORANG ANAK SEKOLAH					
Data	Eyang : Sekolah yang pintar ya, Le! Biar nggak jadi petani kecil seperti eyang kakung. Cucu : Kenapa to, Yang? Eyang : Berat! Kamu ndak akan kuat! Dari kecil eyang kakung ini sudah jadi petani kecil. Sampai tua? Masih miskin. Belajar yang pintar, ya! Aji : Cut! Uuh, mantap! Apik, to?					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 54	Waktu: 00:09:11 – 00:09:30					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	SEORANG PENGENDARA MOBIL TERJEBAK DI JALAN BERLUBANG. IA MENGHUBUNGI JASA PENOLONG					
Data	Pengendara : Halo, bantuan evakuasi mobil Lancar Jaya? <i>Mohon bantuannya, dong.</i> Mobilnya keplater ini. <i>Mohon bantuannya.</i> Di kubangan.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 55	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Dian : Eyaang! Eyaaang! Ibu : <i>Putukuuu, sing ayu dewe.</i> Ya Allah! Cium dulu. <i>Ya Allah putuku sing ayu dewe!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 56	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Dian : Eyaang! Eyaaang! Ibu : <i>Putukuuu, sing ayu dewe.</i> Ya Allah! <i>Cium dulu.</i> Ya Allah putuku sing ayu dewe!					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 57	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Istri : <i>Assalamualaikum, Bu!</i> Ibu : <i>Waalikumsalam.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data:	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
-----------	----------------------------	--	--	--	--	--

58						
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Lutfi : Maaf ya, Bu. Baru bisa pulang. Ibu : Ndak pa pa. <i>Ayo, masuk!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 59	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Lutfi : Maaf ya, Bu. Baru bisa pulang. Ibu : Ndak pa pa. <i>Ayo, masuk!</i> Lutfi : <i>Inggih, Bu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 60	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Dian : Eyang, eyang kakung mana, Yang? Ibu : Oh, yang kung lagi ke ladang. Nanti juga pulang. <i>Eh, yang uti sudah buat pecel. Kamu pasti suka. Yok, masuk, yok! Masuk!</i> Lutfi dan Istri : <i>Iya, Bu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 61	Waktu: 00:09:11 – 00:12:51					
Konteks	LUTFI, ISTRI, DAN ANAKNYA TIBA DI RUMAH ORANG TUA LUTFI					
Data	Dian : Eyang, eyang kakung mana, Yang? Ibu : Oh, yangkung lagi ke ladang. Nanti juga pulang. <i>Eh, yanguti sudah buat pecel. Kamu pasti suka. Yok, masuk, yok! Masuk!</i> Lutfi dan Istri : <i>Iya, Bu.</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 62	Waktu: 00:12:51 – 00:13:37					
Konteks	PAK BURHAN BERBINCANG DI PEMATANG SAWAH BERSAMA PAK PUR					
Data	Bapak Burhan : <i>Jagungku ra payu, Pur. Mumet ndasku.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 63	Waktu: 00:12:51 – 00:13:37					
Konteks	PAK BURHAN BERBINCANG DI PEMATANG SAWAH BERSAMA PAK PUR					
Data	Bapak Burhan : <i>Jagungku ra payu, Pur. Mumet ndasku.</i> Pur : <i>Hahahaha. Burhan, Burhan. Kalau aku jadi kamu, mending pensiun. Anak sudah sukses ko masih jadi petani. Ongkang-ongkang kaki di rumah enak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 64	Waktu: 00:12:51 – 00:13:37					
Konteks	PAK BURHAN BERBINCANG DI PEMATANG SAWAH BERSAMA PAK PUR					
Data	Pur : <i>Hahahaha. Burhan, Burhan. Kalau aku jadi kamu, mending pensiun. Anak sudah sukses koko masih jadi petani. Ongkang-ongkang kaki di rumah enak.</i> Bapak Burhan : <i>Eh, Pur. Lutfi itu memang anakku. Tapi dia itu wakilmu. Jadi tugas dia adalah melayani kamu dan rakyat yang dulu memilih dia.</i> Pur : <i>Wakilku? Apa anakmu mau ngewakili aku nyangkul di ladang?</i> Bapak Burhan : <i>Coba aja nyuruh dia! Hahahaha (Bapak Burhan dan Pur tertawa)</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 65	Waktu: 00:12:51 – 00:13:37					
Konteks	PAK BURHAN BERBINCANG DI PEMATANG SAWAH BERSAMA PAK PUR					
Data	<p>Bapak Burhan : Eh, Pur. Lutfi itu memang anakku. Tapi dia itu wakilmu. Jadi tugas dia adalah melayani kamu dan rakyat yang dulu memilih dia.</p> <p>Pur : Wakilku? <i>Apa anakmu mau ngewakili aku nyangkul di ladang?</i></p> <p>Bapak Burhan : Coba aja nyuruh dia! Hahahaha (Bapak Burhan dan Pur tertawa)</p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Ironi					

No. Data: 66	Waktu: 00:12:51 – 00:13:37					
Konteks	PAK BURHAN BERBINCANG DI PEMATANG SAWAH BERSAMA PAK PUR					
Data	<p>Pur : Wakilku? <i>Apa anakmu mau ngewakili aku nyangkul di ladang?</i></p> <p>Bapak Burhan : <i>Coba aja nyuruh dia!</i> Hahahaha (Bapak Burhan dan Pur tertawa)</p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 67	Waktu: 00:13:50 – 00:14:08					
Konteks	LUTFI DAN ISTRINYA MEMINDAHKAN BARANG DARI BAGASI MOBIL					
Data	<p>Istri : <i>Mas, gimana kalau kamu renovasi rumah ini? Biar ibu sama bapak lebih nyaman nikmatin masa tua.</i></p> <p>Lutfi : <i>Iya, nanti aku coba omongin sama bapak, ya. Ayo!</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 68	Waktu: 00:13:50 – 00:14:08					
Konteks	LUTFI DAN ISTRINYA MEMINDAHKAN BARANG DARI BAGASI MOBIL					
Data	Istri : Mas, gimana kalau kamu renovasi rumah ini? Biar ibu sama bapak lebih nyaman nikmatin masa tua. Lutfi : <i>Iya, nanti aku coba omongin sama bapak, ya. Ayo!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 69	Waktu: 00:13:50 – 00:14:08					
Konteks	LUTFI DAN ISTRINYA MEMINDAHKAN BARANG DARI BAGASI MOBIL					
Data	Istri : Mas, gimana kalau kamu renovasi rumah ini? Biar ibu sama bapak lebih nyaman nikmatin masa tua. Lutfi : <i>Iya, nanti aku coba omongin sama bapak, ya. Ayo!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 70	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	Kawan 1 : <i>Gus, deloken iki, Gus. Gawat iki, Gus.</i> Bagus : <i>Biasa aja.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 71	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	Kawan 1 : Gus, deloken iki, Gus. Gawat iki, Gus. Bagus : <i>Biasa aja.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 72	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	Kawan 1 : Iki ki gawat. Bagus : Gawat apanya? Kawan 1 : <i>Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 73	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	Kawan 1 : Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam. Bagus : <i>Ndak mungkin. Pemerintah itu sudah kebal sama protes kaya gini. Komen-komen di internet itu, gak ngaruh apa-apa. Tenang saja! Bisnis kita itu masih panjang. Nah, itu! Lihat! Calon client kita.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 74	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	<p>Kawan 1 : Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.</p> <p>Bagus : Ndak mungkin. <i>Pemerintah itu sudah kebal sama protes kaya gini. Komen-komen di internet itu, gak ngaruh apa-apa.</i> Tenang saja! Bisnis kita itu masih panjang. Nah, itu! Lihat! Calon client kita.</p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 75	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	<p>Kawan 1 : Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.</p> <p>Bagus : Ndak mungkin. <i>Pemerintah itu sudah kebal sama protes kaya gini. Komen-komen di internet itu, gak ngaruh apa-apa. Tenang saja!</i> Bisnis kita itu masih panjang. Nah, itu! Lihat! Calon client kita.</p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 76	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	<p>Kawan 1 : Kalau sampai protes relawan lubang tikus itu didengar dan jalanan ini dibenerin, bisnis kita bisa terancam.</p> <p>Bagus : Ndak mungkin. <i>Pemerintah itu sudah kebal sama protes kaya gini. Komen-komen di internet itu, gak ngaruh apa-apa.</i></p>					

	Tenang saja! Bisnis kita itu masih panjang. Nah, itu! <i>Lihat!</i> Calon client kita.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 77	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	Bagus : Ndak mungkin. Pemerintah itu sudah kebal sama protes kaya gini. Komen-komen di internet itu, gak ngaruh apa-apa. Tenang saja! Bisnis kita itu masih panjang. Nah, itu! <i>Lihat!</i> Calon client kita. Kawan 1 : <i>Belum tentu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ tidak setuju					

No. Data: 78	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MENONTON VIDEO LUBANG TIKUS YANG DIBUAT OLEH AJI DI WARUNG KOPI					
Data	Bagus : <i>Tunggu sebentar.</i> (Meletakkan handponnya di atas meja, menunggu telepon masuk)					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 79	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS MENERIMA TELEPON DARI PELANGGAN YANG MEMBUTUHKAN JASA EVAKUASI LANCAR JAYA					
Data	Bagus : Nah! Halo, evakuasi mobil Lancar Jaya dengan Bagus Mangkunegoro. <i>Ada yang bisa dibantu? ... Oke, siap! Ayo! Berangkat! Kerja, kerja, kerja!</i> Kawan 2 : <i>Oke!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		

	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 80	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS MENERIMA TELEPON DARI PELANGGAN YANG MEMBUTUHKAN JASA EVAKUASI LANCAR JAYA					
Data	Bagus : Nah! Halo, evakuasi mobil Lancar Jaya dengan Bagus Mangkunegoro. Ada yang bisa dibantu? ... Oke, siap! Ayo! Berangkat! Kerja, kerja, kerja! Kawan 2 : Oke!					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 81	Waktu: 00:14:09 – 00:16:00					
Konteks	BAGUS MENERIMA TELEPON DARI PELANGGAN YANG MEMBUTUHKAN JASA EVAKUASI LANCAR JAYA					
Data	Bagus : Nah! Halo, evakuasi mobil Lancar Jaya dengan Bagus Mangkunegoro. Ada yang bisa dibantu? ... Oke, siap! Ayo! Berangkat! Kerja, kerja, kerja! Kawan 2 : Oke!					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meyetujui					

No. Data: 82	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Lutfi : <i>Aku punya rencana mau renovasi rumah, Pak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 83	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Lutfi : Aku punya rencana mau renovasi rumah, Pak. Bapak Burhan : <i>Kamu kan banyak duit, ya bebas-bebas saja lah. Rumah-rumahmu sendiri, ndak perlu minta izin.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 84	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Lutfi : Aku punya rencana mau renovasi rumah, Pak. Bapak Burhan : <i>Kamu kan banyak duit, ya bebas-bebas saja lah. Rumah-rumahmu sendiri, ndak perlu minta izin.</i> Lutfi : <i>Maksud aku, aku mau renovasi rumah Bapak.</i> Bapak Burhan : <i>Ndak usah. Rumah ini masih layak kok.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 85	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Bapak Burhan : <i>Ndak usah. Rumah ini masih layak kok.</i> Lutfi : <i>Layak dari mana, Pak? Rumah ini sudah lapuk. Harus direnovasi.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 86	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Bapak Burhan : <i>Ndak usah. Rumah ini masih layak kok.</i>					

	Lutfi Bapak Burhan	: Layak dari mana, Pak? Rumah ini sudah lapuk. Harus direnovasi. : <i>Renovasi dulu jalanan yang dilewati rakyat pilihmu itu. Kamu itu kan wakil rakyat dari kabupaten ini, harusnya kamu bekerja untuk mereka. Empat tahun kamu menjabat, ndak ada perubahan apa-apa disini.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 87	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Bapak Burhan Lutfi Bapak Burhan	: Ndak usah. Rumah ini masih layak kok. : Layak dari mana, Pak? Rumah ini sudah lapuk. Harus direnovasi. : <i>Renovasi dulu jalanan yang dilewati rakyat pilihmu itu. Kamu itu kan wakil rakyat dari kabupaten ini, harusnya kamu bekerja untuk mereka. Empat tahun kamu menjabat, ndak ada perubahan apa-apa disini.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 88	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	Bapak Burhan Lutfi Bapak Burhan	: <i>Renovasi dulu jalanan yang dilewati rakyat pilihmu itu. Kamu itu kan wakil rakyat dari kabupaten ini, harusnya kamu bekerja untuk mereka. Empat tahun kamu menjabat, ndak ada perubahan apa-apa disini.</i> : <i>Aku dah jelasin to, Pak. Aku itu...</i> : <i>Lutfi! Kamu itu mewakili rakyat atau mewakili siapa? Ha? Petantang-petenteng baju rapi, dandanan klimis. Yang gaji kamu itu rakyat! Dan termasuk mereka itu!</i>				

	(Menunjuk petani yang melewati depan rumah)					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 89	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	<p>Bapak Burhan : Lutfi! Kamu itu mewakili rakyat atau mewakili siapa? Ha? Petantang-petenteng baju rapi, dandanan klimis. Yang gaji kamu itu rakyat! Dan termasuk mereka itu! (Menunjuk petani yang melewati depan rumah)</p> <p>Lutfi : <i>Setiap kali aku pulang Bapak selalu ngomong itu. Setiap kali aku mau ngejelasin Bapak nggak pernah mau denger.</i></p> <p>Bapak Burhan : <i>Apalagi yang kamu mau jelaskan? Semuanya sudah jelas.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 90	Waktu: 00:16:08 – 00:17:48					
Konteks	LUTFI BERBICARA DENGAN BAPAKNYA TENTANG RENCANANYA RENOVASI RUMAH					
Data	<p>Lutfi : <i>Setiap kali aku pulang Bapak selalu ngomong itu. Setiap kali aku mau ngejelasin Bapak nggak pernah mau denger.</i></p> <p>Bapak Burhan : <i>Apalagi yang kamu mau jelaskan? Semuanya sudah jelas.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 91	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
-----------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Lutfi : <i>Kita pulang sekarang! Masukin lagi!</i> Sarah : <i>Mas, kita kan baru sampai tadi pagi di sini.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 92	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Lutfi : <i>Niat aku tu baik. Aku mau renovasi rumah. Tapi jawaban Bapak tu nggak enak. Ayo pulang! Kita jemput Dian.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 93	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Lutfi : <i>Niat aku tu baik. Aku mau renovasi rumah. Tapi jawaban Bapak tu nggak enak. Ayo pulang! Kita jemput Dian.</i> Sarah : <i>Endak, endak, endak, Mas. Aku ndak mau pulang sekarang. Kita tu baru sampai di sini. Mas, ini rumahmu. Kamu lahir dan besar di rumah ini. Kalau kamu ada masalah sama Bapak, bicarakan baik-baik. Jangan pake emosi kayak gini.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ tidak setuju					

No. Data: 94	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Lutfi : <i>Niat aku tu baik. Aku mau renovasi rumah. Tapi jawaban Bapak tu nggak enak. Ayo pulang! Kita jemput Dian.</i>					

	Sarah	: Endak, endak, endak, Mas. Aku ndak mau pulang sekarang. Kita tu baru sampai di sini. <i>Mas, ini rumahmu. Kamu lahir dan besar di rumah ini. Kalau kamu ada masalah sama Bapak, bicarakan baik-baik. Jangan pake emosi kayak gini.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 95	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Sarah	: Endak, endak, endak, Mas. Aku ndak mau pulang sekarang. Kita tu baru sampai di sini. <i>Mas, ini rumahmu. Kamu lahir dan besar di rumah ini. Kalau kamu ada masalah sama Bapak, bicarakan baik-baik. Jangan pake emosi kayak gini.</i>				
	Lutfi	: <i>Siapa yang ndak emosi kalau ndak dihargai? Disini harga diri aku tu diinjak-injak.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 96	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Lutfi	: <i>Siapa yang ndak emosi kalau ndak dihargai? Disini harga diri aku tu diinjak-injak.</i>				
	Sarah	: <i>Ini masalahmu dengan Bapak. Jangan libatkan aku sama Dian.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 97	Waktu: 00:17:49 – 00:18:51					
Konteks	LUTFI TIBA-TIBA MASUK KE KAMAR KETIKA SARAH SEDANG MEMBERESKAN BAJU DI LEMARI					
Data	Sarah	: <i>Ini masalahmu dengan Bapak. Jangan libatkan aku sama Dian.</i>				
	Lutfi	: <i>Terserah kamu. Aku nginep di hotel.</i>				

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 98	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Kawan 1 : <i>Hati-hati di jalan, Bos!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mendoakan					

No. Data: 99	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Bagus : <i>Ni! Belikan susu buat anakmu, biar pintar.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 100	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Kawan 1 : <i>Gus, menurutmu ini halal atau haram, ya?</i> Bagus : <i>Yang jelas susu itu bergizi.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 101	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Bagus : <i>Halo! Evakuasi mobil Lancar Jaya, dengan Bagus Mangkunegoro. Ada yang bisa dibantu?... Oooo, Oke oke oke. Siap. Yo! Kerjo, kerjo, kerjo!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

Fungsi	Menawarkan
--------	------------

No. Data: 102	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Bagus : Halo! Evakuasi mobil Lancar Jaya, dengan Bagus Mangkunegoro. Ada yang bisa dibantu?... Oooo, Oke oke oke. Siap. <i>Yo! Kerjo, kerjo, kerjo!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 103	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Bagus : Halo! Evakuasi mobil Lancar Jaya, dengan Bagus Mangkunegoro. Ada yang bisa dibantu?... Oooo, Oke oke oke. Siap. <i>Yo! Kerjo, kerjo, kerjo!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 104	Waktu: 00:18:52 – 00:20:08					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA SELESAI BEKERJA MEMBANTU MOBIL YANG TERJEBAK DI LUBANG TIKUS					
Data	Bagus : Halo! Evakuasi mobil Lancar Jaya, dengan Bagus Mangkunegoro. Ada yang bisa dibantu?... Oooo, Oke oke oke. Siap. <i>Yo! Kerjo, kerjo, kerjo!</i> Kawan 3 : <i>Siap!</i> Bagus : Lancar Jaya!					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 105	Waktu: 00:20:09 – 00:21:07					
------------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	PAK BURHAN SEDANG MEMOTONG KAYU DI HALAMAN RUMAH, KEMUDIAN ISTRINYA KELUAR DARI RUMAH MARAH-MARAH					
Data	Ibu : Pak! Pak! Sampeyan ngomong opo sama Lutfi? Bapak : Ngomong opo? Ibu : <i>Jangan bohong! Ndak mungkin dia pergi kalau sampeyan ndak ngomong aneh-aneh.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 106	Waktu: 00:20:09 – 00:21:07					
Konteks	PAK BURHAN SEDANG MEMOTONG KAYU DI HALAMAN RUMAH, KEMUDIAN ISTRINYA KELUAR DARI RUMAH MARAH-MARAH					
Data	Ibu : <i>Jangan bohong! Ndak mungkin dia pergi kalau sampeyan ndak ngomong aneh-aneh.</i> Bapak : <i>Aneh-aneh opo, Bu? Aku cuma bilang, ndak usah renovasi rumah. Renovasi dulu jalan yang dilewati rakyat yang memilih dia itu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 107	Waktu: 00:20:09 – 00:21:07					
Konteks	PAK BURHAN SEDANG MEMOTONG KAYU DI HALAMAN RUMAH, KEMUDIAN ISTRINYA KELUAR DARI RUMAH MARAH-MARAH					
Data	Ibu : <i>Sampeyan itu dari dulu memang pedes ngomongnya. Selalu aja ngajak debat.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 108	Waktu: 00:20:09 – 00:21:07					
Konteks	PAK BURHAN SEDANG MEMOTONG KAYU DI HALAMAN RUMAH, KEMUDIAN ISTRINYA KELUAR DARI RUMAH MARAH-MARAH					

Data	Bapak Ibu	: <i>Anakmu itu yang mulai. Ngakunya putra daerah, mewakili provinsi dari kabupaten ini, tapi nyatanya sampe mau habis jabatannya ndak ada perubahan apa-apa.</i> : <i>Sama anak sendiri aja kok ndak welas asih. Belum sempet makan diusir. Seneng banget sih gawe atiku sedih?</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 109	Waktu: 00:20:09 – 00:21:07					
Konteks	PAK BURHAN SEDANG MEMOTONG KAYU DI HALAMAN RUMAH, KEMUDIAN ISTRINYA KELUAR DARI RUMAH MARAH-MARAH					
Data	Ibu	: <i>Sama anak sendiri aja kok ndak welas asih. Belum sempet makan diusir. Seneng banget sih gawe atiku sedih?</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 110	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Lutfi	: <i>Dua ratus ribu? (Bagus menggut-manggut), Edan! Mahal banget!.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 111	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Lutfi	: <i>Dua ratus ribu? (Bagus menggut-manggut), Edan! Mahal banget!.</i>				
	Kawan 1	: <i>Kalau ndak mau ya, ndak masalah.</i>				

	Lutfi : <i>Ini namanya pemerasan. Orang lagi kena musibah, kalian jadikan bisnis.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 112	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Lutfi : <i>Ini namanya pemerasan. Orang lagi kena musibah, kalian jadikan bisnis.</i> Bagus : <i>Hei, Bung! Memangnya cuma orang kaya saja yang boleh bisnis? Kita orang kecil, juga boleh bisnis. Ini negara merdeka. Siapapun boleh bisnis. Orang asing saja boleh bisnis disini. Kita ini pribumi, lebih berhak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 113	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Bagus : <i>Hei, Bung! Memangnya cuma orang kaya saja yang boleh bisnis? Kita orang kecil, juga boleh bisnis. Ini negara merdeka. Siapapun boleh bisnis. Orang asing saja boleh bisnis disini. Kita ini pribumi, lebih berhak.</i> Lutfi : <i>Yowis, cepet!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 114	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
------------------	----------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Bagus : <i>Bayar dulu, sebelum keringat keluar. Inshaallah barokah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 115	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Bagus : <i>(Bersiu! memanggil temannya) Yo! Kerja, kerja kerja!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 116	Waktu: 00:21:11 – 00:22:13					
Konteks	MOBIL LUTFI MOGOK DI LUBANG TIKUS. IA MEMANGGIL JASA EVAKUASI LANCAR JAYA. NAMUN LUTFI TERKEJUT DENGAN UPAH YANG DIMINTA					
Data	Bagus : <i>(Bersiu! memanggil temannya) Yo! Kerja, kerja kerja!</i> Kawan 2 dan 3 : <i>Siap, Bos!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 117	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	Pembeli 2 : <i>Lha terus kalau ndak ada diskon, Lik, ngapain tiba-tiba bahas kemerdekaan?</i> Dalimun : <i>Ha, jadi gini lho. Agar benar-benar menjadi manusia yang merdeka, silakan ibu-ibu yang belum terbebas dari hutang, segera melunasi. Ayo, merdekakan diri kita dari jeratan hutang. Jangan sampai</i>					

	<i>kemerdekaan Indonesia ini, kita peringati dalam keadaan terjajah oleh hutang.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 118	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	<p>Dalimun : Ha, jadi gini lho. Agar benar-benar menjadi manusia yang merdeka, silakan ibu-ibu yang belum terbebas dari hutang, segera melunasi. Ayo, merdekakan diri kita dari jeratan hutang. Jangan sampai kemerdekaan Indonesia ini, kita peringati dalam keadaan terjajah oleh hutang.</p> <p>Pembeli 1 : <i>Lik Dalimun, tak bilangin, to. Indonesia sama hutang itu, ndak bisa dipisahkan. Lha wong sudah jadi budaya kita kok, Lik, Lik.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 119	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	<p>Pembeli 1 : <i>Lik Dalimun, tak bilangin, to. Indonesia sama hutang itu, ndak bisa dipisahkan. Lha wong sudah jadi budaya kita kok, Lik, Lik.</i></p> <p>Dalimun : <i>Lha kalau hutang jadi budaya, lha terus sampeyan-sampeyan iki yang banyak hutangnya budayawan ngono?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 120	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					

Data	Dalimun : Lha kalau hutang jadi budaya, lha terus sampeyan-sampeyan iki yang banyak hutangnya budayawan ngono? Pembeli 1 dan 2 : <i>Ya iya dong. Hahahaha.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 121	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	Pembeli 2 : <i>Aduh, Lik, Lik. Indonesia bagaikan bola lampu lima Watt.</i> Pembeli 1 : <i>Indonesia kayak bola pingpong.</i> Pembeli 1 dan 2 : <i>Remang-remang, kriyip-kriyip. Hahahaha</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 122	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	Dalimun : <i>Hmmm, pantesan! Kalian itu tiap tahun mesti mlendang mlendung terus. Wis! Kene-kene! Balekke, balekke!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 123	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	Dalimun : <i>Hmmm, pantesan! Kalian itu tiap tahun mesti mlendang mlendung terus. Wis! Kene-kene! Balekke, balekke!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 124	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	Dalimun : <i>Ra memper babar blas!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 125	Waktu: 00:22:14 – 00:24:07					
Konteks	DALIMUN MENAGIH HUTANG DUA IBU-IBU YANG SEDANG BERBELANJA					
Data	Dalimun : <i>Ra memper babar blas!</i> Pembeli 1 : <i>Haaa. Kita itu mau hutang lagi, Lik.</i> Pembeli 2 : <i>Mau hutang lagi ini lho, Lik. Malah ditinggal.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 126	Waktu: 00:24:08 – 00:25:32					
Konteks	AJI MERAKAM VIDEO YANG BERISI KRITIKNYA MENGENAI JALAN BERLUBANG					
Data	<i>Sebagai orang yang beriman, kita harus mencegah kemungkar. Hasil bumi kita diperas. Pajak dinaikkan. Apalagi itu namanya kalau bukan kemungkar? Ali bin Abi Thalib Radiyallahuanhu berkata “Kezaliman akan terus ada, bukan karna banyaknya orang-orang jahat, tapi karna diamnya orang-orang baik</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 127	Waktu: 00:25:32 – 00:25:57					
Konteks	PAK MAMAN MENJELASKAN KEPADA MURIDNYA MENGENAI KEBANGGAAN BANGSA INDONESIA					
Data	Pak Iman : <i>Kita harus bangga dengan Indonesia. Tidak ada negara yang lebih subur dan kaya seperti negara kita. Tanah kita adalah tanah surga.</i> Husein : <i>Di surga kok jalannya jelek, Pak?</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 128	Waktu: 00:25:58 – 00:27:22					
Konteks	LUTFI BERTEMU DALIMUN DI JALAN KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI					
Data	Dalimun : <i>Waaah, gimana kabarnya?</i> Lutfi : Baik, baik. Alhamdulillah. Kowe piye?					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 129	Waktu: 00:25:58 – 00:27:22					
Konteks	LUTFI BERTEMU DALIMUN DI JALAN KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI					
Data	Dalimun : <i>Waaah, gimana kabarnya?</i> Lutfi : Baik, baik. Alhamdulillah. <i>Kowe piye?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 130	Waktu: 00:25:58 – 00:27:22					
Konteks	LUTFI BERTEMU DALIMUN DI JALAN KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI					
Data	Lutfi : Baik, baik. Alhamdulillah. Kowe piye? Dalimun : Alhamdulillah, aku sehat. <i>Waaah, udah jadi anggota DPR. Joss tenan! Bangga aku punya temen hebat kayak kamu. Hahaha</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 131	Waktu: 00:25:58 – 00:27:22					
Konteks	LUTFI BERTEMU DALIMUN DI JALAN KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI					
Data	Bagus : Mohon maaf, Pak, sebelum evakuasi diteruskan saya mau tanya. Apa benar					

	<p>Bapak ini anggota Dewan, wakil rakyat yang terhormat? Lutfi : Benar, kenapa? Bagus : <i>Ooohh. Sadri, semua berhenti! Evakuasi dicancel. Ternyata Bapak ini anggota Dewan yang terhormat.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 132	Waktu: 00:25:58 – 00:27:22					
Konteks	LUTFI BERTEMU DALIMUN DI JALAN KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI					
Data	<p>Bagus : <i>Ooohh. Sadri, semua berhenti! Evakuasi dicancel. Ternyata Bapak ini anggota Dewan yang terhormat.</i> Sadri : <i>Wooo, bekecot! Kenapa ndak ngomong dari tadi?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 133	Waktu: 00:25:58 – 00:27:22					
Konteks	LUTFI BERTEMU DALIMUN DI JALAN KETIKA MOBILNYA SEDANG DIEVAKUASI					
Data	<p>Bagus : <i>Anda itu wakil rakyat to? Harusnya anda bekerja untuk kita, bukan sebaliknya. Sorry, kita sibuk. (Meninggalkan Lutfi, kemudian berbicara di Telepon) Orderan dicancel, sampaikan kepada seluruh tim yang lain. Jangan ada yang evakuasi. Ini mobil anggota Dewan yang terhormat. Wakil kita. Yo!</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 134	Waktu: 00:27:22 – 00:28:14					
Konteks	BU BIDAN MEMERIKSA KANDUNGAN SARI					

Data	Bidan : Kalau sesuai tanggal, kemungkinan minggu ini Bu Sari sudah lahiran Sari : Kalau bisa sih, tepat tanggal 17 Agustus. Biar ulang tahunnya bareng sama Indonesia. Dirayakan seluruh rakyat Indonesia.					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 135	Waktu: 00:27:22 – 00:28:14					
Konteks	BU BIDAN MEMERIKSA KANDUNGAN SARI					
Data	Sari : Kalau bisa sih semoga lahirannya normal ya, Bu Bidan. Biar ndak ada tambahan biaya lagi. Dan kalau sudah besar nanti, semoga bisa berguna untuk bangsa dan negara Indonesia.					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mendoakan					

No. Data: 136	Waktu: 00:27:22 – 00:28:14					
Konteks	BU BIDAN MEMERIKSA KANDUNGAN SARI					
Data	Bidan : Aamiin Ya Rabbal Alamin. Yasudah kalau begitu saya pamit dulu ya Buk, ya? Sari : Terima kasih ya, Bu.					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Berterima kasih					

No. Data: 137	Waktu: 00:27:22 – 00:28:14					
Konteks	BU BIDAN MEMERIKSA KANDUNGAN SARI					
Data	Bidan : Assalamualaikum Sari : Waalaikumsalam					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 138	Waktu: 00:28:15 – 00:29:05					
Konteks	SARAH MENJELASKAN KE IBU TENTANG JABATAN SUAMINYA YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PEMBANGUNAN JALAN					
Data	Istri : <i>Lutfi itu di komisi I, di bagian Pertahanan dan Hubungan Luar Negeri, bukan ngurusin pembangunan jalan, Bu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 139	Waktu: 00:28:15 – 00:29:05					
Konteks	ISTRI LUTFI MENJELASKAN KE IBU TENTANG JABATAN SUAMINYA YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PEMBANGUNAN JALAN					
Data	Istri : <i>Lutfi itu di komisi I, di bagian Pertahanan dan Hubungan Luar Negeri, bukan ngurusin pembangunan jalan, Bu.</i> Ibu : <i>Sebetulnya Bapakmu itu paham, tapi dia pura-pura ndak paham. Sama seperti kebanyakan orang di kampung ini. Mereka menganggap suamimu itu orang yang berpengaruh. Dia digadang-gadang bisa memperbaiki kondisi di daerah ini. Sudah hampir 10 tahun jalan dibiarkan begitu. Dulu, pas baru diperbaiki, ndak sampai setengah tahun, rusak lagi. Ndak tahu anggarannya kurang atau malah dikorupsi.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 140	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Romi : <i>Ji! Aku tak pamit dulu, yo. Jangan lupa nanti malem, lho.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 141	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Romi : Ji! Aku tak pamin dulu, yo. Jangan lupa nanti malem, lho. Aji : <i>Iyo, gampang</i> . Nanti aku bareng Yabes ke rumahmu.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 142	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Romi : Ji! Aku tak pamin dulu, yo. Jangan lupa nanti malem, lho. Aji : <i>Iyo, gampang</i> . Nanti aku bareng Yabes ke rumahmu.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 143	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Romi : Ji! Aku tak pamin dulu, yo. Jangan lupa nanti malem, lho. Aji : <i>Iyo, gampang</i> . Nanti aku bareng Yabes ke rumahmu. Yabes : <i>Ndak bisa, Ji. Ntar sore aku ada kebaktian. Ribet kalau harus balik jemput kamu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 144	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Yabes : Ndak bisa, Ji. Ntar sore aku ada kebaktian. Ribet kalau harus balik jemput kamu. Aji : <i>Yowis, kalau gitu aku berangkat sendiri. Kamu melamar Yuli bada Isya kan?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 145	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI SEDANG MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Romi : Iyo. Yowis ku tak pulang dulu, ya. Aji : <i>Iyo, ati-ati.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 146	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Yabes : <i>Bareng, Rom. Aku yo mulih ya, Ji.</i> Aji : <i>Yo.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 147	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Yabes : Bareng, Rom. Aku yo mulih ya, Ji. Aji : <i>Yo.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data:	Waktu: 00:29:07– 00:29:49					
-----------	---------------------------	--	--	--	--	--

148						
Konteks	AJI MENGEDIT VIDEO DI KAMARNYA BERSAMA ROMI DAN YABES					
Data	Romi : <i>Assalamualaikum.</i> Aji : <i>Walaikumsalam.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 149	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : <i>Asslamualaikum.</i> Ibu Aji : <i>Walaikumsalam. Pak, sudah rawuh?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 150	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : <i>Kacau anakmu itu, Bu. Bikin malu aja kerjaannya itu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 151	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Ibu Aji : <i>Memangnya kenapa to, Pak?</i> Kepala Desa : <i>Tadi waktu Bapak rapat di kecamatan, Bapak ditegur sama Pak Camat. Gara-gara status anakmu itu di Facebooknya.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 152	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	<p>Ibu Aji : Memangnya Aji itu bikin opo, kok sampai begitu?</p> <p>Kepala Desa : Dia itu bikin video-video jalan rusak. <i>Statusnya itu lho, Bu. Provokator banget. Bapak ini kan kades, tapi anaknya jadi provokator. Kan mumet, to?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 153	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	<p>Kepala Desa : Dia itu bikin video-video jalan rusak. <i>Statusnya itu lho, Bu. Provokator banget. Bapak ini kan kades, tapi anaknya jadi provokator. Kan mumet, to?</i></p> <p>Ibu Aji : <i>Lhaa, dulu Bapak juga begitu. Zaman kuliah Bapak demo-demo nurunin presiden. Ndak inget opo?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 154	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	<p>Ibu Aji : <i>Lhaa, dulu Bapak juga begitu. Zaman kuliah Bapak demo-demo nurunin presiden. Ndak inget opo?</i></p> <p>Kepala Desa : <i>Yo beda Zaman dong, Bu. Sekarang ini kan sudah reformasi.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		

	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak					

No. Data: 155	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : Yo beda Zaman dong, Bu. Sekarang ini kan sudah reformasi. Ibu Aji : <i>Sama saja, Pak. Dari dulu sampai sekarang, jalan antar kecamatan itu rusak kok.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak /membantah					

No. Data: 156	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : Ibu ini sebetulnya bela siapa sih? Bela Bapak opo bela Aji? Ibu Aji : <i>Ibu bela yang benar, Pak. Dan yang mementingkan hajat banyak orang.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 157	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : <i>Bu, seharusnya, Ibu itu memahami posisi Bapak sekarang ini. Bapak ini kan ada yang mensponsori untuk maju jadi bupati, Bu. Terus kalau nanti gara-gara Aji, ngga ada partai yang mau meminang Bapak, piye? Ibu kan ngerti tujuan Bapak jadi Bupati.</i>					

	Ibu Aji	: Iya, Pak. Tapi apa yang dilakukan Aji itu bener. Dia kan cuma protes soal jalanan yang berlubang. Bukan makar, bukan jadi teroris.				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 158	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa	: Bu, seharusnya, Ibu itu memahami posisi Bapak sekarang ini. Bapak ini kan ada yang mensponsori untuk maju jadi bupati, Bu. Terus kalau nanti gara-gara Aji, ngga ada partai yang mau meminang Bapak, piye? Ibu kan ngerti tujuan Bapak jadi Bupati.				
	Ibu Aji	: Iya, Pak. Tapi apa yang dilakukan Aji itu bener. Dia kan cuma protes soal jalanan yang berlubang. Bukan makar, bukan jadi teroris.				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 159	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa	: Wis wis. Intine Ibu bilang sama Aji, tidak usah lagi bikin status-status yang aneh-aneh. Soal jalanan berlubang itu gampang. Nanti, kalau Bapak sudah jadi bupati, bakal tak beton.				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 160	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : Wis wis. Intine Ibu bilang sama Aji, tidak usah lagi bikin status-status yang aneh-aneh. Soal jalanan berlubang itu gampang. Nanti, kalau Bapak sudah jadi bupati, bakal tak beton. Ibu Aji : <i>Pede banget kepilih, Pak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 161	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Ibu Aji : <i>Pede banget kepilih, Pak.</i> Kepala Desa : <i>Jangan meremehkan. Nanti kalau ternyata beneran Bapak jadi bupati, Ibu ndak tak ajak foto, mau?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengancam					

No. Data: 162	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : <i>Jangan meremehkan. Nanti kalau ternyata beneran Bapak jadi bupati, Ibu ndak tak ajak foto, mau?</i> Ibu Aji : <i>Maksud Bapak apa? Bapak mau nyari istri lagi?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 163	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Ibu Aji : Maksud Bapak apa? Bapak mau nyari istri lagi? Kepala Desa : Lho, siapa yang mau kawin lagi? Ibu Aji : <i>Hah. Laki-laki memang begitu. Kalau sudah naik pangkat, maunya kawin lagi.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 164	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Ibu Aji : <i>Hah. Laki-laki memang begitu. Kalau sudah naik pangkat, maunya kawin lagi.</i> Kepala Desa : <i>Bercanda, Bu. Lagian jodoh itu kan urusannya Gusti Allah. Kalau nanti ternyata Allah sudah menyediakan jodoh lagi buat Bapak, piye? Bapak ini kan cuma hamba. Rasanya kok ndak pantas, hamba menolak apa yang sudah menjadi kehendak Allah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 165	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : <i>Bercanda, Bu. Lagian jodoh itu kan urusannya Gusti Allah. Kalau nanti ternyata Allah sudah menyediakan jodoh lagi buat Bapak, piye? Bapak ini kan cuma hamba. Rasanya kok ndak pantas, hamba menolak apa yang sudah menjadi kehendak Allah.</i> Ibu Aji : <i>Bapak sudah punya istri lagi?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		

	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 166	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Ibu Aji : Bapak sudah punya istri lagi? Kepala Desa : <i>Endak, Bu. Istri Bapak itu ya cuma Ibu seorang. Ndak ada yang lain kok. Kalau memang ada, ya mesti Bapak izin dulu sama Ibu. Kalau diizinkan, yo lanjut. Kalau endak, yo ndak masalah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 167	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR YANG DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Ibu Aji : Bapak sudah punya istri lagi? Kepala Desa : <i>Endak, Bu. Istri Bapak itu ya cuma Ibu seorang. Ndak ada yang lain kok. Kalau memang ada, ya mesti Bapak izin dulu sama Ibu. Kalau diizinkan, yo lanjut. Kalau endak, yo ndak masalah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 168	Waktu: 00:29:53– 00:33:00					
Konteks	BAPAK AJI SEDANG BERBICARA DENGAN ISTRINYA MENGENAI TEGURAN YANG IA DAPAT DARI KANTOR DIKARENAKAN STATUS FACEBOOK AJI					
Data	Kepala Desa : <i>Endak, Bu. Istri Bapak itu ya cuma Ibu seorang. Ndak ada yang lain kok. Kalau memang ada, ya mesti Bapak izin dulu sama Ibu. Kalau diizinkan, yo lanjut. Kalau endak, yo ndak masalah.</i>					

	Ibu Aji	: <i>Awas ya kalau berani macam-macam. Nanti tak pites kamu, Pak.</i>				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengancam					

No. Data: 169	Waktu: 00:33:01– 00:34:47					
Konteks	LUTFI BERTERIMAKASIH KEPADA DALIMUN KARENA TELAH MEMBANTUNYA MENGEVAKUASI MOBIL DARI JALAN BERLUBANG					
Data	Lutfi : <i>Suwun yo, Mun. Kalau nggak ada kamu, mobil aku pasti masih ada di kubangan.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Berterima kasih					

No. Data: 170	Waktu: 00:33:01– 00:34:47					
Konteks	LUTFI BERTERIMAKASIH KEPADA DALIMUN KARENA TELAH MEMBANTUNYA MENGEVAKUASI MOBIL DARI JALAN BERLUBANG					
Data	Lutfi : <i>Suwun yo, Mun. Kalau nggak ada kamu, mobil aku pasti masih ada di kubangan.</i> Dalimun : <i>Santai aja, Lut. Udah biasa aku nangani yang begitu. Motorku aja udah sering banget seperti begitu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 171	Waktu: 00:33:01– 00:34:47					
Konteks	LUTFI BERTERIMAKASIH KEPADA DALIMUN KARENA TELAH MEMABNTUNYA MENGEVAKUASI MOBIL DARI JALAN BERLUBANG					
Data	Lutfi : <i>Yaudah, aku pamit yo, Mun. Kapan-kapan tak telepon. Udah lama nggak ngobrol-ngobrol ama temen lama.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 172	Waktu: 00:33:01– 00:34:47					
Konteks	LUTFI BERTERIMAKASIH KEPADA DALIMUN KARENA TELAH MEMABNTUNYA MENGEVAKUASI MOBIL DARI JALAN BERLUBANG					
Data	Lutfi : Yaudah, aku pamit yo, Mun. Kapan-kapan tak telepon. Udah lama nggak ngobrol-ngobrol ama temen lama. Dalimun : <i>Siap, nanti aku ajak juga temen-temen yang lain. Pasti mereka juga pengen kangen-kengenan lagi, to?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 173	Waktu: 00:34:48– 00:36:24					
Konteks	PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID					
Data	Pur : Internet? Bapak Burhan : <i>Hahahaha. Ketinggalan zaman tenan kowe, Pur, Pur. Iku lho, HP. Internet iku sing ono di HP.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 174	Waktu: 00:34:48– 00:36:24					
Konteks	PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID					
Data	Bapak Burhan : <i>Hahahaha. Ketinggalan zaman tenan kowe, Pur, Pur. Iku lho, HP. Internet iku sing ono di HP.</i> Pur : <i>Iyo, Ngan?</i> Pak Guru Maman : <i>Leres, Pakdhe. Bisa dilihat di HP atau komputer. Itu kelompok yang dibuat anak-anak muda, untuk mengkritisi pemerintah, khususnya jalan rusak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 175	Waktu: 00:34:48– 00:36:24					
Konteks	PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID					
Data	<p>Pak Guru Maman : Leres, Pakdhe. Bisa dilihat di HP atau komputer. Itu kelompok yang dibuat anak-anak muda, untuk mengkritisi pemerintah, khususnya jalan rusak.</p> <p>Bapak Burhan : <i>Sekarang anak muda disini sudah kompak, to? Hahahaha. Hebat! Hahaha. Jadi ada hikmahnya to? Jalan rusak bikin anak-anak muda jadi kompak. Hahahaha</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 176	Waktu: 00:34:48– 00:36:24					
Konteks	PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID					
Data	<p>Bapak Burhan : <i>Sekarang anak muda disini sudah kompak, to? Hahahaha. Hebat! Hahaha. Jadi ada hikmahnya to? Jalan rusak bikin anak-anak muda jadi kompak. Hahahaha</i></p> <p>Pak Guru Maman : <i>Lha nggih, Pakdhe. Dulu pas Pemilu kita cerai berai. Yang sana ndukung sini, yang sini ndukung sana. Sekarang bergabung di kelompok lubang tikus. Lha nggih apik to, Pakdhe?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 177	Waktu: 00:34:48– 00:36:24					
Konteks	PAK BURHAN, PAK PUR, DAN PAK GURU MAMAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI KELOMPOK LUBANG TIKUS DI TERAS MASJID					
Data	<p>Pak Guru Maman : <i>Lha nggih, Pakdhe. Dulu pas Pemilu kita cerai berai. Yang sana ndukung sini, yang</i></p>					

	sini ndukung sana. Sekarang bergabung di kelompok lubang tikus. Lha nggih apik to, Pakdhe?					
	Pak Pur : <i>Indonesia itu memang kompak kalau lagi susah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik dan memuji					

No. Data: 178	Waktu: 00:36:25– 00:37:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MEMPERLEBAR LUBANG YANG ADA DI JALAN					
Data	Bagus : <i>Ayo! Kerja! Kerja! Kerja! Kerja!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 179	Waktu: 00:36:25– 00:37:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MEMPERLEBAR LUBANG YANG ADA DI JALAN					
Data	Bagus : <i>Ayo! Kerja! Kerja! Kerja! Kerja!</i> Kawan-kawan : <i>Ya! Kerja! Kerja!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 180	Waktu: 00:36:25– 00:37:00					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWANNYA MEMPERLEBAR LUBANG YANG ADA DI JALAN					
Data	Bagus : <i>Semuanya berhenti! Cukup! Sempurna. Lebarkan jalan!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 181	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					

Data	Ibu Aji : Ibu mau ngomong boleh, Ji?					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 182	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : Ibu mau ngomong boleh, Ji? Aji : Aji sambil makan ndak papa to, Bu?					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 183	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : Tadi, Bapak pesen sama Ibu, kalau kamu jangan terlalu provokatif di Facebook. Dikurangi status-status yang menentang pemerintah.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 184	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : Tadi, Bapak pesen sama Ibu, kalau kamu jangan terlalu provokatif di Facebook. Dikurangi status-status yang menentang pemerintah. Aji : Aji ndak nentang pemerintah, Bu. Aji itu nentang kezaliman.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data:	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
-----------	---------------------------	--	--	--	--	--

185						
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Aji : Aji ndak nentang pemerintah, Bu. Aji itu nenatang kezaliman. Ibu Aji : <i>Iyo, Ibu tahu maksudmu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 186	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : <i>Iyo, Ibu tahu maksudmu.</i> Aji : <i>Ibu memang paling mengerti Aji. Bu, jangankan pemerintah, Bu. Bapak, kalau jadi kades ndak adil, bakal Aji tentang juga.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 187	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : <i>Iyo, Ibu tahu maksudmu.</i> Aji : <i>Ibu memang paling mengerti Aji. Bu, jangankan pemerintah, Bu. Bapak, kalau jadi kades ndak adil, bakal Aji tentang juga.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 188	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : <i>Ji, gimana kalau kamu bantu-bantu ngurus toko.</i> Aji : <i>Jaga toko Ibu? Ndak ah..</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		

	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 189	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : Ji, gimana kalau kamu bantu-bantu ngurus toko. Aji : <i>Jaga toko Ibu? Ndak ah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 190	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Aji : <i>Jaga toko Ibu? Ndak ah.</i> Ibu Aji : <i>Kalau gitu, kamu buat bisnis sendiri. Nanti Bapak sama Ibu yang modalin.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 191	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : <i>Kalau gitu, kamu buat bisnis sendiri. Nanti Bapak sama Ibu yang modalin.</i> Aji : <i>Bisnis apa? Jualan martabak? Ndak ah. Telur sama terigu di sini itu mahal karena jalanan rusak, Bu. Berat di ongkos. Ibu ndak akan kuat, apalagi Aji. Sudah.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 192	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	<p>Ibu Aji : Kalau gitu, kamu buat bisnis sendiri. Nanti Bapak sama Ibu yang modalin.</p> <p>Aji : <i>Bisnis apa? Jualan martabak? Ndak ah. Telur sama terigu di sini itu mahal karena jalanan rusak, Bu. Berat di ongkos. Ibu ndak akan kuat, apalagi Aji. Sudah.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 193	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	<p>Aji : <i>Bisnis apa? Jualan martabak? Ndak ah. Telur sama terigu di sini itu mahal karena jalanan rusak, Bu. Berat di ongkos. Ibu ndak akan kuat, apalagi Aji. Sudah.</i></p> <p>Ibu Aji : <i>Aduh. Terus mau sampai kapan kamu keluyurannya ndak jelas gini?</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 194	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	<p>Aji : <i>Bu, Aji itu sedang berjuang untuk banyak orang. Menuntut hak warga. Ndak masalah kalau masa depan Aji suram. Insha Allah, Aji sudah siap hidup susah. Tapi kalau jalan di desa ini tidak cepat diperbaiki, berapa banyak, Bu, orang yang dirugikan? Perekonomian warga tersendat, kasus gizi buruk, kesehatan terganjal, pendidikan terbengkalai. Coba itu, nanti bagaimana nasib generasi bangsa? Nanti akan terjadi yang namanya lost generation. Nah, itu, Bu.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

Fungsi	Mengkritik
--------	------------

No. Data: 195	Waktu: 00:37:02– 00:39:35					
Konteks	IBU SEDANG MENASIHATI AJI UNTUK MENGURANGI AKSI PROVOKATIFNYA DI MEDIA SOSIAL					
Data	Ibu Aji : <i>Duh, Gustiii! Mumet kulo sakniki Gusti! Anak sama Bapak sama saja. Astaghfirullah haladziim.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 196	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Pak Burhan : <i>Assalamualaikum. (Berlari pulang sambil batuk. Kemudian mengetuk pintu) Assalamualaikum.</i> Istri Lutfi : <i>Waalikumsalam. Pak, Masuk, Pak. (Bapak hampir jatuh karna sakit) Astaghfirullah haladzim. Astaghfirullah haladzim, Bapak. Ya Allah, Pak. Ibu! Bapak Bu! Ibu!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 197	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : <i>Masya Allah, Pak. Pak!. Bapak!</i> Bapak Burhan : <i>Nggak papa. Masuk angin aja kok.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 198	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : Masya Allah, Pak. Pak!. Bapak! Bapak Burhan : Nggak papa. Masuk angin aja kok. Ibu Lutfi : <i>Ndak papa gimana to, Pak? Duuh, badan Bapak dingin kok nggak papa. Sarah, tolong ambil air anget.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 199	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : <i>Ndak papa gimana to, Pak? Duuh, badan Bapak dingin kok nggak papa. Sarah, tolong ambil air anget.</i> Sarah : <i>Iya, Bu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 200	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : <i>Ndak papa gimana to, Pak? Duuh, badan Bapak dingin kok nggak papa. Sarah, tolong ambil air anget.</i> Sarah : <i>Iya, Bu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 201	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : <i>Ayo, Pak. Kita ke kamar. Yo. Ati-ati, Pak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 202	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : Ayo, Pak. Kita ke kamar. Yo. Ati-ati, Pak. Sarah : <i>Ini minumannya, Bu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 203	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : <i>Minum dulu, Pak. (Bapak minum air)</i> <i>Puskesmas yo, Pak.</i> Bapak Burhan : <i>Sudah malam, Puskesmas tutup.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 204	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Ibu Lutfi : <i>Minum dulu, Pak. (Bapak minum air)</i> <i>Puskesmas yo, Pak.</i> Bapak Burhan : <i>Sudah malam, Puskesmas tutup.</i> Ibu Lutfi : <i>Nggak ada Puskesmas tutup, Pak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 205	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Bapak Burhan : <i>Nanti juga sembuh sendiri. Aku mau tidur.</i> <i>Keluar sana.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

Fungsi	Memerintah
--------	------------

No. Data: 206	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Sarah : Sarah telepon Mas Lutfi ya, Bu. Ibu Lutfi : Iya.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 207	Waktu: 00:39:35– 00:41:58					
Konteks	PAK BURHAN TIBA-TIBA PULANG KE RUMAH DAN SAKIT					
Data	Sarah : Sarah telepon Mas Lutfi ya, Bu. Ibu Lutfi : Iya.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 208	Waktu: 00:42:40– 00:43:45					
Konteks	SARI MERSAKAN PERUTNYA SAKIT KARENA SUDAH SAATNYA BAYINYA LAHIR					
Data	Dalimun : Sabar, Sayang. Sabar ya, sabar. Ditunggu. Ditunggu dulu.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 209	Waktu: 00:42:40– 00:43:45					
Konteks	SARI MERSAKAN PERUTNYA SAKIT KARENA SUDAH SAATNYA BAYINYA LAHIR					
Data	Dalimun : Sabar, Sayang. Sabar ya, sabar. Ditunggu. Ditunggu dulu. Sari : Cepet telepon bidannya, Mas.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 210	Waktu: 00:42:40– 00:43:45					
Konteks	SARI MERSAKAN PERUTNYA SAKIT KARENA SUDAH SAATNYA BAYINYA LAHIR					
Data	Sari : Cepet telepon bidannya, Mas. Dalimun : <i>Iya, sebentar!</i> (Menelepon Bidan) Bu, Bu. Bu Bidan.					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 211	Waktu: 00:42:40– 00:43:45					
Konteks	SARI MERSAKAN PERUTNYA SAKIT KARENA SUDAH SAATNYA BAYINYA LAHIR					
Data	Bidan : Udah di jalan. Sari : <i>Cepet Bu Bidaan!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 212	Waktu: 00:42:40– 00:43:45					
Konteks	PERJALANAN BU BIDAN MENUJU RUMAH SARI TERHAMBAT KARENA MOTOR SUAMINYA MOGOK					
Data	Suami Bidan : Kosik, sik. Sebentar, Dik. Halah! Bannya bocor, Dik. Bidan : Haduh, Mas. Piye iki? <i>Yowislah aku jalan kaki aja. Yaudah.</i> Assalamualaikum. Suami Bidan : Waalaikumsalam. Hati-hati lho, Dik					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 213	Waktu: 00:42:40– 00:43:45					
Konteks	PERJALANAN BU BIDAN MENUJU RUMAH SARI TERHAMBAT KARENA MOTOR SUAMINYA MOGOK					
Data	Suami Bidan : Kosik, sik. Sebentar, Dik. Halah! Bannya bocor, Dik.					

	Bidan	: Haduh, Mas. Piye iki? Yowislah aku jalan kaki aja. Yaudah. <i>Assalamualaikum</i> .				
	Suami Bidan	: Waalaikumsalam. Hati-hati lho, Dik				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 214	Waktu: 00:43:50– 00:44:12					
Konteks	LUTFI SAMPAI DI RUMAH ORANG TUANYA DAN MENANYAKAN KEADAAN BAPAKNYA KEPADA ISTRINYA					
Data	Lutfi	: <i>Assalamualaikum</i> .				
	Sarah	: Waalaikumsalam, Mas.				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 215	Waktu: 00:43:50– 00:44:12					
Konteks	LUTFI SAMPAI DI RUMAH ORANG TUANYA DAN MENANYAKAN KEADAAN BAPAKNYA KEPADA ISTRINYA					
Data	Sarah	: Bapak kondisinya makin parah, Mas.				
	Lutfi	: <i>Yaudah kita bawa ke rumah sakit</i> .				
	Sarah	: <i>Iya</i> .				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 216	Waktu: 00:43:50– 00:44:12					
Konteks	LUTFI SAMPAI DI RUMAH ORANG TUANYA DAN MENANYAKAN KEADAAN BAPAKNYA KEPADA ISTRINYA					
Data	Sarah	: Bapak kondisinya makin parah, Mas.				
	Lutfi	: <i>Yaudah kita bawa ke rumah sakit</i> .				
	Sarah	: <i>Iya</i> .				
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 217	Waktu: 00:44:13– 00:44:45					
Konteks	LAMPU DI KAMAR DALIMUN MATI. WARGA YANG MENUNGGU DILUAR MENYANGKA BAHWA ISTRI DALIMUN MENINGGAL					
Data	Dalimun : Waduh. Mati! Warga : <i>Innalillahi wainnailaihi rojiun.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mendoakan					

No. Data: 218	Waktu: 00:44:13– 00:44:45					
Konteks	LAMPU DI KAMAR DALIMUN MATI. WARGA YANG MENUNGGU DILUAR MENYANGKA BAHWA ISTRI DALIMUN MENINGGAL					
Data	Dalimun : Waduh. Mati! Warga : <i>Innalillahi wainnailaihi rojiun.</i> Warga 1 : <i>Sing sabar yo, Mun. Meninggal saat melahirkan itu mati syahid.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 219	Waktu: 00:44:13– 00:44:45					
Konteks	LAMPU DI KAMAR DALIMUN MATI. WARGA YANG MENUNGGU DILUAR MENYANGKA BAHWA ISTRI DALIMUN MENINGGAL					
Data	Warga 1 : <i>Sing sabar yo, Mun. Meninggal saat melahirkan itu mati syahid.</i> Dalimun : <i>Yang mati itu siapa? Aku mau pinjem korek.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta					

No. Data: 220	Waktu: 00:44:13– 00:44:45					
Konteks	LAMPU DI KAMAR DALIMUN MATI. WARGA YANG MENUNGGU DILUAR MENYANGKA BAHWA ISTRI DALIMUN MENINGGAL					

Data	Warga 1 : Sing sabar yo, Mun. Meninggal saat melahirkan itu mati sahid. Dalimun : Yang mati itu siapa? Aku mau pinjem korek. Warga : <i>Ooo... sorry sorry sorry. (memberikan koreka api) Tak pikir udah lewat.</i>					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta maaf					

No. Data: 221	Waktu: 00:45:41– 00:45:54					
Konteks	YULI YANG SEDANG MENUNGGU DI RUMAH, MENERIMA TELEPON DARI ROMI					
Data	Yuli : Iyo, Mas, iyo. Yowis cepet yo, Mas, yo. Romi : <i>Iyo, Dek Yuli. Sabar, ya.</i> Yuli : Yowis, Mas. (menutup telepon)					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 222	Waktu: 00:45:55– 00:46:15					
Konteks	ROMI, YABES, DAN AJI BERADA DI DALAM MOBIL PERJALANAN MENUJU KE RUMAH YULI UNTUK LAMARAN					
Data	Yabes : Piye, Rom? Romi : Keluarganya Yuli udah nunggu, e. Aji : <i>Kita cek sumbernya. Ayo!</i> Yabes : Eh, copot dulu sepatune					
Analisis	Pelanggaran	Pematuhan				
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 223	Waktu: 00:45:55– 00:46:15					
Konteks	ROMI, YABES, DAN AJI BERADA DI DALAM MOBIL PERJALANAN MENUJU KE RUMAH YULI UNTUK LAMARAN					
Data	Yabes : Piye, Rom? Romi : Keluarganya Yuli udah nunggu, e. Aji : <i>Kita cek sumbernya. Ayo!</i> Yabes : <i>Eh, copot dulu sepatune</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 224	Waktu: 00:46:42– 00:47:59					
Konteks	BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG					
Data	Bapak Yuli : <i>Baru lamaran aja sudah mati lampu. Pertanda iki. Pertanda buruk.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 225	Waktu: 00:46:42– 00:47:59					
Konteks	BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG					
Data	Bapak Yuli : <i>Piye pacarmu? Jadi lamaran ndak?</i> Yuli : <i>Masih di jalan, Pak.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 226	Waktu: 00:46:42– 00:47:59					
Konteks	BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG					
Data	Bapak Yuli : <i>Halah! Dari tadi di jalan! Kita udah nunggu dua jam ini! Kalau dia nggak dateng juga, batalkan saja! Kelamaan menunggu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 227	Waktu: 00:46:42– 00:47:59					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG					
Data	Bapak Yuli : Halah! Dari tadi di jalan! Kita udah nunggu dua jam ini! Kalau dia nggak dateng juga, batalkan saja! Kelamaan menunggu. Yuli : <i>Sabar yo, Pak, yo. Sabar.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 228	Waktu: 00:46:42– 00:47:59					
Konteks	BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG					
Data	Yuli : <i>Sabar yo, Pak, yo. Sabar.</i> Bapak Yuli : <i>Sabar. Sabar. Harga diri keluarga kita ini yang jadi taruhan. Makanya, kalau baru kenal di Facebook, jangan mau langsung dilamar. Begini kan jadinya.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 229	Waktu: 00:46:42– 00:47:59					
Konteks	BAPAK YULI YANG SUDAH MENUNGGU KEDATANGAN ROMI DARI DUA JAM LALU MULAI TIDAK SABAR KARENA ROMI TIDAK DATANG-DATANG					
Data	Bapak Yuli : <i>Halah. Alesan saja. Di kampung kok macet.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 230	Waktu: 00:48:56- 00:49:35					
Konteks	DALIMUN DAN ISTRINYA TERJEBAK DI JALAN BERLUBANG.					
Data	Sari : <i>Tolong, cepetan Bu Bidaaaaan! Aduuh.</i> Bidan : <i>Lahiran disini aja, kita macet total.</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 231	Waktu: 00:49:35- 00:51:37					
Konteks	LUTFI DAN KELUARGANYA TERJEBAK DI JALAN BERLUBANG					
Data	Bapak : <i>Waktuku ndak banyak, kalau kamu ndak bisa bermanfaat dengan jabatanmu, sebaiknya kamu pulang. Kamu sarjana kehutanan, ndak usah berpolitik kalau ndak mampu.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 232	Waktu: 00:51:38 – 00:52:12					
Konteks	YULI DAN BAPAKNYA MENYUSUL ROMI DI JALAN BERLUBANG					
Data	Bapak Yuli : <i>Kamu niat nglamar anakku opo ndak? Ditunggu dari tadi, kok.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 233	Waktu: 00:51:38 – 00:52:12					
Konteks	YULI DAN BAPAKNYA MENYUSUL ROMI DI JALAN BERLUBANG					
Data	Romi : <i>Di jalan yang penuh lubang ini, aku ingin menyampaikan perasaan tulusku. Yuli Permata Sari, maukah kau menerima lamaranku?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menawarkan					

No. Data: 234	Waktu: 00:51:38 – 00:52:12					
Konteks	ROMI KEHILANGAN CINCIN LAMARANNYA DI KUBANGAN JALAN					
Data	Bapak Yuli : <i>Biar cari dulu cincinnya</i>					

Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 235	Waktu: 00:51:38 – 00:52:12					
Konteks	ROMI KEHILANGAN CINCIN LAMARANNYA DI KUBANGAN JALAN					
Data	Romi : <i>Ealah, nasib nasib. Woy, bantuin dong cari cincinku. Ayo, to!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 236	Waktu: 00:49:35- 00:57:09					
Konteks	DOKTER TIBA UNTUK MEMERIKSA BAPAK					
Data	Dokter : <i>Mohon maaf, Bu. Bapak sudah ndak ada</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Belasungkawa					

No. Data: 237	Waktu: 00:57:09- 00:57:25					
Konteks	AJI DUDUK TERMENUNG DI DEPAN SEBUAH LAPTOP.					
Data	Aji : <i>Nyawa orang melayang gara-gara jalanan berlubang. Bayi yang baru lahir terpaksa mencium lumpur kubangan. Dan kisah cinta yang harusnya bersemi terpaksa mati. Terkubur kubangan jalan. Harus menunggu berapa korban lagi sampai jalan ini kalian benahi? Apa harus menunggu kalian mati, hingga dosa-dosa kalian yang begitu besar menambal lubang jalan? Atau kami yang mati lebih dulu, lalu dengan tulang belulang kami menambal jalan itu? Ya Allah, maafkan hamba, tidak mungkin aku berdoa untuk para tikus.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 238	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
------------------	---------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	<i>Bapak mau ngomong. Duduk dulu! Maksudmu piye, bikin status-status kaya begini?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memerintah					

No. Data: 239	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	Bapak Aji : Mewakili? Aji : <i>Iya, mewakili. Mewakili orang-orang yang marah karena didzolimi. Warga sini sudah babak belur, Pak, karna hasil panen mereka dibeli dengan harga murah. Sementara kebutuhan hidup semakin mahal. Listrik naik, BBM naik, Pajak naik, smeuanya naik.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 240	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	Bapak Aji : <i>Jadi kamu buat status-status kaya gini ini, untuk memancing emosi warga supaya naik?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 241	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	Bapak Aji : <i>Jadi kamu buat status-status kaya gini ini, untuk memancing emosi warga supaya naik?</i> Aji : <i>Iya, Pak</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 242	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	Bapak Aji : <i>Ji, Ji. Cuma itu hasil kuliahmu selama lima tahun? Cuma jadi provokator?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 243	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	Bapak Aji : <i>Ji, Ji. Cuma itu hasil kuliahmu selama lima tahun? Cuma jadi provokator?</i> Aji : <i>Bapak kenapa jadi antikritik? O, Aji tahu. Bapak begini karna bapak masuk partai dan ingin jadi bupati, kan?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 244	Waktu: 00:57:09- 00:59:20					
Konteks	BAPAK MENEGUR AJI MENGENAI VIDEO PROVOKASI YANG IA UNGGAH DI MEDIA MASSA					
Data	Bapak Aji : <i>Heh, Ji! Bapak ini hidup sudah lebih lama daripada kamu. Aku ini sudah melewati apa-apa yang belum pernah kamu lewati. Memang sekarang zamannya internet, zamannya sosial media. Semua orang punya panggung untuk jadi tukang kritik. Orang sekolah SD nggak lulus aja bisa jadi nyinyirin profesor, bahkan bisa caci maki kyai. Mereka ndak butuh wakil buat marah-marah, Ji. Jadi apa yang kamu lakukan ini, cuma menambah kuota orang nyinyir di NKRI. Catat itu, Ji!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 245	Waktu: 00:59:20-00:57:09					
Konteks	AJI DUDUK DI PINGGIR JALAN BERLUBANG SAMBIL MERENUNGI PERKATAAN BAPAKNYA.					
Data	Yabes : <i>Ini tu gimana ceritanya ini? Yang gagal lamaran Romi kok malah kamu yang galau to, Ji? Ji? He, Ji?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengkritik					

No. Data: 246	Waktu: 00:59:20-00:57:09					
Konteks	AJI DUDUK DI PINGGIR JALAN BERLUANG SAMBIL MERENUNGI PERKATAAN BAPAKNYA.					
Data	Aji : <i>Aku ada ide baru.</i> Yabes : <i>Hmm.. Provokasi warga lagi?</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengecam					

No. Data: 247	Waktu: 00:59:20-01:01:45					
Konteks	NARASI AJI DI VIDEO BARUNYA TENTANG LUBANG TIKUS.					
Data	Aji : <i>Matahari boleh bersinar dengan panas seribu kali lipat dari biasanya. Ribuan tombak dan pedang boleh berkali-kali menghujam dada kita. Tapi rasa cinta dan bangga kita terhadap tanah air, tidak boleh padam. Ayo! Kibarkan Sang Saka Merah Putih di dada kita! Kibarkan dengan rasa bangga. Kemerdekaan sudah dalam genggaman. Tugas kita mengisinya. Hilangkan pertentangan di antara kita. Hentikan keluhanmu tentang ibu pertiwi! Ayo! Sama-sama membangun Indonesia! Kita rekatkan tangan kita. Angkat cangkul-cangkul kita untuk menutupi lubang-lubang jalan. Mari! Kita hapus air mata Ibu Pertiwi agar terlihat cantik lagi. Ayo! Kita tutup lubang-lubang yang menghambat jalannya kemerdekaan kita! Jangan beri kesempatan tikus-tikus merongrong semangat kita! Merdeka! Merdeka! Merdeka!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>

Fungsi	Mengajak
--------	----------

No. Data: 248	Waktu: 01:01:45-01:02:15					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI USAHA AJI DALAM MEMPERBAIKI JALAN BERLUBANG.					
Data	Kawan1 : <i>Ini sudah terlalu jauh. Kita harus mengambil tindakan ini.</i> Kawan 2 : Mereka sudah mulai mengajak warga swadaya untuk menutup lubang jalan. Bisnis kita terancam gulung tikar, Bung					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 249	Waktu: 01:01:45-01:02:15					
Konteks	BAGUS DAN KAWAN-KAWAN SEDANG BERBINCANG MENGENAI USAHA AJI DALAM MEMPERBAIKI JALAN BERLUBANG					
Data	Kawan 2 : Mereka sudah mulai mengajak warga swadaya untuk menutup lubang jalan. <i>Bisnis kita terancam gulung tikar, Bung.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					

No. Data: 250	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					
Data	Aji : <i>Terima kasih atas partisipasinya. Selamat malam.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Berterima kasih					

No. Data: 251	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					

Data	Yabes : Ji, Ji, Ji! Anak buahnya Haji Mawi pemilik toko material ng-WA aku. Katanya mau kirim pasir sama batu. Aji : <i>Weee.. Mantap! Tadi Kapolres nonton video kita, katanya dia mau nyumbang semen.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 252	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					
Data	Romi : <i>Assalamualaikum!</i> Aji dkk. : <i>Walaikumsalam</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyapa					

No. Data: 253	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					
Data	Romi : <i>Sorry baru gabung.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Meminta maaf					

No. Data: 254	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					
Data	Yabes : <i>Piye, Bro? Dah nggak galau po piye?</i> Romi : <i>Ibu Pertiwi memanggil, ndak ada waktu galau gara-gara cinta.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menolak/ membantah					

No. Data: 255	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
------------------	--------------------------	--	--	--	--	--

Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN					
Data	Romi : Ibu Pertiwi memanggil, ndak ada waktu galau gara-gara cinta. Yabes : <i>Wiuh... Mantap!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Memuji					

No. Data: 256	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					
Data	Romi : Aku ngapain? Aji : <i>Warga semua sudah siap. Besok, tepat di hari kemerdekaan kita tutup lubang-lubang tikus di desa kita. Merdeka!</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Mengajak					


No. Data: 257	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN					
Data	Aji : <i>Oi, kita podo-podo ngerti ya, ada orang yang bertahun-tahun memanfaatkan jalan rusak untuk kepentingan pribadi. Mereka pasti ndak suka kalau lahan bisnis mereka diganggu. Jadi, kita semua, harus tetap berhati-hati.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

No. Data: 258	Waktu: 01:01:45-01:03:48					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					

Data	<p>Aji : Oi, kita podo-podo ngerti ya, ada orang yang bertahun-tahun memanfaatkan jalan rusak untuk kepentingan pribadi. Mereka pasti ndak suka kalau lahan bisnis mereka diganggu. Jadi, kita semua, harus tetap berhati-hati.</p> <p>Romi : <i>Oke.</i></p>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menyetujui					

No. Data: 259	Waktu: 01:03:48-01:06:01					
Konteks	AJI DAN PEMUDA LAINNYA BERDISKUSI TENTANG RENCANA PENUTUPAN LUBANG JALAN.					
Data	Yabes : <i>Rom, mendingan kita puter balik aja,Rom. Kita kalah jumlah ini.</i>					
Analisis	Pelanggaran			Pematuhan		
	<i>Mtb</i>	<i>Mmh</i>	<i>Mpk</i>	<i>Mrh</i>	<i>Mst</i>	<i>Msp</i>
Fungsi	Menasihati					

Lampiran 3. Surat Keputusan Pembimbing



UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor: 671/UN37.1.2/DK/2019

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia Tanggal 15 Januari 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:


Nama : Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
 NIP : 196707261993031004
 Pangkat/Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : PONCO HAPSARI
 NIM : 2111415036
 Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/Sastra Indonesia
 Topik : KESANTUNAN BAHASA BERDASARKAN TEORI LEECH
 DALAM SINEMA WAJAH INDONESIA LUBANG TIKUS
 KARYA DEDDY MIZWAR


KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 15 Januari 2019
 DEKAN



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
 NIP 196107041988031003

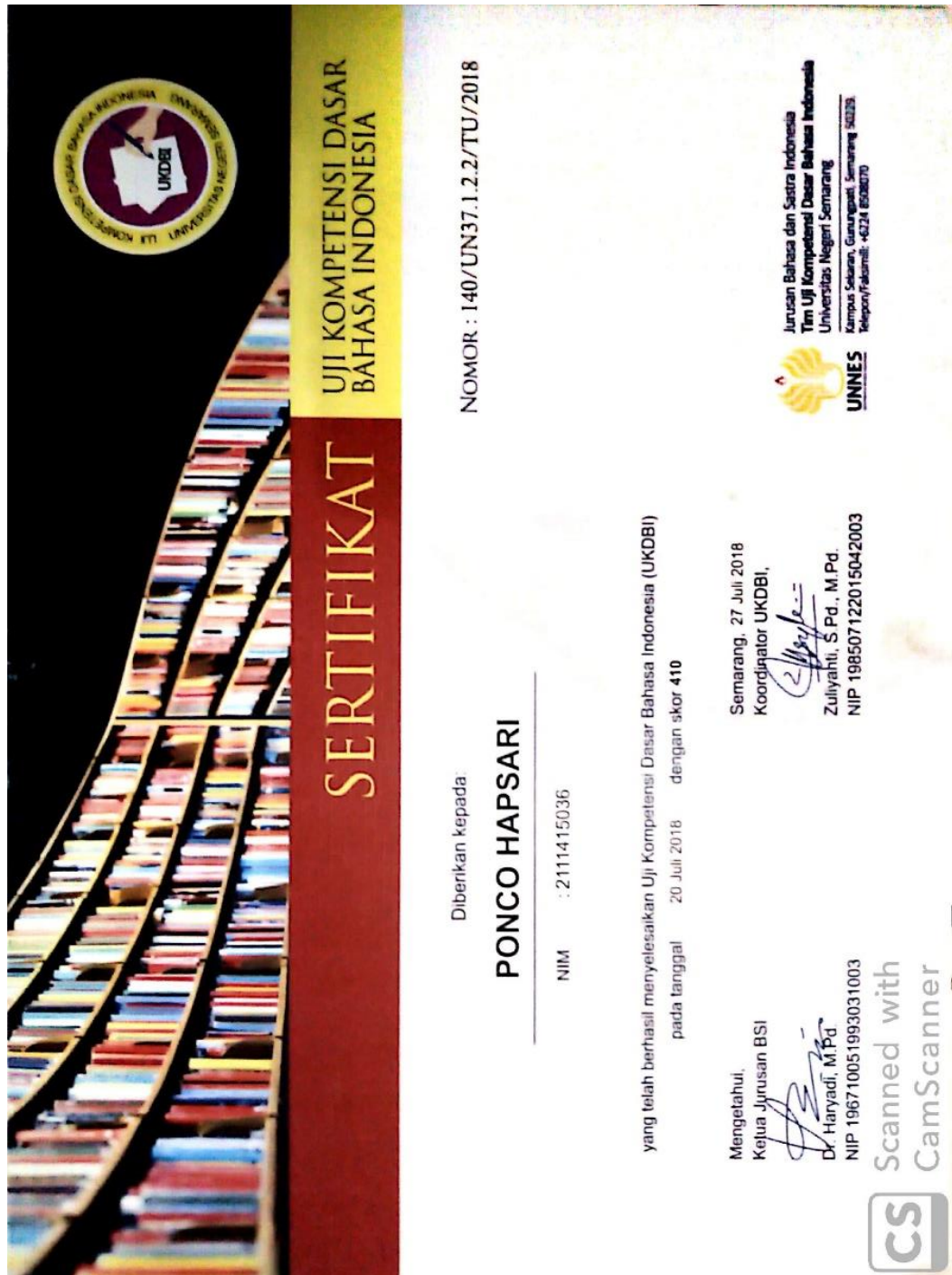
Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Pelinggal


 UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2111415036
 FM 03-AKD-24/Rev. 00

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 4. Sertifikat Uji Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia



Lampiran 5. Sertifikat TOEFL



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)
PUSAT LAYANAN BAHASA DAN PELATIHAN PENDIDIKAN
 Gedung Prof. Saumoko Laboratorium Terpadu LPTK Lantai 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon (024) 8508079 Laman : <http://p2bpp.unnes.ac.id>

1906746

CERTIFICATE

NO.: 9306/UN37.3.2.4/TU/2019

Head of Pusat Pengembangan Bahasa dan Pelatihan Pendidikan of Universitas Negeri Semarang certifies that :

name : PONCO HAPSARI
 place & date of birth : KARANGANYAR, 06 JUNE 1996

has successfully taken the UNNES TOEFL Test conducted on 08 August 2019 with score 430.

Upon the test, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score.

Listening	46
Structure	42
Reading	41



UNNES S. Martono, M.Si.
NIP 19660308198901 1 001

Director of LP3,

Semarang, 09 August 2019
Head,






Mohamad Ikhwan Rosyidi, S.S., M.A.
NIP 19801206200912 1 001






* TOEFL® is a registered trademark of Educational Testing Services.
 This test or this program is not approved or endorsed by ETS.
 * This certificate is valid for 2 years.

Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi







	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: indonesia@mail.unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012




Nama : Ponco Hopsari
 NIM : 2111415036
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / Sastra Indonesia
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Kesantunan Berbahasa dalam Sinema Wahai Indonesia "Lubang Tikus" karya Deddy Mizwar
 Pembimbing I (P1) : Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
1.	16/01 2019	Judul	Ace.	Ju
2.	25/02 2019	Proposal	- Mohon direvisi bab bel masalah. - Kajian prolog dan - Metode penelitian	Ju
3.	28/02 2019	Proposal	Ace.	Ju
4.	21/05 2019	Bab I.	- Layer bel masalah - Contoh data & dijelaskan secara Murni masalah	Ju
5.	23/07 2019	Revisi BAB 1	BAB I disetujui	Ju
6.	24/07 2019	BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis	BAB II: Kajian pustaka ditambah jurnal internasional, teori diseuaikan dengan topik	Ju


	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070, Laman: http://Indonesia.unnes.ac.id , email: Indonesia@mail.unnes.ac.id		  Certificate ID1101904 Certificate ID1101904.01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Penco Hopsari
 NIM : 2111415036
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / Sastra Indonesia
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : "Kerentanan Bahara dalam Sinema Wajah Indonesia
~~Pembimbing I (P1)~~ : Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar"
 Pembimbing II (P2) : Dr. Hari Bakti Mandikantoro, M.Hum

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				B1/P2
7.	25/07 19	Revisi BAB II	BAB II disetujui. Silakan lanjutkan ke bab berikutnya	
8.	26/07 19	Bimbingan BAB III	BAB III Disetujui	
9.	31/07 19	BAB IV hasil dan Pembahasan	BAB IV: Mohon pembahasan sesuai rumusan masalah, analisis selalu berdasar data, cermati penomoran	
10.	21/11 19	Bimbingan BAB IV	BAB IV: Mohon pembahasan sesuai rumusan masalah, analisis selalu berdasar data, cermati penomoran.	
11.	09/12 19	Revisi BAB IV	BAB IV Disetujui	
12.	16/12 19	Kelengkapan Skripsi	SKripsi lengkap: mohon direvisi abstrak prakata, simpulan, dan saran	

	KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070 Faksimil (024) 8508070 Laman http://indonesia.unnes.ac.id , email indonesia@unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama	Ponce Hapsari
NIM	2111415036
Jurusan/Program Studi	Bahasa dan Sastra Indonesia / Sastra Indonesia
Judul Skripsi/Tugas Akhir	"Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wayah Indonesia Lukang Tifus Karya Deddy Mizuar"
Pembimbing (P1)	Dr. Hari Raku Mardikantoro, M.Hum.

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARA P1/P2
13.	20/12 19	Bimbingan Kelengkapan dan Artifek	Skripsi lengkap disetujui	



Lampiran 7. Lembar Selesai Bimbingan Skripsi

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Gedung B1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon (024) 8508070, Faksimile (024) 8508070 . Laman: http://indonesia.unnes.ac.id , email: indonesia@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		
No. Dokumen FM-06-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
 NIP : 196707261993031004
 Pangkat/Golongan : IV / b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan : /
 Jabatan Akademik :
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : Ponco Hapsari
 NIM : 2111415036
 Prodi : Sastra Indonesia
 Judul : 'Kesantunan Bahasa dalam Sinema Wayah Indonesia
 Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar'

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 20 Desember 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
 NIP 196707261993031004

NIP